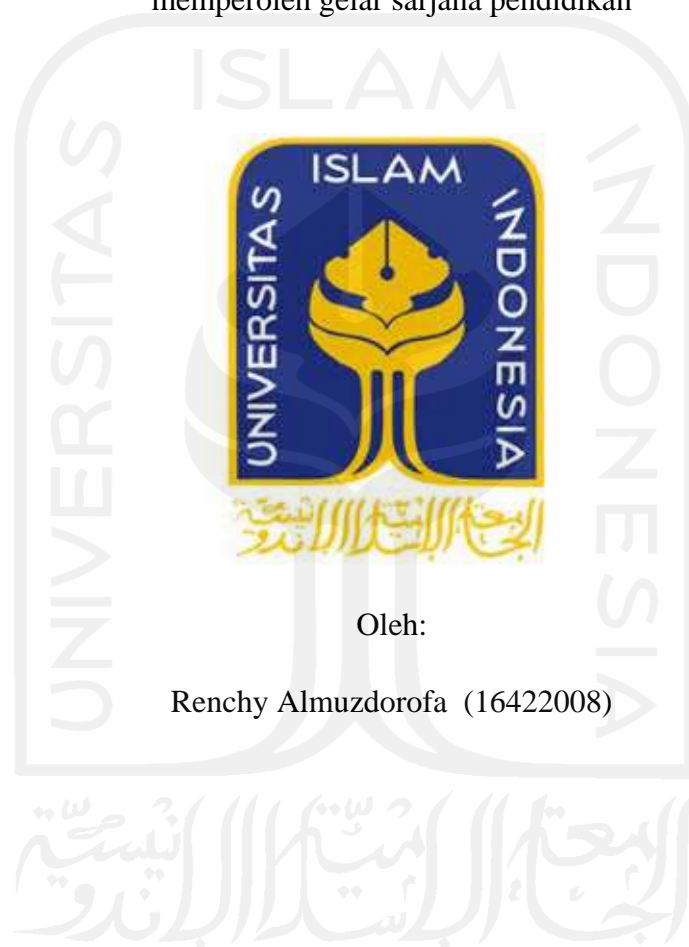


IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI MTsN 6

SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:

Renchy Almuzdorofa (16422008)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI MTsN 6

SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama

Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna

memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:

Renchy Almuzdorofa (16422008)

Pembimbing :

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Renchy Almuzdorofa

NIM : 16422008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs N 6 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 04 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Renchy Almuzdorofa

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K. H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fakultas@iainid.ac.id
W. fakultas.iainid.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 7 Juni 2021
Nama : RENCHY ALMUZDOROFA
Nomor Mahasiswa : 16422008
Judul Skripsi : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs N 6 Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua

Lukman, S.Ag, M.Pd.

(..........)

Penguji I

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

(..........)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(..........)

Pembimbing

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(..........)

Yogyakarta, 7 Juni 2021

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Renchy Almuzdorofa

NIM : 16422008

Judul Skripsi : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs N 6
Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 03 Maret 2021



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

UNIVERSITAS INDONESIA
الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Rajab 1442 H
04 Maret 2021 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1307/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2020, tanggal 14 September 2020 M atau bertepatan pada tanggal 26 Muharam 1442 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Renchy Almuzdorofa
NIM : 16422008
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun : 2019/2020

Judul Skripsi : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs N 6 Sleman
Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Moh.Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

“ Anak terlahir dengan kebutuhan untuk disayangi tanpa kekerasan, bawaan hidup ini jangan sekalipun didustakan.” – Widodo Judarwanto



¹ <https://topseratus.wordpress.com/> diakses pada tanggal 5 Maret 2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kuasa, rahmat, beserta karunia-Nya yang telah memberikan jalan dan memberikan kemudahan bagi saya dalam mengambil keputusan dan mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW hingga umat akhir zaman.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur ridho Allah SWT dalam penyusunan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak R.H. Eko Sunaryo dan Ibu Betty Sri Rahayu yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta memberikan ridhonya untuk saya bisa belajar sampai pada saat tahap meraih gelar sarjana ini.
2. Seluruh keluarga tercinta saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa sampai pada tahap ini.
3. Seluruh teman-teman yang pernah memberi warna-warni dalam aktivitas kehidupan saya selama berada di Universitas Islam Indonesia yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI MTS N 6 SLEMAN

**Oleh : Renchy Almuzdorofa
16422008**

Anak sebagai generasi penerus bangsa sering kali mendapat kekerasan di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar. Dari hasil yang ditemukan kekerasan pada anak disebut sebagai mendisiplinkan agar anak tidak melakukan kenakalan. Kekerasan yang didapat anak membuat anak menjadi stress hingga depresi karena mendapatkan hukuman jika melakukan kesalahan dan kenakalan. Dengan adanya Program Sekolah Ramah Anak di sekolah/madrasah akan berdampak dengan penurunan jumlah kekerasan.

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang mana menghargai dan memberikan hak-hak anak dengan melindungi dari kekerasan, *pembullying* dan diskriminasi. Sekolah ramah anak sendiri telah diujikan dengan berbagai lembaga sebelum ditunjuk menjadi “sekolah ramah anak”.

MTs N 6 Sleman salah satu madrasah yang menerapkan Program Sekolah Ramah Anak terhadap anak-anak, lingkungan dan sekitar madrasah. Di madrasah ini anak-anak akan diberikan penjelasan dan contoh terkait Program Sekolah Ramah Anak. Anak-anak diajarkan bagaimana harus bertanggung jawab dengan apa yang sudah diperbuat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs N 6 Sleman. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*, di antaranya kepala madrasah, penanggungjawab sekolah ramah anak, guru bk dan anak-anak di MTs N 6 Sleman. Sumber data sekundernya yaitu referensi baik buku dan jurnal yang terkait dengan Program Sekolah Ramah Anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program sekolah ramah anak sudah dilakukan dan diterapkan dengan baik dari mulai penerapan, peraturan yang tidak menggunakan poin, kegiatan program sekolah ramah anak hingga pada keberhasilan program sekolah ramah anak.

Kata Kunci : Program Sekolah Ramah Anak, Kekerasan pada anak.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF CHILD-FRIENDLY SCHOOL PROGRAM IN MTS N 6 SLEMAN

**By : Renchy Almuzdorofa
16422008**

Children, as the nation's next generation, often face violence at home, school and in their environment. From the results found, violence in children is referred to as disciplining so that children do not commit delinquency. Violence experienced by children makes children stressed to depression because they are punished for making mistakes and delinquency. With the Child Friendly School Program in schools / madrasahs, it will have an impact on reducing the number of violence.

Child-friendly schools are schools which respect and provide children's rights by protecting them from violence, bullying and discrimination. Child-friendly schools have been tested with various institutions before being designated as "child-friendly schools".

MTs N 6 Sleman is one of the madrasahs that implements the Child Friendly School Program for children, the environment and around the madrasah. In this madrasah children will be given explanations and examples related to the Child Friendly School Program. Children are taught how to be responsible for what has been done.

This study used a qualitative descriptive method, with a research focus on the implementation of the Child Friendly School Program at MTs N 6 Sleman. The subjects in this study were selected using a purposive sampling technique, including the principal of the madrasah, the person in charge of child-friendly schools, teachers of bk and children at MTs N 6 Sleman. Secondary data sources are references to books and journals related to the Child Friendly School Program. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. Check the validity of the data using triangulation.

The results showed that the implementation of the child-friendly school program had been carried out and implemented well, starting from the application, regulations that did not use points, the activities of child-friendly school programs to the success of the child-friendly school program.

Keywords: *Child Friendly School Program, Child Violence.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah wa syukurillah segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk kepada kita semua, sehingga dengan petunjuk-Nya kita masih bisa melaksanakan segala kewajiban dan hanya kepada-Nya kita memohon petunjuk dan pertolongan agar senantiasa istiqamah dijalannya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad ialah utusan Allah. Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga, para sahabat, tabi'in tabi'utnya dan seluruh umatnya sampai akhir zaman. Aamiin.

Disusunnya skripsi ini, ditujukan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan. Judul skripsi ini berisi tentang “IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI MTS N 6 SLEMAN”.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini telah berupaya secara maksimal dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa masih cukup banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak

memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan semangat, bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.

7. Bapak Kepala Madrasah, para guru, siswa-siswi MTs N 6 Sleman yang telah membantu dalam kelancaran proses penelitian.
8. Terima kasih kuucapkan kepada kedua orang tuaku tersayang, bapak R.H. Eko Sunaryo, ibu Betty Sri Rahayu yang keduanya tiada henti-hentinya selalu memberikan do'a, semangat, nasihat, perhatian dan dukungannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi S1. Tak ada sepatah kata pun yang mampu mewakili rasa keikhlasan, kesabarannya dan terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Terima kasih kepada kakakku yang tersayang, Risti Alrofa, S.Ak. Kehadiran, kasih sayang, support, dukungan dan memberikan doanya selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
10. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti Nanda Khoirunisa, Fitri Alpinah, dan lain-lain yang tidak dapat di sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat. Yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.
12. Kepada semua pihak yang sudah membantu dan mendo'akan yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya, semoga Allah membalas kebaikan dengan yang lebih baik.

Jazakumullah khairan, Ada banyak nama di hati yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena keterbatasan tempat. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan

rahmad menggandakan pahala atas segala bantuannya membalas seluruh kebaikan semuanya dengan sebaik-baiknya pembalasan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima saran dan masukan yang sekiranya dapat membuat penelitian ini menjadi bermanfaat untuk banyak pihak. *Aamiin.*



Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Renchy Almuzdorofa', is written over the right side of the UII logo watermark.

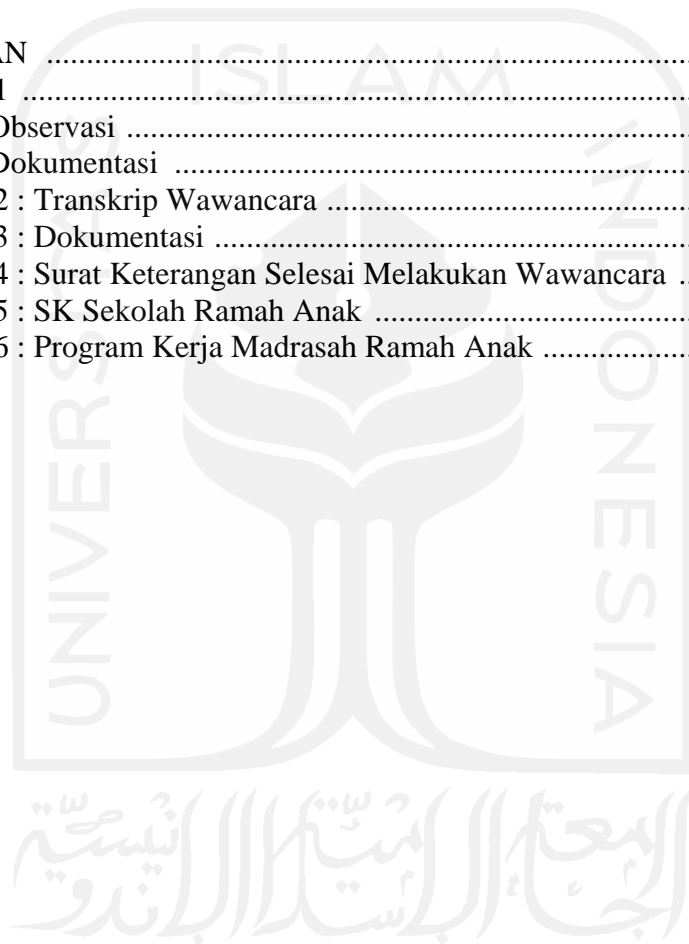
Renchy Almuzdorofa

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	17
1. Program Sekolah Ramah Anak	17
2. Model Pembelajaran Sekolah Ramah Anak	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	24
B. Tempat atau Lokasi Peneliti	25
C. Informan Peneliti	25
D. Teknik Penentuan Informan	25
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Keabsahan Data	29
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Lokasi Penelitian	35
1. Keadaan Geografis	35
2. Asal-Usul Sekolah	36
3. Visi dan Misi	38
4. Tujuan	40

B. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	67
1. Faktor Pendukung	67
2. Faktor Penghambat	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84
Lampiran 1	84
Pedoman Observasi	84
Pedoman Dokumentasi	84
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara	85
Lampiran 3 : Dokumentasi	131
Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Wawancara	134
Lampiran 5 : SK Sekolah Ramah Anak	135
Lampiran 6 : Program Kerja Madrasah Ramah Anak	139



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai generasi penerus bangsa sering kali mendapat kekerasan di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar. Kekerasan tersebut bisa berupa kekerasan *verbal* dan *non-verbal*.² Kekerasan ini didapat karena anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan dari pihak orang tua, guru ataupun dari orang yang ada di lingkungan sekitar. Anak juga mendapat hukuman jika dianggap nakal dan tidak patuh. Hukuman yang diberikan diantaranya dijewer, dipukul, dibentak sampai dikurung di kamar. Menurut mereka hukuman ini cukup membuat anak akan jera ataupun takut untuk melakukan kesalahan.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan “bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perilaku³ :

1. Diskriminasi
2. Eksploitasi baik ekonomi maupun seksual
3. Penelantaran
4. Kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan
5. Ketidakadilan

² Andini Thatit Manon, Sulistyowati. “Identifikasi Kejadian Kekerasan pada Anak di Kota Malan” Jurnal Perempuan dan Anak, Volume 02 Nomor 01, 01 Februari Tahun 2019.

³ Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

6. Perilaku salah lainnya

Selama bulan April-Juli 2018, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) bidang pendidikan melakukan penanganan dan pengawasan kasus pelanggaran hak-hak anak sebanyak 33 kasus. Kasus tertinggi adalah anak korban kekerasan/ *bullying* sebanyak 13 kasus (39%). Kekerasan tersebut berdampak buruk bagi anak karena menimbulkan trauma berat, cedera fisik bahkan mengakibatkan kematian pada anak.⁴

Dari hasil yang ditemukan kekerasan pada anak disebut sebagai mendisiplinkan agar anak tidak melakukan kenakalan. Tapi, yang terjadi adalah anak akan tertekan dan akan berbuat lebih dikemudian hari. Kekerasan yang didapat anak membuat anak menjadi stress hingga depresi karena selalu mendapatkan hukuman jika tidak melakukan kesalahan dan kenakalan. Di MTs N 6 Sleman menerapkan program sekolah ramah anak yang bertujuan untuk melindungi hak-hak dan kewajiban anak agar anak merasa aman dan nyaman saat proses belajar.⁵

Sekolah ataupun madrasah sebagai rumah kedua bagi anak harus dipilih dengan baik dan teliti oleh orang tua agar anak mendapatkan ilmu dalam belajar dengan aman dan nyaman. Sekolah ataupun madrasah sekarang memiliki program-program yang membuat orang tua yakin menyerahkan anaknya untuk menimba ilmu di sekolah ataupun madrasah yang memiliki program yang membantu anak-anak dalam pembelajaran. Salah satu program yang diminati

⁴ <https://www.kpai.go.id> diakses pada tanggal 23 April 2020.

⁵ Hasil observasi lapangan saat PPL pada tanggal 9 Agustus 2019.

oleh orang tua adalah program sekolah ramah anak. Dimana program ini melindungi anak dan membuat anak merasa aman dan nyaman saat belajar. Di MTs N 6 Sleman sendiri telah memberikan informasi saat calon wali atau wali saat mendaftarkan anaknya bersekolah di madrasah ini tentang adanya Program Sekolah Ramah Anak dan informasi tentang peraturan sekolah.⁶

Kebijakan-kebijakan pendidikan nasional oleh DEPDIKNAS, sebagaimana telah dijelaskan dalam UU SISDIKNAS pasal 40 ayat 2 yang berbunyi, “Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis dan dialogis.”⁷

Program sekolah ramah anak yang diimplementasikan secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter atau akhlak dari anak. Karakter atau akhlak ini yang akan membawa perilaku anak. Pendidikan akhlak bagi anak sangatlah penting karena anak dapat mengerti tentang bagaimana harus bersikap dengan orang tua, guru, teman, dan adik. Pendidikan akhlak juga dibutuhkan seorang anak sejak ia diajarkan oleh kedua orang tua bagaimana cara menghormati dan tidak bersikap nakal. Sebagian anak masih belum mengerti tentang pentingnya akhlak bagi kehidupan. Tapi jika orang tua dapat mengajarkan anak tentang akhlak yang baik dan dukungan lingkungan baik lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Anak dapat mengembangkan akhlak dengan baik dan dapat menyeimbangkan akhlaknya dengan

⁶ Hasil observasi lapangan saat PPL pada tanggal 13 Agustus 2019.

⁷ UU SISDIKNAS pasal 40 ayat 2 Tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

lingkungannya. Jika orang tua tidak mengajarkan anak dengan akhlak yang baik dan lingkungan rumah dan lingkungan sekolah yang tidak baik sang anak pun akan mengikuti apa yang lingkungan ajarkan kepadanya.

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang mana menghargai dan memberikan hak-hak anak dengan melindungi dari kekerasan, *pembullying* dan diskriminasi. Sekolah ramah anak sendiri telah diujikan dengan berbagai lembaga sebelum ditunjuk menjadi “sekolah ramah anak”. Evaluasi dari sekolah ramah anak ini cukup panjang dengan pemantauan selama 3 bulan, laporan-laporan yang harus diberikan ke lembaga yang menjamin jika sekolah itu telah memenuhi sebagai sekolah ramah anak.⁸

Edukasi yang diberikan sekolah dengan menjalin kerjasama dengan lembaga perlindungan anak dan lembaga yang melindungi hak-hak anak. Agar anak-anak mendapat edukasi tentang bagaimana cara bersikap dan mengerti apa saja hak-hak anak-anak. Edukasi ini diberikan oleh seluruh warga sekolah ataupun madrasah dari kepala sekolah ataupun madrasah hingga anak didik.

Dilihat dari realita yang terjadi di sekolah sekarang adalah anak-anak masih jauh dari hak-haknya yaitu guru masih bersikap tidak adil. Anak yang dilihat dari luar nakal dan tidak memiliki bakat akan terus dicap sebagai anak yang nakal dan tidak punya sopan santun. Jika guru itu lebih memberikan ruang untuk anak berbicara dan berpendapat, banyak anak yang melakukan hal-hal nakal untuk mencari perhatian ke guru karena anak tersebut tidak mendapat

⁸ <https://www.kla.id/sekolah-ramah-anak/> diakses 02 januari 2020.

kasih sayang terhadap orang tuanya, iri kepada temannya, dan lain-lain.⁹ Dan sebagian guru lebih memilih anak yang sudah ada bakat dan melatih lagi agar bakatnya menjadi keuntungan bagi sekolah.

Jika ditinjau lagi banyak anak yang memiliki bakat yang terpendam tapi tidak dapat menunjukkan karena tidak ada peran yang membantu untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Peran guru adalah “berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.¹⁰” Peran guru yang sudah memahami program sekolah ramah anak sebisa mungkin menerapkannya pada proses pembelajaran, dapat melindungi anak, dan menjadi tempat bagi anak untuk menceritakan apa yang sudah anak itu alami . Guru juga harus menjelaskan pentingnya program sekolah ramah anak yang ada di sekolah maupun madrasah. Jadi guru maupun anak dapat mengerti tentang program sekolah ramah anak dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi di MTsN 6 Sleman sebagian guru disana masih belum menerapkan pentingnya sekolah ramah anak. Saat saya melakukan PPL di tahun 2019. Saya melihat guru disana masih minim mengembangkan bakat siswa dan masih melabelkan jika anak disana nakal selamanya dilabelkan anak nakal.¹¹ Jadi jika anak itu ada bakat yang terlihat oleh guru, guru akan

⁹ Hasil observasi lapangan saat PPL pada tanggal 23 Agustus 2019.

¹⁰ Rusma, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 58.

¹¹ Hasil observasi lapangan pada saat PPL pada tanggal 20 Agustus 2019.

mengembangkan bakat dari anak. Tapi jika anak itu ada bakat tapi tidak terlihat oleh guru, anak itu tidak dibantu dikembangkan bakat. Lingkungan sudah baik tapi untuk pergaulan anak masih banyak yang mengejek satu sama lain. Faktor komunikasi sangat mendukung dalam perkembangan proses belajar mengajar. Adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan menimbulkan hal yang positif. Komunikasi yang baik antara guru dan murid maka akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Perkataan yang terucap oleh guru dalam mengajar mempunyai pesan yang sangat penting, bahkan jika muridnya adalah anak-anak usia dini. Karena anak usia dini pada dasarnya sangat senang menirukan apa yang mereka lihat. Dengan demikian diperlukan konsep pola komunikasi guru yang baik agar proses belajar mengajar menjadi efektif.¹² Komunikasi ini juga bisa berdampak pada anak selanjutnya dalam hal tidak mau menceritakan kejadian yang dialami lebih memilih diam dan tidak mau mengungkapkan yang sebenarnya. Teman-teman yang melakukan *bullying* juga merasa mereka berkuasa dan tidak mau bertanggungjawab atas perbuatannya.

Di MTs N 6 Sleman ini memiliki program sekolah ramah anak yang dan memiliki visi “Mewujudkan Pribadi Muslim yang Sehat, Unggul, Inklusif, Berwawasan Global dan Ramah Lingkungan.¹³” Program Sekolah Ramah Anak juga menunjang dengan adanya visi yang mengembangkan program tersebut. Di madrasah terdapat *green house* yang dapat digunakan anak-anak

¹² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 33.

¹³ <https://mtsn6sleman.sch.id/pages/visi-dan-misi.html> diakses 05 Mei 2020.

untuk menanam sayuran. Saat PPL anak-anak pernah menjualkan hasil sayurannya kepada anak-anak PPL dan bapak ibu guru, hasil dari jualannya digunakan untuk membeli bibit lagi.¹⁴

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ialah hal yang pokok yang menjadi landasan sampai pada tujuan akhir atau target yang diinginkan oleh peneliti, sedangkan fokus penelitian lebih kepada teknik yang dilakukan kepada penelitian yang bersifat kualitatif, berikut ini dua fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di MTsN 6 Sleman?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi program sekolah ramah anak di MTsN 6 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

Maka secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mencermati implementasi program sekolah ramah anak di MTsN 6 Sleman.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi program sekolah ramah anak di MTsN 6 Sleman.

¹⁴ Hasil observasi lapangan saat PPL pada tanggal 3 September 2019.

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “implementasi program sekolah ramah anak di MTsN 6 Sleman”. Maka secara khusus kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan program yang telah dilakukan dan dijalankan sehingga adanya penambahan evaluasi sehingga program dapat dijalankan semaksimal.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui apa saja hak-hak siswa, menambah kesan baik bagi siswa dan menjadikan siswa nyaman dan aman dalam proses belajar.

c. Bagi lingkungan sekitar

Penelitian ini dapat digunakan untuk masyarakat agar dapat memilih sekolah dengan program-program yang aman dan nyaman untuk siswa. Masyarakat akan peduli dan bisa berkontribusi untuk program sekolah ramah anak ini.

d. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap pemerintah mengenai bentuk-bentuk kekerasan yang ada di sekolah dan mengantisipasi dengan cara penyuluhan dan

diadakan seminar tentang sekolah ramah anak untuk mengedukasi siswa tentang sekolah ramah anak.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika ialah aspek rancangan yang disusun secara berstruktur, penelitian yang bersifat kualitatif, dan dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir. Dan setiap bab memiliki bahasan tersendiri, antara lain :

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, nota dinas, rekomendasi pembimbing, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar.

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu: BAB I yang berisi Pendahuluan, latar belakang masalah, fokus pertanyaan dan penelitian, tujuan penulisan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. BAB II yang berisi Kajian pustaka dan Landasan teori yaitu bab yang menguraikan sub-sub bahasan yaitu tinjauan mengenai program sekolah ramah anak dan model pembelajaran sekolah ramah anak. BAB III yang berisi Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, sifat penelitian, subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, objektivitas dan keabsahan data. BAB IV yang berisi Hasil dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Yaitu penelitian tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs N 6 Sleman. BAB V yang berisi Penutup, yaitu bab 7 yang berisi kesimpulan hasil

dan saran serta hasil penelitian. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian melakukan kajian pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan mengenai program sekolah ramah anak. Kajian dari peneliti sebelumnya juga sebagai gambaran untuk melakukan penelitian kedepannya. Ada 8 sumber yang dapat menguatkan dan relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa

Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Peajaran 2013/ 2014, Upaya pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat melalui beberapa kegiatan yang berhubungan dengan ramah anak. Intinya karakter siswa terbentuk melalui pendidikan ramah anak yang diterapkan. Menyikapi siswa yang melanggar tata tertib guru harus tetap menjaga emosinya, memperhatikan harkat dan martabat kemanusiaan yang ada dalam diri siswa serta menghindari kekerasan dan diskriminasi kepada siswa. Pembentukan karakter siswa dilakukan dengan ramah anak. Hubungan antara karakter dan ramah anak terdapat kesinambungan sehingga ada kesesuaian antara keduanya.¹⁵

¹⁵ Nur Rofi'ah Siti. "Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014". Desember 2013.

Perbedaan dengan penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti meneliti tentang bagaimana implementasi sekolah ramah anak terhadap faktor yang menghambat dan mendukung dari beberapa komponen sekolah dalam program sekolah ramah anak. Peneliti sebelumnya meneliti tentang pembentukan karakter melalui pendidikan ramah anak yang diterapkan.

2. Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar, Guru mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan sekolah ramah anak, guru harus mempunyai pemahaman mengenai sekolah ramah anak sehingga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran dan Siswa merupakan tujuan dari sekolah ramah anak, yaitu membentuk pola belajar dan lingkungan yang nyaman sehingga anak terpenuhi kebutuhan belajarnya.¹⁶

Perbedaan peneliti penulis dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti penulis ingin menganalisis beberapa komponen yang terlibat dalam program sekolah ramah anak. Peneliti sebelumnya menganalisis peran guru dalam pelaksanaan sekolah ramah anak.

3. Jurnal yang berjudul Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Pengarusutamaan Hak Anak Di MTsN 6 Jombang, Perangkat sekolah berperan penting dalam perubahan pola pikir menuju sekolah ramah anak. Komitmen warga sekolah terlebih perangkat MTsN 6 Jombang menjadi

¹⁶ Utami Ratnasari Diah, Mulat Kurnianingsih Dwi Saputri, Farida Nur Kartikasari. "Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar". Februari 2017.

faktor pendorong implementasi program sekolah ramah anak di MTsN 6 Jombang. Dukungan dari pihak luar seperti dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dan departemen agama kabupaten Jombang juga menjadi motivasi dalam pelaksanaan program ini. Selain itu, cita-cita mulia untuk mencetak generasi yang shalih shalihah dan berakhlakul karimah menjadi sebuah tanggung jawab tersendiri, terlebih lagi konsep sekolah ramah anak ini sejalan dengan akhlakul karimah. Tanpa kekerasan dan non-diskriminasi menjadi cerminan akhlakul karimah yang terdapat dalam konsep sekolah ramah anak.¹⁷

Perbedaan peneliti penulis dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti penulis meneliti tentang program yang diterapkan, pelaksanaan dan keaktifan beberapa komponen untuk mengembangkan program sekolah ramah anak. Sedangkan penulis sebelumnya meneliti tentang kerjasama antar sekolah dengan dinas pemberdayaan perempuan dan anak, pembentukan akhlaq.

4. Implementasi Sekolah Ramah Anak (Sra) pada Sekolah Percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA), Guru harus dapat memperlakukan secara seimbang antara anak yang normal dan anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Pelayanan dan penilaian yang diberikan tentunya berbeda, standar penilaian anak berkebutuhan khusus lebih rendah dibandingkan dengan

¹⁷ Rohmana Fadila, Totok Suyanto. “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Pengarusutamaan Hak Anak Di MTsN 6 Jombang*” Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 07 Nomor 02 Tahun 2019.

anak yang normal. Tambahan pelajaran selama 45 menit tersebut belum dapat menjamin anak yang mempunyai kebutuhan khusus untuk mencapai nilai akademik yang memuaskan, karena anak tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama serta latihan terus menerus untuk dapat memahami materi yang diajarkan.¹⁸

Perbedaan peneliti penulis dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti meneliti tentang program yang diterapkan, pelaksanaan dan keaktifan beberapa komponen untuk mengembangkan program sekolah ramah anak. Sedangkan penulis sebelumnya meneliti tentang program antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus.

5. Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, Pelatihan-pelatihan yang dilakukan memang tidak secara spesifik membahas tentang ramah anak, akan tetapi muatannya mengarah pada bagaimana menjadi guru yang mampu menciptakan suasana ramah anak. Diharapkan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang ada, guru semakin memahami hak-hak anak dan mampu bersama-sama mewujudkan sekolah yang ramah anak. Sarana-prasana yang ada untuk meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Serta untuk menjaga keamanan siswa selama berada dilingkungan sekolah.¹⁹

¹⁸ R Kiki Artadianti, Ari Subowo. *“Implementasi Sekolah Ramah Anak (Sra) pada Sekolah Percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA)”*.

¹⁹ Syafi’i Ahmad. *“Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Skripsi jurusan pendidikan agama islam. Februari 2017.

Perbedaan peneliti penulis dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti melakukan penelitian tidak hanya dengan kepala sekolah tetapi dengan guru-guru yang bertanggung jawab dan tanggapan tentang pelaksanaan program sekolah ramah anak. Sedangkan peneliti sebelumnya lebih kepada penerapan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah ramah anak.

6. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang, Komunikasi berupa sosialisasi dan pelatihan kepada guru, sosialisasi kepada orang tua siswa serta pengarahan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Tempuran mengenai Program Sekolah Ramah Anak. Sumber Daya berupa sumber daya manusia maupun sumber daya sarana dan prasarana. Hanya pada sumber daya finansial yang mengambil dari dana BOS untuk mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.²⁰

Perbedaan peneliti penulis dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti meneliti tentang penerapan dan pelaksanaan secara menyeluruh dan keberhasilan program sekolah ramah anak yang diterapkan. Peneliti sebelumnya meneliti tentang keadaan sekolah yang memadai atau belum dan yang menjadi kendala dalam program sekolah ramah anak.

7. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan anak korban kekerasan di Yayasan

²⁰ Utari Eka Yanti. *“Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang”*. Skripsi jurusan filsafat dan sosiologi pendidikan. September 2016

Setara), Kegiatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak sebagai upaya mengembangkan kecakapan hidup pada anak korban kekerasan dengan bekerjasama dengan sekolah yang rentan dengan kekerasan. Sekolah dijadikan sebagai tempat mensosialisasikan hak-hak anak melalui pembelajaran dengan materi yang berkaitan dengan penegakkan hak-hak anak. Bagi Freire sekolah menjadi bagian yang paling penting di dunia pendidikan dalam menciptakan hubungan sosial dan pedagogis.²¹

Perbedaan peneliti penulis dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti meneliti tentang program sekolah anak terhadap faktor penghambat dan pendukung dari program yang sudah dijalankan sedangkan skripsi ini lebih pada kekerasan yang terjadi pada anak dan kecakapan hidup.

8. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) (Studi Kasus pada SD Negeri 1 Ampenan Kota Mataram), Perlindungan terhadap anak dari berbagai macam tindakan kekerasan anak baik yang berupa kekerasan fisik maupun pemukulan, *bully* anak yang semuanya melanggar hak-hak anak. Pelibatan anak dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di dalam kelas maupun di luar kelas adalah salah satu hal yang baik untuk membuat aturan yang ditulis dan disepakati oleh bersama dan mengingat aturan yang

²¹ Muitasari Siti. “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan anak korban kekerasan di Yayasan Setara)*”. Juni 2016.

ditulis agar anak tiak melanggar apa yang sudah ada di dalam aturan yang dibuat.²²

Perbedaan peneliti penulis dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti meneliti tentang program sekolah ramah anak yang diterapkan, pelaksanaan dan penerapan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan dan perlindungan anak di sekolah.

B. Landasan Teori

Dalam menggali dan menganalisa permasalahan dalam meneliti ini, peneliti mengambil beberapa pokok teori sebagai kajian teori dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti dan menggali informasi tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTsN 6 Sleman.

1 Program Sekolah Ramah Anak

Program sekolah ramah anak adalah sekolah yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam berbagai aspek pendidikan secara terencana dan bertanggung jawab.

Hasan Langgulung mengatakan bahwa potensi yang dimiliki anak tidak berguna jika tidak bisa digunakan untuk bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.²³ Potensi anak yang berhasil dikelola dan dikembangkan dengan bagus menghasilkan kemampuan yang istimewa,

²² Zaenuddin. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) (Studi Kasus pada SD Negeri 1 Ampenan Kota Mataram)". Skripsi jurusan pendidikan guru madrasah ibtdaiyah. April 2018.

²³ Remiswal, Firman Adam Junaidi. "Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)". Yogyakarta : Diandra cetakan 1, April 2018. Hal 229.

sedangkan potensi yang tidak dikembangkan seiring waktu akan mati dan layu. Peran sekolah disini adalah bagaimana guru mengetahui minat dan bakat yang dimiliki seorang anak untuk dikembangkan menjadi bakat yang istimewa.

Landasan hukum yang mengatur Program Sekolah Ramah Anak tercantum pada UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013 Pasal 1 yaitu “ Pemenuhan hak pendidikan anak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik pada usia anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴”

Prinsip pembentukan dan pengembangan Program Sekolah Ramah Anak adalah nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak menikmati hak anak untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi, Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik, Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak, Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak

²⁴ Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2013 Tentang Pemenuhan Hak Pemenuhan.

di lingkungan sekolah dan Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.²⁵

Sekolah ramah anak harus berorientasi pada pengembangan program yang diterapkan untuk memaksimalkan hasil dan menentukan langkah yang baik untuk program selanjutnya jika hasil dari program bagus, jika hasil dari program kurang bagus bisa dilakukan pengulangan dengan solusi untuk kekurangan dari program.

Program sekolah ramah anak juga dapat membantu anak untuk berperilaku baik kepada sesama, yang lebih muda maupun yang lebih tua. Jadi anak dapat memilah mana yang baik yang mana buruk. Program ini juga dapat meminimalisir terjadinya *bullying* yang terjadi dikalangan sekolah maupun madrasah.

Program Sekolah Ramah Anak ditunjang dengan adanya komunikasi yang bertahap antara pihak madrasah dengan wali murid agar anak-anak dapat dipantau dan diawasi dengan baik oleh orang tua. Pengawasan orang tua terhadap anak akan membuat anak lebih terbuka dengan bercerita apa saja yang anak lakukan disekolah.

Kebijakan Sekolah Ramah Anak memiliki kebijakan sekolah anti kekerasan terhadap peserta didik, Tersediaan kebijakan anti kekerasan seperti diskriminasi antar peserta didik di lingkungan sekolah, dan bentuk

²⁵ Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015, “ *Panduan Sekolah Ramah Anak*”,hal.14.

hukuman yang merendahkan martabat peserta didik, maupun hukuman yang mereduksi hak-hak peserta didik.

2 Model Pembelajaran Sekolah Ramah Anak

Terdapat banyak model pembelajaran di Indonesia. Diantaranya adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang telah di kembangkan di Indonesia, dan berkembang menjadi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Model pembelajaran yang kontekstual ini memiliki 4 prinsip utama. Pertama adalah *Interactional Process*. Prinsip ini menekankan pada interaksi aktif siswa dengan teman, guru, dan lingkungan. Kedua adalah *Communication Process*, siswa mengkomunikasikan pengalaman belajarnya dengan guru dan teman mereka. Ketiga adalah *Reflection process*, siswa mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan lakukan. Ke empat adalah *Exploration process*, siswa secara langsung melakukan kegiatan seperti Observasi, Demonstrasi, *Experimen*, dan *Interview*.²⁶ Pembelajaran yang menyenangkan juga baik untuk anak karena dapat meningkatkan kefokusannya dan keaktifannya terhadap pembelajaran yang sedang dijelaskan.

Tetapi juga pembelajaran yang terlalu padat juga dapat menyebabkan anak terlalu dieksploitasi oleh belajar. Model pembelajaran

²⁶ Utari Eka Yanti. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang". Skripsi jurusan filsafat dan sosiologi pendidikan. September 2016

PAKEM/PAIKEM yang dapat dipadukan dengan CFTM (*Child Friendly Teaching Model*).

Child Friendly Teaching Model (CFTM) adalah model pembelajaran yang berbasis 3P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). Provisi adalah ketersediaan kebutuhan anak seperti cinta/kasih-sayang, makanan, kesehatan, pendidikan, dan rekreasi. Cinta dan kasih-sayang kebutuhan dasar anak sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan di sekolah. Hubungan kasih sayang yang tulus dan hangat antara guru dan anak dapat menghilangkan rasa takut. Rasa takut yang tumbuh dalam diri anak hanya akan menghalangi kebebasan anak berekspresi, berpendapat, bertanya, menjawab dan apalagi menyela. Kebebasan ini yang sebenarnya harus kita tumbuh kembangkan untuk terciptanya siswa aktif (bukan siswa banyak aktivitas).²⁷

Proteksi adalah perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan, dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat (sebagaimana yang dijamin oleh Konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak, November 1989). Pemerintah Swedia secara konsisten melaksanakan konvensi ini. Sebagai realisasi, ada saling keterkaitan dan mendukung demi tegaknya CRC antar lembaga satu dengan yang lain. Sekolah sangat menghargai hak-hak anak. Inspektorat memiliki catatan tentang pelanggaran hak-hak anak

²⁷ Muhdi, Senowarsito, Listyaning S. “Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Melalui *Child Friendly Teaching Model (CFTM)* Sebagai Dasar dalam Membangun Karakter Siswa”. *E-Dimas* (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 3, No.1, September 2012, hal.44.

yang dilakukan oleh sekolah. Sekolah bisa mendapatkan sanksi ditutup karena melanggar hak-hak anak.²⁸

Partisipasi adalah hak untuk bertindak yang digunakan siswa untuk mengungkapkan kebebasan berpendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif di kelas dan di sekolah. Dalam partisipasi ini, didapati perbedaan konsep ‘siswa aktif’ dalam model pendidikan kita yang berawal dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) hingga PAKEM/PAIKEM. CBSA/PAKEM/PAIKEM lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam melakukan tugas pembelajaran, tetapi *Child Friendly Teaching Model* yang berbasis 3P yaitu provisi, proteksi, partisipasi lebih melihat pada peran siswa aktif dalam berekspresi, bertanya, menjawab, berargumentasi, bahkan siswa diperkenankan untuk menginterupsi guru yang sedang menjelaskan. Pada umumnya pendidikan anak belum memberikan anak untuk berekspresi, dalam diri anak masih terdapat rasa takut, iri, ragu-ragu dan malu.²⁹

Berikut ini adalah pendekatan yang digunakan dan dimanfaatkan *Child Friendly Teaching Model* (CFTM).

<i>Experience</i> (Pengalaman)	<i>Understanding</i> (Pemahaman)
<i>Skill</i> (Kecakapan)	<i>Fact</i> (Fakta)

Pendekatan *Child Friendly Teaching Model*

Sumber: Buku Panduan *Child Friendly Teaching Model* (CFTM)

²⁸ Risminawati, Siti Nur Rofi'ah. "Implementasi Pendidikan Ramah Anak". Profesi Pendidikan Dasar, Vol.2, No.1, Juli 2015, hal.71.

²⁹ Hardi Prasetiawan. "Peran Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Ramah Anak". Jurnal CARE (*Children Advisory, Research and Education*), Vol.4, No.1, Juli 2016, hal.57.

Anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dari ekonomi, pengalaman, kebiasaan, lingkungan, cara didik, dan lain-lainnya. Tetapi anak memiliki hak untuk kecakapan yang sama dengan yang lain walau latar belakang mereka berbeda. Anak perempuan menyukai bermain bola dan anak laki-laki menyukai menjahit, mendesain baju. Hal itu dapat menumbuhkan bakat pada diri mereka dan haknya pun dapat ia dapat tanpa harus malu terhadap yang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.³⁰ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹ Jenis penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.³²

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini adalah karena pendekatan deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori

³⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.

³¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

³² Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta: Gajahmada University, 1994), hal. 73.

yang berlaku.³³ Dan tidak mengacu pada satu informan tapi bisa lebih dari satu untuk memaksimalkan hasil dan kesimpulan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan obyek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Tempat penelitian ini adalah lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 6 Sleman.

C. Informan Penelitian

Informan dalam peneliti meliputi :

1. Kepala Sekolah MTs Negeri 6 Sleman.
2. Guru bagian penanggung jawab program sekolah ramah anak.
3. Guru bagian BK MTs Negeri 6 Sleman.
4. Beberapa siswa dari kelas 8 dan 9 MTs Negeri 6 Sleman.

D. Teknik Penentuan Informan

Menurut pendapat Spradley dalam Faisal informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan. Penanggung jawab sekolah

³³ Lexy J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.131

ramah anak yang tidak hanya mengetahui tetapi ikut turun tangan dalam proses berjalannya program sekolah ramah anak di MTs N 6 Sleman.

2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian. Subjek yang terkait dan dapat diminta informasi adalah kepala sekolah, guru bk dan penanggung jawab program sekolah ramah anak dikarenakan mereka masih aktif dalam program yang dijalankan.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi. Sebelum melakukan wawancara peneliti selalu menanyakan apakah informan memiliki waktu dan kesempatan agar saat wawancara tidak terganggu dan bertabrakan dengan jadwal yang lain. Subjek yang memiliki cukup waktu saat diwawancarai yaitu anak-anak dan ibu bapak guru.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi. Anak-anak memiliki sifat yang masih jujur untuk menjawab pertanyaan yang anak dapat menjawab dan mengetahui, jadi hasil yang didapat murni tanpa adanya hal-hal yang disembunyikan.

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* didasarkan atas

tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).³⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.³⁵ Penulis akan terjun langsung ke tempat atau lokasi untuk menggali data-data yang ada dilapangan dengan pengamatan, baik pengamatan secara partisipatif maupun non partisipatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁶ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.³⁷ Dan penulis juga melakukan wawancara secara tidak langsung dengan

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 85.

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo-Persada, 2010, hal 37-38.

³⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135.

³⁷ Ibid. hal.138.

menggunakan media *chatting* dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan berjaga jarak dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman.

Ciri khas dari metode ini adalah dengan cara tanya jawab, guna untuk menggali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian atau senada dengan tema penelitian. Wawancara sifatnya objektif sesuai dengan siapa yang menjadi informannya.

Arikunto menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara.³⁸

Penelitian mengenai Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs N 6 Sleman melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, penanggungjawab sekolah ramah anak, guru bk dan anak-anak kelas 8 dan 9 MTs N 6 Sleman.

Pertanyaan yang akan ditanyakan penulis adalah seputar program sekolah ramah anak, kegiatan sekolah ramah anak, seberapa jauh keberhasilan program sekolah ramah anak, serta faktor penghambat dan pendukung sekolah ramah anak.

³⁸ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.hal.199

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.³⁹

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran data historis objek penelitian yang berupa program sekolah ramah anak, SK program sekolah ramah anak, struktur program sekolah ramah anak dan foto lingkungan sekitar madrasah. Penelusuran ini digunakan untuk mengetahui apakah program ini berjalan dengan baik atau sebaliknya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah benar penelitian ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).⁴⁰

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2015.hal.329

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2014), hal.270

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data penulis lakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁴¹ Penulis melakukan penelitian dan observasi saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan setelah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁴² Penulis juga dapat mendapatkan hasil-hasil yang dapat menguatkan data yang didapat.

⁴¹ *Ibid.*, hal.271

⁴² *Ibid.*, hal. 272

c Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴³

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut lalu dideskripsikan, dikategorikan, mana yang memiliki pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari ketiga sumber tersebut.

2) Triangulasi teknik

Cara ini dapat dilakukan dengan mengecek kepada sumber yang sama tapi dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁴³ *Ibid.*, hal.274

3) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis triangulasi sumber dengan melibatkan kepala sekolah, penanggung jawab sekolah ramah anak, guru bk dan anak-anak di MTs N 6 Sleman.

d. *Member Check*

Proses pengecekan data yang diterima dan diperoleh penulis kepada pemberi data. Data tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diberikan kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh sama dengan penulisan sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data dan sumber data.⁴⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

⁴⁴ *Ibid.*, hal.276.

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.⁴⁵

Miles & Huberman menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

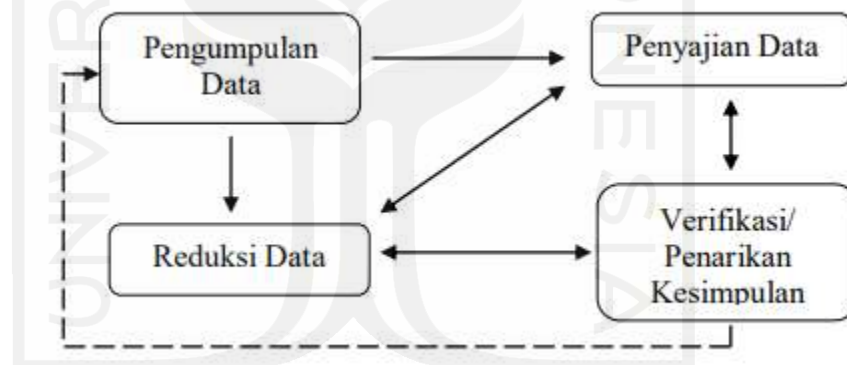
1. Pengumpulan Data Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis- jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Reduksi data (Data Reduction) Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.
3. Penyajian Data (Data Display) Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

⁴⁵ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.hal.248

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verivication)

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁴⁶

Secara skematis proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Interaktif menurut Miles dan Huberman

⁴⁶ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014. hal.17

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis⁴⁷

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman merupakan salah satu madrasah negeri yang ada di Kabupaten Sleman, terletak di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Tepatnya yakni berada di jalan Magelang KM 4,4 Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

MTsN 6 Sleman merupakan lembaga pendidikan Islam yang dibangun di atas tanah seluas 1.535 m² dan memiliki lokasi sangat strategis, akses jalannya mudah, berada di daerah perkotaan. Meski demikian, proses belajar tetap berjalan dengan nyaman dan tenang karena MTsN 6 Sleman berada di kompleks madrasah, yakni bersebelahan dengan MAN III Sleman serta MIN I Sleman. Berikut gambaran batasan wilayah secara umum:

- a. Sebelah Utara : MAN 3 Sleman
- b. Sebelah Timur : MIN 1 Sleman
- c. Sebelah Selatan : Kampung Karang Waru
- d. Sebelah Barat : Kantor Sinduadi atau Kampung Rogoyudan

⁴⁷ Observasi dan Dokumentasi Data MTs N 6 Sleman pada tanggal 26 September 2019.

2. Asal-Usul Sekolah⁴⁸

Berdiri sejak 16 Maret 1978, Rintisan Madrasah Unggul (RMU) MTsN 6 Sleman merupakan sekolah negeri di bawah Kementerian Agama. Karena, selain mata pelajaran umum, sekolah ini juga dilengkapi dengan kurikulum islami yang meliputi: Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Awalnya MTsN 6 Sleman bernama MTsN Yogyakarta 1. Sehubungan dengan adanya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 372 tahun 2015, tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta maka MTsN 1 Yogyakarta berubah menjadi MTsN 6 Sleman.

RMU MTsN 6 Sleman merupakan salah satu madrasah terbaik di DIY. Sesuai dengan motonya, Rintisan Madrasah Unggul ini berusaha untuk menciptakan intelektual muda yang syarat prestasi dan berakhlak mulia sehingga para lulusan nantinya dapat menjadi kader pemimpin bangsa yang cerdas, islami, dan sukses dalam kehidupan dunia dan akhiratnya.

Pada awalnya, MTsN 6 Sleman berasal dari kelas I, II, dan III Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Yogyakarta, Kota Madya Yogyakarta, atas dasar Keputusan Menteri Agama RI No. 16

⁴⁸ *Ibid*

tahun 1987 yang merupakan pelaksanaan lebih lanjut dari keputusan Presiden RI nomor 18 tahun 1975 yang disempurnakan.

Berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta nomor w. I/I.b/Pt/702/6.a/79 tanggal 16 Agustus 1979, Bapak Dachri Ruslani SW., BA. yang menjadi guru PGAN 6 Tahun diangkat sebagai kepala MTsN 6 Sleman. Pelantikan dilaksanakan bersama-sama, di kantor Bidang Pendidikan Agama Islam jalan Wijilan, Yogyakarta, pada tanggal 7 September 1979. Dengan demikian, MTsN 6 Sleman secara resmi mempunyai pimpinan.

Oleh karena MTsN 6 Sleman belum memiliki tempat/gedung dan perlengkapan serta personil yang menanganinya, maka PGAN Yogyakarta untuk sementara meminjamkan kepada MTsN 6 Sleman, tujuh ruangan pelajar yang lengkap dengan peralatan sarana kegiatan belajar.

Kemudian, PGAN memberikan bantuan sebelas orang tenaga pengajar, tujuh orang pegawai tata usaha, sekaligus mengusulkan pelimpahan tugasnya kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama DIY, agar Bapak Djadjanto dapat segera mengurus dan menangani pencairan dana kegiatan bagi MTs N 6 Sleman tahun anggaran 1979/1980, yang sudah tersedia di kantor perbendaharaan Negara di Yogyakarta sehubungan dengan hampir berakhirnya masa pencairan/tahun anggaran.

Keberadaan MTsN 6 Sleman yang berdiri sejak 16 Maret 1978, merupakan pemisahan dari PGAN Yogyakarta 6 tahun yang pada tahun 1978 dipisah menjadi MTsN 6 Sleman dan MAN 3 Sleman. Semula MTsN 6 Sleman berada di bawah pembinaan Departemen Agama Kota Yogyakarta, namun sejak otonomi daerah tahun 2003 sesuai dengan letak geografisnya yang berada di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, maka dipindahkan pembinaannya menjadi bagian dari Departemen Agama Kabupaten Sleman. Di samping faktor historis, letak geografis MTsN 6 Sleman juga strategis, dekat dengan jalan raya, Stasiun TVRI Yogyakarta, dan berada di perbatasan antara Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Hal ini menjadikan MTsN 6 Sleman dikenal luas oleh masyarakat Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

3. Visi dan Misi⁴⁹

Visi MTsN 6 Sleman adalah “Mewujudkan Pribadi Muslim yang Sehat, Unggul, Inklusif, Berwawasan Global dan Ramah Lingkungan.”

Berdasarkan Visi di atas, MTsN 6 Sleman menjabarkan dalam bentuk indikator sebagai berikut :

- a) Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia
- b) Terwujudnya lulusan yang menguasai ilmu agama Islam
- c) Terwujudnya lulusan yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan sains dan teknologi

⁴⁹ *Ibid*

- d) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bahasa
- e) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam tahfidz
- f) Terwujudnya lulusan yang berprestasi dalam olah raga, seni, dan budaya
- g) Terwujudnya lulusan yang peduli,berbudaya dan cinta lingkungan.
- h) Terwujudnya lulusan yang siap mengabdikan pada agama, masyarakat dan Negara.

Dari visi dan indikator yang telah disusun, maka perlu dirancang misi guna mencapai indikator-indikator tersebut. Berikut adalah misi yang disusun:

- a) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia.
- b) Mewujudkan lulusan yang menguasai ilmu agama Islam
- c) Mewujudkan lulusan yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan sains dan teknologi.
- d) Mewujudkan lulusan unggul yang dalam bahasa
- e) Mewujudkan lulusan unggul yang dalam bidang tahfidz
- f) Mewujudkan lulusan yang berprestasi dalam olah raga, seni, dan budaya
- g) Mewujudkan lulusan yang peduli, berbudaya dan cinta lingkungan.
- h) Mewujudkan lulusan yang siap mengabdikan pada agama, masyarakat, dan Negara.

4. Tujuan⁵⁰

Dari visi, indikator, dan misi yang telah disusun, tentu memiliki tujuan. Tujuan dari visi, indikator, dan misi dari MTsN 6 Sleman adalah:

- a) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi.
- b) Meningkatkan pengetahuan siswa mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam.
- c) Meningkatkan kepedulian siswa kepada lingkungan hidup dan menjadikannya sebagai kebiasaan
- d) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Agama Islam.

Sarana dan prasarana yang ada di MTsN 6 Sleman terhitung cukup memadai untuk melangsungkan pembelajaran yang efektif. Berikut data sarana dan prasarana yang ada di MTsN 6 Sleman:⁵¹

a. Ruang kelas

MTsN 6 Sleman memiliki 16 ruang belajar, yang digunakan untuk ruang belajar/kelas VII sd IX. Kelas VII terdiri dari 5 kelas

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ *Ibid*

(VII A sampai VII E), kelas VIII terdiri dari 5 kelas (VIII A sampai VIII E), dan kelas XI terdiri dari 6 Kelas (XI A sampai XI F). Secara keseluruhan, ruang kelas MTsN 6 Sleman memiliki sarana penunjang berupa white board, boardmaker, meja dan kursi guru, meja dan kursi murid, lcd serta peralatan kebersihan.

b. Ruang Laboratorium

MTsN 6 Sleman memiliki laboratorium IPA dan Laboratorium TIK (Komputer).

c. Ruang Bimbingan dan Konseling

MTsN 6 Sleman memiliki 1 ruangan untuk bimbingan konseling yang terdiri dari ruang konseling, ruang untuk kerja, meja, kursi, almari, papan tulis, bagan mekanisme penanganan masalah peserta didik di sekolah, bagan mekanisme kerja, struktur organisasi BK.

d. Lapangan Olahraga dan Upacara

MTsN 6 Sleman memiliki sebuah lapangan yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam rangka menunjang kegiatan sekolah, yakni untuk upacara bendera serta kegiatan olahraga, di antaranya : basket, sepak bola, lompat jauh, voli, tolak peluru, senam pagi, dan kegiatan keolahragaan lainnya.

e. Green House

Tempat untuk mewadahi kegiatan siswa untuk bercocok tanam. Green House ini berupa ruangan dengan banyak tanaman di dalamnya, hal ini sebagai wujud sekolah adiwiyata.

f. Ruang Ibadah (Masjid)

Masjid milik MTsN 6 Sleman bernama Masjid Darul Adzkiya'. Masjid ini memiliki 2 lantai, diketuai oleh takmir masjid yaitu bapak Yusuf Panggung Surame.

g. Ruang Kepala Madrasah

MTsN 6 Sleman memiliki Sebuah ruangan untuk kepala madrasah yang terdiri dari meja kursi kerja, kalender akademik, meja kursi untuk menerima tamu, dan juga etalase untuk piala-piala.

h. Ruang Wakil Kepala Madrasah

Ruang ini terdiri dari beberapa meja dan kursi kerja yang digunakan untuk Wakil Kepala bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarana Prasarana. Ruangan ini terdiri dari meja dan kursi guru, bel untuk pergantian pelajaran, mikrofon yang digunakan untuk memberikan pengumuman.

i. Ruang Guru

Ruang guru di MTsN 6 Sleman menampung kurang lebih 30 orang guru. Ruangan ini terdiri dari meja dan kursi guru, tempat menyimpan buku point untuk siswa yang melanggar peraturan, buku presensi siswa, buku untuk siswa yang sedang berhalangan, surat ijin untuk siswa yang terlambat maupun yang berhalangan mengikuti pelajaran di sekolah, dan sebagainya.

j. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai pusat administrasi sekolah, baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan, maupun guru. Ruang TU terdiri dari beberapa meja dan kursi untuk karyawan dan untuk menerima tamu, almari untuk menyimpan arsip, alat untuk presensi guru dan karyawan, telepon sekolah, mesin ketik, dan komputer.

k. Sanggar Siswa

Sanggar siswa terdiri dari ruang OSIS, studio musik, UKS, olahraga, dan pramuka.

l. Perpustakaan

Perpustakaan MTsN 6 Sleman memiliki tiga ruangan yang digabung. Ruang pertama terdiri dari meja dan kursi yang disediakan untuk tempat membaca. Ruang kedua merupakan ruang penjaga perpustakaan yang mengatur sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku yang terdiri atas beberapa meja dan kursi pelayanan peminjaman dan pengembalian buku, komputer yang digunakan untuk kegiatan penyimpanan arsip perpustakaan, program kerja, dan lain-lain, sedangkan ruang ketiga sebagai ruang referensi. Selain itu, perpustakaan ini juga terdiri dari beberapa rak buku yang di dalamnya berisi buku-buku pelajaran sekolah, eksakta, buku umum, buku agama, buku fiksi dan non-fiksi, majalah, koran-koran, globe, peta, dan sebagainya.

m. Fasilitas Ruang Lain

- 1) Gazebo
- 2) Ruang koperasi sekolah
- 3) Kantin
- 4) Tempat parkir
- 5) Kamar mandi untuk guru dan karyawan
- 6) Kamar mandi untuk siswa

Data sarana dan prasarana :

1. Tanah : 17.180 m² (sesuai sertifikat) yang digunakan bersama MAN 3 Sleman.
2. Luas Bangunan : 2.689 m² (luas sesuai dengan Kartu Inventaris Barang/ KIB).

Salah satu sarana dalam menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik, tetapi juga merupakan bagian yang integral dalam proses pembelajaran. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan bermutu yang sesuai dengan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan penunjang lain yang berkaitan dengan peristiwa penting yang diperingati di sekolah. Semisal pihak perpustakaan sekolah mengadakan

lomba penulisan cerpen, puisi atau artikel dalam rangka peringatan ulang tahun sekolah atau hari pendidikan nasional dan lain sebagainya.

Dengan membanjirnya informasi dalam skala global, perpustakaan sekolah diharapkan tidak hanya menyediakan buku bacaan saja, namun juga perlu menyediakan sumber informasi lainnya seperti akses informasi ke internet. Akses ke internet ini diperlukan untuk menambah dan melengkapi pengetahuan peserta didik dari sumber lain yang tidak dimiliki oleh pihak perpustakaan sekolah.

Maksud dan tujuan perpustakaan diantaranya adalah sumber belajar, membantu menggairahkan minat baca, meningkatkan semangat belajar, dan mendorong peserta didik belajar mandiri. Sedangkan fungsi perpustakaan yakni sebagai berikut:⁵²

- a. Fungsi edukatif, perpustakaan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan tersedianya buku-buku.
- b. Fungsi informatif, perpustakaan mampu memberikan informasi melalui buku-buku.
- c. Fungsi riset, buku-buku perpustakaan dapat digunakan sebagai penelitian dan sumber referensi.
- d. Fungsi rekreatif, perpustakaan sebagai wahana rekreasi intelektual atau referensi yang bermanfaat.

⁵² <https://repository.ipb.ac.id/> diakses pada tanggal 20 September 2019.

B. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs N 6 Sleman

Hasil penelitian Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs N 6 Sleman diperoleh dari tindakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dan tidak langsung disebabkan adanya pandemi yang menjadikan pembatasan dalam beraktivitas. Oleh karena itu wawancara yang tidak langsung diadakan dengan *via chatting whatsapp*.

Dalam mengimplementasi program sekolah ramah anak pihak MTs memiliki berbagai cara agar anak-anak paham dan mengetahui program sekolah ramah anak yang ada di MTs N 6 Sleman. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pengertian program sekolah ramah anak pada saat upacara bendera, mengimplementasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah dan mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak terkait seperti Lembaga Perlindungan Perempuan dan Anak, Polisi, dan sebagainya.⁵³

Dengan adanya kerjasama dengan berbagai pihak menjadikan anak-anak lebih menjaga dan saling membantu teman dalam keadaan susah. Sekolah juga mengadakan sosialisasi dengan mendatangkan langsung polisi dari sektor sleman sebagai pembicara untuk meningkatkan kewaspadaan anak dan bentuk-bentuk kekerasan, *bullying* dan diskriminasi.

⁵³ Hasil wawancara kepada Penanggung jawab Sekolah Ramah Anak Bapak Sutarjo pada tanggal 26 November 2020.

Sesuai dengan SK yang diberikan kepada MTs N 6 Sleman yang menyatakan bahwa MTs N 6 Sleman menjalani program Sekolah Ramah Anak dengan program SRA yang sudah tertulis. Dengan pergantian kepala sekolah pada awal tahun 2020 membuat perombakan yang cukup berpengaruh di MTs N 6 Sleman seperti mengajak para guru untuk lebih mempelajari model dan metode terbaru untuk membuat anak lebih aktif dalam pembelajaran.⁵⁴

Dari hasil observasi peneliti di MTs N 6 Sleman, masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dan membiarkan anak-anak ribut saat proses pembelajaran. Ada juga guru yang membiarkan anak keluar masuk kelas tanpa izin saat proses pembelajaran. Dilihat dari realitanya masih ada guru yang belum menggunakan model dan metode dengan sebaik mungkin. Padahal model dan metode yang ada saat ini dapat membuat anak-anak aktif dan dapat mendengarkan materi yang disampaikan.⁵⁵

Dari hasil penelitian dengan Pak Harsoyo sebagai Kepala sekolah MTs N 6 Sleman. Dulunya Pak Harsoyo juga menjabat sebagai Kepala sekolah disalah satu MTs yang berada di Seyegan dengan program sekolah ramah anak. Yang berarti Kepala Sekolah yang berada di MTs N 6 Sleman ini mengerti dan paham tentang Program Sekolah Ramah Anak. Dibawah naungan kepala sekolah, struktur program sekolah anak juga terus berkembang dengan memberikan fasilitas-fasilitas agar siswa-siswi dapat

⁵⁴ Dokumentasi Data SK Sekolah Ramah Anak.

⁵⁵ Hasil Observasi Lapangan tanggal 5 Agustus – 17 September 2019.

mengeluarkan permasalahan yang ada di sekolah dengan leluasa tanpa ada ancaman dari berbagai pihak.

“Jadi saya dari Sekolah Ramah Anak ke Sekolah Ramah Anak. Saya dari MTs di Seyegan atau MTs N 1 Sleman. Jadi untuk implementasi Sekolah Ramah Anak ini kita masukkan di dalam 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) termasuk dari standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Sehingga itu dimasukkan di dalam program yang namanya program KTSP (Kurikulum Satuan Pendidikan).⁵⁶”

Kepala madrasah melakukan perombakan dari peraturan yang dulunya terdapat poin dan sekarang dihapuskan. Upaya ini dilakukan agar anak dapat berfikir saat melakukan kesalahan yang menentang peraturan yang ada. Anak juga tidak memikirkan berapa poin yang didapat karena dapat menyebabkan anak-anak tidak fokus saat kelas 9. Anak jadi lebih santai dan terfokus pada pembelajaran saat peraturan poin itu dihapuskan.

Dari hasil penelitian di MTs N 6 Sleman, poin yang diterima anak-anak terus bertambah seiring dengan naik kelas. Jadi poin saat naik kelas tidak dihapuskan menjadi 0 tetapi berlanjut sampai akhir kelas 9. Pada saat anak yang sudah memiliki poin diatas batas maka pihak sekolah akan memanggil orang tua anak dan bisa berakibat dikeluarkannya anak dari madrasah.⁵⁷ Untuk itu Kepala Madrasah yang sekarang menghapuskan poin agar anak-anak tidak lagi terganggu pembelajaran karena poin

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Harsoyo pada tanggal 30 Desember 2020.

⁵⁷ Hasil Observasi Lapangan 5 Agustus – 17 September 2019.

Berdasarkan UU No.23 Tahun 2002 pasal 4 tentang perlindungan anak:
“ Menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁵⁸”

Dalam hal ini sudah diatur oleh UU yang menjamin anak dalam keadaan aman saat proses pembelajaran ataupun saat diluar proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Pak Harsoyo jika para pelaku yang melakukan diskriminasi, *bullying*, ataupun kekerasan lain kepada anak di dalam sekolah menjadi tanggungan sekolah dalam menghukum pelaku dengan peraturan yang ada. Jika pelaku melakukan kekerasan lain, dan pihak sekolah tidak bisa lagi memberi toleransi, maka pihak sekolah bisa meminta kepada pihak berwajib yaitu kepolisian untuk menghukum sesuai aturan yang ada.

“Kebetulan kemaren saya dikirim ke Bogor untuk mengikuti Sekolah Sehat dan sampai dimadrasah ini sebelum covid. Dibulan maret saya sampaikan lagi kepada anak-anak tentang Ramah Anak, Sekolah Sehat itu sudah kita sampaikan dan mereka juga bagaimana pola hidup sehat karena itu berhubungan dengan Sekolah Ramah Anak dan yang disampaikan tadi emang saya alami belum lama kemaren dan saya ikut menyelesaikannya. Dari alumni itu dalam bahasa jawa itu malak uang dan itu sudah di organisir. Ketika saya mendengar saya meminta untuk ditindak lanjuti. Sudah dipanggil semua sampai ke rumahnya. Bapak ibunya juga ada dan ketika saya menanggapi disitu, saya tidak ada sedikitpun perasaan marah, saya doakan mereka semua jadi orang-orang juga.

⁵⁸ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Mereka saya besarkan hatinya, kalau itu ada sebuah mencari jati diri, tapi itu jati diri yang tidak betul. Coba sekarang cari jati diri yang betul dengan menulis buku misalnya, itu kan jati diri sebenarnya. Akhirnya kemaren pada nangis mereka sadar dan saya suruh minta maaf kepada orang tuanya karena sudah berbohong minta uang orang tuanya untuk dikasihkan kepada alumni, nah kemaren saya putus rantainya, jadi kalau ini sudah saya tanggani tapi besoknya ada lagi atau diulangi lagi, itu sudah bukan urusan madrasah lagi tapi urusan pada pihak yang berwajib karena sudah melanggar hukum. Saya kasih warning bukan ancaman, supaya mereka berpikir.⁵⁹

Cara penyelesaian yang digunakan di MTs N 6 Sleman ini adalah cara yang efektif karena anak yang melakukan kesalahan dan mengusik tempat pembelajaran dimana anak itu sudah tidak berada dalam lingkungan tersebut merupakan perbuatan yang membuat anak-anak yang berada dilingkungan tersebut lebih gelisah dan tidak aman ketika berada di madrasah. Cara yang dilakukan adalah dengan memanggil kedua orang tua dan memberikan nasihat dan pengertian kepada anak dan orang tua. Disini orang tua dapat lebih mengawasi dan mendidik anak lebih baik. Cara yang adalah orang tua bisa memantau anaknya bersosialisasi dengan siapa, bermain dimana. Orang tua akan tahu semua kegiatan anak saat orang tua dapat mengambil hati anak dan mendapatkan kepercayaan anak. Maka anak dengan sendirinya bercerita tentang kegiatannya dan dengan siapa bersosialisasi.

Ruang lingkup Program Sekolah Ramah Anak yang mencakup pemahaman terkait program sekolah ramah anak yang ada di setiap sekolah/

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Harsoyo pada tanggal 30 Desember 2020

madrasah.⁶⁰ Dari hasil penelitian dengan Pak Harsoyo, Kepala Sekolah menjadikan Program Sekolah Ramah Anak sebagai hal yang penting agar anak tidak takut untuk bercerita tentang yang dialami di sekolah. Kepala sekolah juga turun tangan dalam hal pendekatan kepada anak. Agar anak dapat percaya bahwa selain sebagai kepala sekolah yang tegas, juga dapat menjadi teman untuk bercerita.

“Ya, kita sampaikan lewat peraturan-peraturan akademis tata tertib. Jadi ketika anak-anak datang sebelum pandemi ya bersalaman, senyum, sapa, sopan dan sebagainya dalam rangka kesana. Dan itu adalah menyambut mentari pagi dan saya sampai di madrasah jam 05.30 sebelum pandemi kan jam 06.00 sudah mulai hafalan qur’an dan mereka bersalaman dengan Kepala Madrasah walaupun cukup seperti menyatukan tangan ya bagi yang putri kalau yang putra bersalaman biasa sebelum pandemi. Sehingga disitu saya akan tersenyum dan anak-anak ketika berjumpa dengan saya mengatakan Pak Kepalanya gaul, suka senyum, dan suka bercerita-cerita. Besok ditanyakan saja pada anak-anak. Pak Kepalanya suka bercerita-cerita. Ketika jadi Kepala Madrasah ketika saya bercerita pada anak-anak saya seperti teman. Nongkrong di gazebo, nongkrong dimana. Jadi saya berbaur kepada anak-anak, anak-anak saya rangkul, saya ajak cerita “ayo, ada masalah apa?” sampai ketika saya menjabat baru disini 11 anak berani keruangan saya ini untuk menyampaikan idenya yang macam-macam itu. Pokoknya dia mau menyampaikan karena merasa *care* kepada kepala madrasah yang baru.”⁶¹”

Pendekatan Kepala Madrasah dengan anak-anak terjalin dengan baik karena anak-anak merasa lebih dekat dan dapat menceritakan apa yang

⁶⁰ Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015, “*Panduan Sekolah Ramah Anak*”.hal 13.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Harsoyo pada tanggal 30 Desember 2020

terjadi di madrasah dikarenakan Kepala Madrasah yang ramah dan dapat menjadi teman saat anak-anak membutuhkan dan bisa jadi Kepala Madrasah yang tegas saat berhadapan dengan bapak ibu guru. Jadi Kepala Madrasah menyesuaikan dengan apa yang dihadapi. Bisa juga dengan memberikan jadwal konsultasi bagi anak-anak untuk menceritakan dan melaporkan apakah ada kejadian yang tidak diketahui oleh pihak madrasah. Cara ini dapat meminimalisir kejadian atau masalah yang akan timbul di kalangan anak-anak.

Guru juga dituntut untuk dapat menjadi teman sekaligus guru yang menyenangkan bagi anak di dalam maupun diluar kelas. Karena anak sering kali takut untuk bertanya seputar pelajaran karena guru yang mengajar galak dan tidak memberikan penjelasan secara rinci dan menyenangkan.

Sekolah juga dituntut untuk *mengupgrade* atau meningkatkan cara kerja dengan mengikuti perkembangan pendidikan. Salah satunya adalah media dalam penyampaian materi atau program yang akan di sampaikan kepada anak-anak secara menyenangkan dan ringkas, anak-anak juga diberi pengertian tentang teknologi yang baik dalam hal pendidikan. Guru juga bisa memberikan sesuatu yang baru untuk anak-anak.

Dunia anak adalah bermain, dalam hal ini bukan bermain seperti anak kecil tanpa tujuan dan sasaran. Bermain yang dimaksudkan adalah anak-anak diajarkan belajar dilingkungan luar dengan tujuan agar anak tidak merasa jenuh didalam kelas, anak juga dapat mengenali sesuatu yang baru di luar kelas, seperti menemukan kata yang telah disembunyikan di beberapa

tempat dan menjadikan anak-anak beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan dan *clue* untuk menemukan jawaban yang telah disembunyikan. Hal ini tentu dengan tujuan agar anak-anak bisa bekerja sama dan menerima pendapat teman satu sama lain dan sasarannya adalah anak-anak bisa mengontrol ego masing-masing dan dapat mengenali sifat teman-temannya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi MTs N 6 Sleman, beberapa dari mereka belum paham dan mengerti tentang Program Sekolah Ramah Anak yang ada di sekolah. Padahal setiap upacara bendera dijelaskan pengertian dari Sekolah Ramah Anak. Ini berarti adanya ketidakefektifan memberikan pengertian disaat upacara bendera yang dilaksanakan. Ada juga anak sudah tahu adanya program sekolah ramah anak tetapi belum paham dengan penjelasan.⁶² Ada juga anak yang belum pernah disampaikannya program sekolah ramah anak.⁶³

Dari hasil wawancara diatas bisa dijadikan acuan untuk pihak madrasah agar menyampaikan program sekolah ramah anak dengan cara lain. Bisa menggunakan cara satu bulan sekali diadakan acara sekolah ramah anak yang terdiri dari kompetisi-kompetisi yang membuat anak-anak dapat aktif, bekerja sama dan komunikasi yang baik. Disela-sela acara tersebut juga bisa disampaikan poin-poin dari program sekolah ramah anak yang sedang berlangsung. Cara ini dapat membuat anak lebih erat satu sama lain tidak hanya teman kelas tetapi dnegan adik kelas dan kakak kelas.

⁶² Hasil wawancara dengan Siswa MTs N 6 Sleman Shafira Maritsa Rafa Pradipta pada tanggal 23 Desember 2020.

⁶³ Hasil wawancara dengan Siswa MTs N 6 Sleman Aqila Nathania Sidhi pada tanggal 21 Desember 2020.

Guru juga dapat mengajarkan anak agar tidak terlalu memikirkan penilaian karena nilai yang bagus hanya mengukur tingkat pemahaman anak terhadap pelajaran yang disampaikan. Guru seharusnya melihat nilai anak-anak sebagai acuan untuk pembelajaran kedepannya. Seperti dalam satu kelas terdapat 30 anak dan saat penilaian akhir 20 anak mendapatkan nilai baik dan 10 diantaranya mendapat nilai cukup. Dalam hal ini guru harus mengoreksi dalam hal penyampaian materi dan memberikan media, metode yang baru yang bisa ditangkap pengertian materi dengan baik oleh anak-anak.

Dalam pengembangan program sekolah ramah anak dari MTs N 6 Sleman ini telah memberikan wewenang kepada beberapa pihak untuk bertanggung jawab dalam proses program sekolah ramah anak. Proses-proses yang diberikan kepada siswa adalah penyampaian terkait sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak adalah sekolah pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak tertuma dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan secara terencana dan bertanggung jawab.⁶⁴

Prinsip yang ada di sekolah ramah anak:

⁶⁴ <https://www.kla.id/sekolah-ramah-anak/> diakses pada tanggal 19 januari 2021

- 1) Nondiskriminasi yang menjamin anak menikmati hak-hak tanpa diskriminasi suku, *gender*, agama dan latar belakang keluarga.
- 2) Kepentingan terbaik bagi anak dengan pertimbangan dan keputusan yang diabil oleh penyelenggara dan pengelola pendidikan.
- 3) Hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjaga pengembangan holistik dan integrasi anak.
- 4) Menghormati pandangan anak untuk mengekspresikan setiap hal.
- 5) Pengelolaan yang baik secara transparan, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi dan supremasi hukum di satuan pendidikan.⁶⁵

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013 pasal 1 : “ Pemenuhan hak pendidikan anak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik pada usia anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶⁶”

⁶⁵ Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015, “ *Panduan Sekolah Ramah Anak*”.hal 14.

⁶⁶ Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013 pasal 1 Tentang Pemenuhan Hak Pendidikan Anak.

Dari hasil wawancara dengan Pak Harsoyo, mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dengan keadaan pandemi memberikan tugas kepada guru bagaimana cara agar anak-anak dapat mengerti materi yang disampaikan yaitu dengan memberikan media yang menyenangkan kepada anak-anak melalui teknologi yang sudah ada. Dan mengadakan rapat untuk memberikan solusi yang terbaik.

“Saya harus tahu cara mengajarnya, biar pengajarannya kedepannya lebih baik. Ketika saya disini dulu ranking 25 sekarang ranking 11. Ini menjadi *guinness book*, sejarah pertama ranking 11 se-kabupaten sleman. Selama ini hanya ranking 25 dengan SMP. Saya juga mengajarkan ibu bapak guru tentang media yang lagi *trend* sekarang jadi anak tidak akan bosan. Saat rapat bersama bapak ibu guru saya juga memeberi tugas untuk membuat pelajaran dnegan menggunakan media yang ada dan banyak ibu bapak guru mengeluh karena belum bisa mengoperasikan media pembelajaran.⁶⁷”

Dari hasil wawancara diatas Pak Harsoyo juga menekankan pada media dan metode dalam pembelajaran dan dibuktikan dengan peningkatan ranking yang didapat selama 1 tahun menjabat sebgai Kepala Madrasah. Pak Harsoyo juga mengawasi anak-anak ketika persiapan olimpiade *robotic* dan olimpiade-olimpiade lainnya. Ini membuktikan bahwa pengajaran yang menyenangkan, menggunakan media dan metode yang benar dapat meningkatkan daya belajar anak-anak.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Harsoyo pada tanggal 30 Desember 2020.

Dalam hal ini Pak Harsoyo sudah sepenuhnya memberikan perhatian kepada anak-anaknya dalam hal menyikapi permasalahan yang ada di MTs N 6 Sleman. Tetapi untuk hal meningkatkan kenyamanan pada proses pembelajaran masih dalam tahap peningkatan teknologi yang akan digunakan bapak ibu guru. Di zaman yang semuanya menggunakan teknologi, anak-anak pun merasakan kebosanan dan menurunnya tingkat belajar dikarenakan media dan metode yang digunakan monoton. Dalam tahap ini Pak Harsoyo mengadakan rapat kepada bapak ibu guru guna meningkatkan pengetahuan teknologi untuk menunjang media dan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Adapun metode pembelajaran yang efektif lainnya yaitu dengan *study with nature* yang berarti belajar dengan alam, dengan menggunakan lingkungan madrasah yang teduh bisa belajar di gazebo atau mengelompokkan anak-anak dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tersebut dan mencari jawaban yang telah disembunyikan di berbagai tempat dilingkungan madrasah.

“Saya juga mengajarkan ibu bapak guru tentang media yang lagi *trend* sekarang jadi anak tidak akan bosan. Saat rapat bersama bapak ibu guru saya juga memberi tugas untuk membuat pelajaran dengan menggunakan media yang ada dan banyak ibu bapak guru mengeluh karena belum bisa mengoperasikan media pembelajaran. Dan bisa melakukan belajar sambil bermain. Hakikat seorang anak kan bermain kita juga enggak bisa menyuruh belajar seharian tapi kita bisa lakukan dengan cara bermain sambil belajar bisa dilakukan di luar ruangan di lingkungan dan bisa melakukan dengan media teknologi yang ada salah satunya kahoot. Saya juga mengajari bapak ibu guru cara menggunakan *kahoot* dan tugas mereka untuk menggunakan itu. Tapi ada juga kendalanya yaitu bapak ibu

yang sudah tua belum bisa menggunakannya dan menyerah, itu saya kasih semangat terus untuk mencobanya agar anak-anak juga enggak bosan saat pembelajaran sesudah pandemi.⁶⁸”

Pak Harsoyo juga melakukan rapat mengenai media dan metode yang dapat dijadikan referensi oleh bapak ibu guru dan memilah mana media yang baik saat dipadukan dengan materi yang akan disampaikan dan mana media yang tidak sesuai sehingga dapat dicarikan media dan metode yang lain. Ini menjadikan bahan baru dalam pembelajaran oleh bapak ibu guru dalam proses pembelajaran secara *online* maupun *offline*.

Dari hasil penelitian di MTs N 6 Sleman. Ada guru yang belum menggunakan model PAIKEM dan juga ada guru yang sudah menggunakan model PAIKEM tetapi masih kewalahan dalam mengatur suasana kelas. Jadi beberapa anak-anak akan merasa bosan dan sedikit yang bisa fokus dalam pelajaran.⁶⁹

Dari penelitian tersebut guru dapat memadukan model PAIKEM dan model CFTM. Dua model pembelajaran ini dapat digunakan karena dua model ini tidak terlalu memforsir anak-anak untuk terus belajar. Model CFTM (*Child Friendly Teaching Model*) ini berbasis 3P yaitu Provisi, Proteksi dan Partisipasi. Dimana anak dapat berpartisipasi dengan aktif bertanya, mengungkapkan pendapat terhadap suatu permasalahan ataupun penjelasan dari guru. Saat penyampaian materi yang berat untuk anak, guru

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Harsoyo pada tanggal 30 Desember 2020.

⁶⁹ Hasil Observasi Lapangan 5 Agustus – 17 September 2019.

dapat menjeda pelajaran agar anak tidak terlalu terbebani dengan materi berat. Saat anak sudah dirasa bisa menerima materi lagi baru guru dapat menjelaskan materi dengan metode berbeda agar anak tidak mengantuk dan bosan saat penjelasan.

Dari hasil penelitian dengan beberapa anak-anak MTs N 6 Sleman dan BK maupun Kepala Madrasah, komunikasi juga berpengaruh kepada keberhasilan program sekolah ramah anak ini. Tanpa ada komunikasi semua yang telah tersusun bisa jadi tidak berhasil. Tetapi di MTs N 6 Sleman ini seperti kekurangan dalam hal komunikasi karena dari pihak satu sama lain masih *miss communication* dalam hal memberikan hukuman dan *point*. Dari pihak BK dan Kepala Madrasah tidak akan memberikan *point* dan sudah menghapus peraturan yang menggunakan *point*. Kebanyakan anak-anak yang penulis wawancarai mengatakan bahwa hukuman untuk kekerasan, *pembullying* dan diskriminasi adalah ditegur, pemberian poin dan jika sudah melebihi batas yang ada di peraturan akan diberi hukuman yaitu pengeluaran anak dari sekolah.⁷⁰ Peraturan ada yang sesuai dengan kondisi anak. Tapi tidak ada poin-poin.⁷¹

“Saya sampaikan selama saya disini saya tidak ada point. Tidak ada point sama sekali disini. Bisa dilihat nanti. Kemarin ada point dan saya sampaikan Kepala Madrasah kemarin tidak pernah dekat dengan anak-anaknya karena tua. Mohon maaf tapi katanya karakternya berbeda dengan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Siswa MTs N 6 Sleman Aqila Nathania Sidhi pada tanggal 21 Desember 2020.

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru BK Bapak Yusuf Panggung Surame pada tanggal 07 Desember 2020.

saya. Ketika saya kesini januari langsung saya ubah tidak ada poin, jadi saya adanya reward.⁷²

Adanya *miss communication* oleh pihak sekolah dengan anak-anak juga berdampak pada keberhasilan program sekolah ramah anak yang seharusnya anak-anak sudah mengerti dan mengetahui peraturan yang sekarang dan dihapusannya poin. Realitanya anak-anak masih belum tahu adanya penghapusan poin oleh pihak madrasah.

Dari hasil diatas pihak madrasah dapat meningkatkan komunikasi antar guru dan anak agar kesalahan komunikasi bisa diminimalisir. Dan diberikan transparansi kepada anak-anak atas peraturan yang telah diubah atau informasi-informasi yang terkait dengan anak. hal ini dapat membuat anak lebih percaya terhadap informasi yang langsung dari madrasah dan akan menyingkirkan rumor-rumor yang beredar di lingkungan madrasah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa anak-anak di MTs N 6 Sleman. Ada yang mengatakan belum adanya penampungan pendapat-pendapat mereka untuk menjadikan sekolah semakin baik dari segi proses pembelajaran maupun dari program sekolah ramah anak dan ada juga yang mengatakan sudah pernah tetapi belum ditindak lanjuti. Hal ini yang menjadikan anak ada yang sadar terhadap program yang sedang dijalankan dan juga ada yang tidak mengerti dan belum paham terhadap program yang dijalankan. Sebagian anak-anak mengatakan belum pernah mengadakan

⁷² Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Harsoyo pada tanggal 30 Desember 2020.

atau menampung pendapat-pendapat anak-anak untuk pihak madrasah.⁷³ Ada juga yang mengatakan pendapat pendapatnya pernah di tampung, tetapi untuk di tindak lanjuti, sekolah belum. Hanya seperti memberi teguran untuk anak yang berbuat seperti itu, tidak di tindaklanjuti apalagi diberi sanksi dan hukuman.⁷⁴

Menurut peneliti penampungan pendapat merupakan hal yang baik dalam program sekolah ramah anak. karena pihak madrasah akan mengetahui seberapa berhasilnya madrasah dalam penerapan program sekolah ramah anak. Pihak madrasah juga dapat menggunakan pendapat-pendapat anak-anak untuk keberhasilan dan kemajuan untuk program sekolah ramah anak. penampungan pendapat ini juga dapat dimasukkan kedalam sabtu ceria yang sudah dilaksanakan di MTs N 6 Sleman.

Dari hasil wawancara dengan Pak Tarjo, visi yang ada di MTs N 6 Sleman “Mewujudkan Pribadi Muslim yang Sehat, Unggul, Inklusif, Berwawasan Global dan Ramah Lingkungan.” Dari visi ini sekolah sudah mengembangkan *green house* yang dirawat dan ditanami berbagai sayuran. Sayuran ini nantinya akan dijual kepada guru dan siswa lain untuk menanami sayuran kembali. Dalam hal ini anak-anak diajarkan bagaimana cara bertanggungjawab dan cara menjual dan mengelola kembali uang yang ada.

“Seperti yang saya sampaikan tadi kita menciptakan situasi yang menyenangkan untuk anak-anak. Bisa anda lihat

⁷³ Hasil wawancara dengan Siswa MTs N 6 Sleman Muhammad Adib Annawfal pada tanggal 20 Desember 2020.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Siswa MTs N 6 Sleman Aqila Nathania Sidhi pada tanggal 21 Desember 2020.

sendiri di lingkungan sini ada kolam pembelajaran dan juga kebetulan lagi pandemi ini sehingga semua proses pembelajaran dilakukan secara *daring*. Biasanya itu anak-anak mempunyai kas kelas dan uang itu mereka belikan ikan untuk kolam tersebut, mereka juga yang memanen ikan dan memasak ikan tersebut sebagian ikan dijual kepada bapak ibu guru. Dan ada *green house* juga terjadwal pada anak-anak. Ada tanaman yang ditanam anak-anak, siapa yang menanam, siapa yang menyirami, siapa yang memanen, mereka memasarkan dan disamping itu juga mereka membuat pupuk, nanti juga dipasarkan. Belajar *enterpreneur* dan dijual ke bapak ibu guru seperti itu.⁷⁵

Program-program yang sudah berjalan pun dapat diterima dan dijalankan oleh anak-anak. Menjadikan anak-anak lebih bertanggung jawab dan melatih *skill enterpreneur* anak-anak dalam hal menjual hasil panen yang didapat. Anak-anak juga melatih kesabaran dalam hal menyiram tanaman dan bekerjasama agar tanaman ini tumbuh dan dapat dipanen.

Dari sejumlah kasus kekerasan yang terjadi pada anak belakangan marak di tanah air. Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat dalam 7 tahun terakhir angka kasus kekerasan anak mencapai 26.954 kasus.⁷⁶ Dari hasil wawancara masih adanya kekerasan yang dilakukan anak-anak kepada temannya dan teman yang melihat hanya diam karena takut dan diancam oleh pelaku. Beberapa kekerasan yang dilakukan seperti mengejek dan mengucilkan. Kalau kakak kelas ada yang melakukan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Penanggung jawab Sekolah Ramah Anak Bapak Sutarjo pada tanggal 26 November 2020.

⁷⁶<https://www.kpai.go.id/berita/kpai-riset-kekerasan-di-media-picu-anak-jadi-pelaku-kejahatan> diakses pada 21 januari 2021.

pemalakan dan kalau kekerasan biasanya berantem.⁷⁷ Ada juga yang pernah dikucilkan satu kelas karena keegoisannya dan ada provokator. Anak ini juga mengaku bahwa dia salah dan anak ini *dibully* dengan cara dijauhi satu kelas, tetapi saat naik kelas 8 anak ini sadar kalau sifat saya seperti ini, teman-teman tidak akan suka sampai lulus. Akhirnya anak ini pun mengubah sifat dan teman-temannya mau menerima kembali tanpa mengungkit kesalahan-kesalahan yang sudah dia perbuat. Ada juga kakak kelas yang sudah lulus dan memalak kepada siswa MTs.⁷⁸

Tidak semua kekerasan berupa fisik tapi juga kekerasan berupa psikis yang bisa mengganggu jiwa dan mental anak dalam proses belajar dan juga berinteraksi dengan teman yang lain. Kekerasan psikis bisa berupa ejekan, diskriminasi dari warna kulit, status ekonomi dan status sosial. Hal ini bisa berdampak lebih besar jika anak tidak mendapat perlindungan. Hal yang mungkin bagi anak hanya bercandaan tapi bagi korban bisa saja menurunkan kepercayaan diri, ketakutan dalam diri anak sehingga anak tidak ingin berkomunikasi kepada orang lain hingga malas pergi kesekolah karena takut akan diejek. Dan hal yang parah dalam tahap ini adalah keinginan bunuh diri dalam diri anak. Sebelum adanya kejadian ini pihak sekolah maupun pihak orang tua seharusnya memiliki waktu untuk menanyakan keadaan dan proses belajar anak. Karena dari tahap ini anak bisa menghindari dari akibat-akibat ejekan itu. Anak juga bisa berbicara

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Siswa MTs N 6 Sleman Shafira Maritza Rafa Pradipta, 23 Desember 2020.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Siswa MTs N 6 Sleman Aqila Nathania Sidhi pada tanggal 21 Desember 2020.

kepada orang tua jika saat disekolah terjadi ejekan yang membuat anak tidak ingin belajar lagi. *bully* hanya sekedar mengejek dengan nama orang tua.⁷⁹ Memang anak-anak memanggil seperti itu hanya untuk bercanda tapi lihat dulu bagaimana kondisi anak yang diejek apakah dia marah atau menanggapi hanya bercanda saja. Ada kalanya anak yang diejek tidak terima tapi tetepa saja dipanggil seperti itu oleh temannya karena menganggap ini lucu.

Bebas berpendapat kepada pihak sekolah adalah salah satu cara agar pihak sekolah mengerti situasi yang tidak dilihat saat proses pembelajaran. Anak-anak seharusnya dapat berpendapat dengan bebas dan diterima oleh pihak sekolah sebagai bahan untuk memajukan program sekolah ramah anak semakin baik lagi. Dan sosialisasi terhadap pendapat-pendapat yang sudah ditampung kepada anak-anak sebagai sifat program sekolah ramah anak yang transparansi terhadap informasi. Dari hasil wawancara saya untuk meningkatkan dan mengembangkan Program Sekolah Ramah Anak dari pihak madrasah sudah bekerja sama dengan beberapa pihak berwajib untuk menurunkan angka kekerasan dan meningkatkan *awareness* ada anak-anak sehingga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak itu sendiri.

“Kami menjalankan PSRA (Program Sekolah Ramah Anak) kerjasama dengan lingkungan intern sendiri dengan BK kesiswaan bapak ibu guru dan stakeholder pihak sekolah, kami juga bekerja sama dengan pihak luar dengan pihak Rw, Kelurahan dan Kecamatan, dan di bidang sumber perlindungan yang ada di Sleman. Sebenarnya secara

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Siswa MTs N 6 Sleman Shafira Maritza Rafa Pradipta 23 Desember 2020.

umum kami sudah kondisikanlah semuanya dengan berbagai macam pihak untuk termasuk ketika anak-anak bermasalah kita komunikasikan dengan polsek, pamong praja, ya selama ini alhamdulillah terselesaikan. Kita bangun komunikasi dengan pihak orang tua dengan intensif.⁸⁰

“Ya kalau untuk kerja sama sudah langganan dengan Koramil, Kepolisian, Puskesmas, Tokoh masyarakat, BNN dan masih banyak lagi mbak.⁸¹”

Pihak Madrasah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mencegah anak-anak melakukan perbuatan yang melanggar peraturan madrasah maupun peraturan yang ada di masyarakat. Ini juga dilakukan agar anak dapat merasa aman dalam proses pembelajaran.

Kegiatan yang berhubungan oleh Sekolah Ramah Anak pun juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara tidak langsung yang diberikan oleh pihak madrasah kepada anak-anak. Kegiatan tersebut juga upaya meningkatkan *awareness* kepada anak-anak. kegiatan berupa sosialisasi, penyuluhan, dan sebagainya yang ditujukan untuk anak-anak agar kedepannya memikirkan apa yang mereka perbuat itu berdampak baik atau buruk untuk teman dan sekitarnya. Ini merupakan langkah yang efektif dan dapat menjadi sindiran secara tidak sengaja kepada pelaku-pelaku yang masih belum sadar akan perbuatan yang selama ini di perbuat. Adanya Program ini juga menurunkan kadar kekerasan yang dialami anak-anak

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Penanggung jawab Sekolah Ramah Anak Bapak Sutarjo pada tanggal 26 November 2020.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru BK Bapak Yusuf Panggung Surame pada tanggal 07 Desember 2020.

walaupun tidak 100% hilang ini merupakan peningkatan yang baik untuk madrasah, dan lingkungan sekitar.

“Kegiatan ada termasuk diantaranya adalah ada penyuluhan narkoba, pergaulan remaja seperti bagaimana cara pergaulan sesama remaja dengan baik, reproduksi sehat, dan juga dijelaskan program, ada kemah santri, itu diantaranya yang kami harapkan anak-anak sadar dengan tanggung jawabnya masing-masing.⁸²”

“untuk tindakan kekerasan dengan adanya Sekolah Ramah Anak agak berkurang. Berkurang banyak, tapi untuk satu dua kadang-kadang yang namanya anak-anak. ada permasalahan ketika di media sosial dia membullying temannya. Temannya tadi berani lapor kepada guru BK dan kita selesaikan menjadi damai dan tidak terjadi bullying lagi. Dan satu dua pasti ada, tidak mungkin terus 100 % hilang. Bertahap-tahap, tidak mungkin semuanya 100% paling tidak berkuranglah.⁸³”

Untuk mengurangi tingkat kekerasan pada madrasah maupun sekolah melakukan dengan bertahap dan tentunya membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Di MTs N 6 Sleman ini sudah mengupayakan semaksimal untuk meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Dan berkurangnya angka kekerasan yang terjadi karena adanya komunikasi antara Kepala Madrasah dengan pihak-pihak yang terkait sehingga dapat langsung dicegah dan diselesaikan dengan musyawarah tanpa harus melibatkan pihak berwajib.

⁸² Hasil wawancara dengan Penanggung jawab Sekolah Ramah Anak Bapak Sutarjo pada tanggal 26 November 2020.

⁸³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Harsoyo pada tanggal 30 Desember 2020.

Menurut peneliti tidak mudah untuk menghilangkan 100% tindak kekerasan tapi juga dapat dilakukan secara bertahap dengan cara melakukan pendekatan kepada anak, pengertian terhadap kekerasan, diskriminasi dan dapat dilakukan penyuluhan. Dan cara yang dilakukan pihak MTs N 6 Sleman menjadikan langkah yang baik untuk bekerja sama dengan pihak-pihak berwajib.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dari Program Sekolah Ramah Anak yang ada di MTs N 6 Sleman diantaranya :

1) Faktor Pendukung

a) Program Sekolah Ramah Anak yang sesuai

Sesuai dengan SK yang ada sekolah ini mendapatkan sepenuhnya perhatian dan dukungan dari Kepala Madrasah untuk menyukseskan dan memberikan hak-hak Sekolah Ramah Anak kepada anak-anak. Pihak Kepala Madrasah juga membuat struktur penanggung jawab terhadap Program sekolah Ramah Anak yang akan mengatur dan memberikan perlindungan kepada semua anak-anak saat anak berada di dalam madrasah. Pihak Kepala Madrasah juga ikut turun tangan untuk mencari apakah masih ada anak yang takut bercerita tentang apa yang terjadi di madrasah. Hal ini untuk meminimalisir anak menjadi korban *bullying* maupun kekerasan.

“Ketika jadi Kepala Madrasah ketika saya bercerita pada anak-anak saya seperti teman. Nongkrong di gazebo, nongkrong dimana. Jadi saya berbaur kepada anak-anak, anak-anak saya rangkul, saya ajak cerita “

ayo, ada masalah apa?” sampai ketika saya menjabat baru disini 11 anak berani keruangan saya ini untuk menyampaikan idenya yang macam-macam itu. Pokoknya dia mau menyampaikan karena merasa *care* kepada kepala madrasah yang baru.⁸⁴”

Pihak Kepala Madrasah memiliki cara agar anak-anak dapat dekat dan tidak ragu untuk bercerita tentang keluhan-keluhan saat proses pembelajaran maupun keluhan persoalan lingkungan dan kebersihan. Anak-anak juga lebih merasa Kepala Madrasah yang sekarang *care* dan perhatian kepada anak-anak.

Menurut peneliti kepala madrasah sudah melakukan yang terbaik agar anak dapat nyaman saat proses pembelajaran dan sosialisasi dengan temannya, tapi lebih baik lagi jika tidak hanya kepala madrasah tapi pihak-pihak lain juga berusaha untuk dekat dnegan anak agar anak tidak takut untuk berkeluh kesah terhadap masalah atau kejadian yang terjadi.

Pihak Penanggung jawab juga memberikan penjelasan kepada calon wali murid dan wali murid untuk menjaga dan mengawasi anak-anak ketika mereka berada di rumah. Agar anak dapat bercerita dan mengeluarkan keluh kesah disaat anak tidak mau bercerita pada pihak madrasah. Agar komunikasi terhadap madrasah dan calon wali murid atau wali murid tetap berjalan dan pihak madrasah dapat melakukan tugas dengan semestinya.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Harsoyo pada tanggal 30 Desember 2020.

“Sebenarnya secara umum kami sudah kondisikanlah semuanya dengan berbagai macam pihak untuk termasuk ketika anak-anak bermasalah kita komunikasikan dengan polsek, pamong praja, ya selama ini alhamdulillah terselesaikan. Kita bangun komunikasi dengan pihak orang tua dengan intensif. Agar orang tua juga mengawasi. Ketika anak ada di madrasah tanggungjawab madrasah tapi ketika anak ada di rumah maka tanggungjawab ada di orang tua. orang tua sangat diharapkan untuk memperhatikan dan mengawasi ketika dirumah atau diluar madrasah bisa dipantau sepenuhnya.⁸⁵”

Tidak hanya peran pihak-pihak yang ada di madrasah saja yang terlibat tetapi pihak orang tua wali pun terlibat untuk mengawasi anak-anaknya saat berada di rumah. Apakah anak itu mengalami suatu kejadian yang tidak baik disekolah atau tidak, seharusnya orang tua tahu dan memperhatikan dengan cara menanyakan bagaimana pembelajaran di madrasah atau menanyakan apakah ada kejadian yang baik atau buruk terjadi. Orang tua juga berkomunikasi dengan pihak madrasah jika mengetahui anaknya terlibat atau menjadi korban perundungan atau diskriminasi di madrasah.

Pihak BK juga melaksanakan tugas disaat wali kelas tidak dapat mengontrol anak yang bermasalah mereka akan meminta bantuan kepada pihak BK untuk membantu menyelesaikan permasalahan anak. Terkadang anak takut untuk bercerita kepada

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Penanggung jawab Sekolah Ramah Anak Bapak Sutarjo pada tanggal 26 November 2020.

pihak sekolah dikarenakan mendapat ancaman dan merasa jika pihak sekolah tidak dapat membantu. Pihak BK akan memberikan pengertian kepada anak untuk berani *speak up* kepada pihak sekolah agar kasus atau kejadian ini tidak terulang kepada orang lain.

“Sementara ini sudah berjalan aman dan lancar lancar saja mbak. Begitu ada masalah insyaallah saya dan Bu Utami langsung mengantisipasi mbak. Tidak sampai tertunda tunda.”⁸⁶

Adanya permasalahan yang diterima pihak BK, pihak BK akan bekerjasama dengan pihak terkait untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kecil maupun besar agar permasalahan ini tidak menyebar dan dapat diputus dengan baik oleh pihak BK dan pelaku yang membuat permasalahan. Tindakan yang cepat ditangani oleh pihak BK membuat anak-anak lebih aman dan nyaman saat di madrasah.

b) Kegiatan yang sesuai dengan Program Sekolah Ramah Anak

Kegiatan *go green* yang diadakan pihak madrasah juga memberikan efek positif terhadap anak-anak. Menjadikan anak-anak lebih bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan dan memberikan pelajaran *entrepreneur* secara tidak langsung terhadap anak-anak. Anak-anak juga dapat mengenali sayur-

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Guru BK Bapak Yusuf Panggung Surame pada tanggal 07 Desember 2020.

sayuran dan dapat menjaga sampai sayuran tersebut bisa dipanen dan dijual kepada bapak ibu guru. Kegiatan lainnya adalah mengisi kolam dengan ikan yang dibeli dengan uang kas kelas. Anak-anak juga diajarkan bagaimana cara membagi siapa yang memberi makan sampai dengan yang memanen ikan.

“Bisa anda lihat sendiri di lingkungan sini ada kolam pembelajaran dan juga kebetulan lagi pandemi ini sehingga semua proses pembelajaran dilakukan secara *daring*. Biasanya itu anak-anak mempunyai kas kelas dan uang itu mereka belikan ikan untuk kolam tersebut, mereka juga yang memanen ikan dan memasak ikan tersebut sebagian ikan dijual kepada bapak ibu guru. Dan ada *green house* juga terjadwal pada anak-anak. Ada tanaman yang ditanam anak-anak, siapa yang menanam, siapa yang menyirami, siapa yang memanen, mereka memasarkan dan disamping itu juga mereka membuat pupuk, nanti juga dipasarkan. Belajar *entrepreneur* dan dijualkan ke bapak ibu guru seperti itu.⁸⁷”

Menurut peneliti kegiatan ini dapat membuat anak-anak dapat menjaga kekompakan dan kerjasama antar yang lain.

Meningkatkan kesabaran dalam menunggu waktu panen dan menjual hasil panen kepada bapak ibu guru dan sebagian hasil panen akan dimasak untuk makan bersama.

Kegiatan lainnya yaitu menghias kelas setiap tahun untuk mengubah suasana kelas dan menghidupkan semangat belajar anak-anak. Tujuan diadakannya menghias kelas ini yaitu

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Penanggung jawab Sekolah Ramah Anak Bapak Sutarjo pada tanggal 26 November 2020.

mempererat jalinan pertemanan dan kekompakan kelas. Anak-anak dapat mengembangkan kreatifitasan dan potensi-potensi seni yang ada di dalam diri anak-anak.

“kelas mau dihias maka orang tua kita libatkan termasuk kelas-kelas yang dilukis-lukis itu termasuk melibatkan orang tua bersama anak-anaknya. Sehingga anak merasa nyaman. Rumahku surgaku.⁸⁸”

Lingkungan yang bersih mendukung tingkat belajar anak. anak akan merasa nyaman saat ruang belajar diubah dan ditata dengan rapi menambah tingkat kefokusn anak dan daya tangkap yang baik untuk meyerap materi-materi yang disampaikan bapak ibu guru. Adanya kegiatan menghias kelas dan melibatkan orang tua anak-anak pun menambah tingkat kekompakan orang tua dan anak dan kekompakan antara orang tua satu dnegan yang lain.

c) **Lingkungan Sekolah yang Mendukung**

Lingkungan sekolah yang mendukung dan siap adalah dimana anak-anak dapat merasa nyaman dan aman saat proses pembelajaran maupun saat di lingkungan madrasah. Lingkungan madrasah yang ada di MTs N 6 Sleman ini juga ditunjang dengan adanya gazebo pembelajaran yang dapat digunakan anak-anak untuk melakukan kerja kelompok maupun untuk sekedar bersosialisasi terhadap yang lain.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Harsoyo pada tanggal 30 Desember 2020.



Gambar 4.1
(gazebo pembelajaran)

Adanya *green house* untuk menanam tanaman juga membantu anak-anak untuk mengenali tanaman yang ada di madrasah. Lingkungan yang aman juga dapat membantu anak-anak untuk beradaptasi dan berkembang dengan baik.

d) Sarana-Prasarana yang Memadai

Sarana-Prasarana yang memadai dengan fasilitas yang dapat digunakan anak-anak untuk mempelajari ataupun untuk tempat belajar juga mendukung. Perpustakaan menjadi salah satu tempat yang paling sering dikunjungi oleh anak-anak. Karena tidak hanya tentang buku pelajaran saja tetapi ada referensi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman selain dari buku pelajaran contohnya ensiklopedia, biografi, dan lain-lainnya.

“buku yang kami sediakan sebagai referensi untuk pembelajaran anak-anak. Tidak melulu buku pelajaran, buku yang lain ada diantaranya fiksi, buku motivasi

dengan harapan anak-anak tidak jenuh ada di madrasah.⁸⁹”

“Implementasi, semua warga madrasah harus saling menyayangi, semua warga madrasah harus bisa memperdayakan siswa khususnya untuk menatap masa depan yang lebih baik, menyiapkan segala sarana dan prasarana yg menunjang sekolah ramah anak, semua peserta didik tidak boleh ada yang saling *membully*.⁹⁰”

Buku-buku yang ada di perpustakaan menjadikan referensi-referensi ketika anak-anak jenuh dalam pembelajaran. Anak juga dapat menambah wawasan yang lain dnegan membaca buku-buku yang disediakan oleh pihak madrasah. Buku-buku tersebut menjadi pengalaman yang secara tidak langsung dapat anak-anak baca tanpa terlibat langsung. Anak-anak juga dapat membaca buku motivasi untuk memotivasi anak-anak terhadap belajar.

2) Faktor Penghambat

a) Kurangnya *Awareness* terhadap Program Sekolah Ramah

Anak

Dari hasil wawancara dengan beberapa anak-anak di MTs N 6 Sleman ini memiliki kendala dalam penyampaian Program Sekolah Ramah Anak dan ada beberapa siswa yang mengetahui tapi tidak paham. Hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan program yang dijalani pihak madrasah. Walaupun sudah terpasang plangkat

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Penanggung jawab Sekolah Ramah Anak Bapak Sutarjo pada tanggal 26 November 2020.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Guru BK Bapak Yusuf Panggung Surame pada tanggal 07 Desember 2020.

“Sekolah Ramah Anak” akan tetapi hanya dilihat selintas oleh anak-anak. Kurangnya pemahaman warga sekolah dalam bagian Program Sekolah Ramah Anak.⁹¹ Menjadikan anak hanya tahu jika madrasah mereka ada Program Sekolah Ramah Anak. Kurangnya kesadaran terhadap *bullying* dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.⁹² Menjadikan anak lebih bosan saat pembelajaran dan ingin cepat pulang agar anak dapat keluar dari kebosanannya. Mungkin dari anak-anaknya itu sendiri. Apa benar mau mengikuti dengan baik atau tidak.⁹³ Ada anak yang mengetahui dan paham akan program tersebut tapi tidak mau terlibat karena malas dan memilih diam saja dan juga ada anak yang dia tidak tahu tapi mengikuti program tersebut.

b) Proses Pembelajaran yang tidak menyenangkan

Dari hasil wawancara beberapa anak-anak di MTs N 6 Sleman mengatakan bahwa proses pembelajaran yang membosankan dan tidak adanya perhatian dari guru terhadap anak-anak saat penyampaian materi dan pembawaan yang monoton membuat anak semakin bosan dan mengantuk. Untuk itu pentingnya guru untuk mengetahui dan meng*upgrade* media dan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan teknologi yang ada agar anak-

⁹¹ Hasil wawancara dengan Siswa MTs N 6 Sleman Shafira Maritsa Rafa Pradipta pada tanggal 23 Desember 2020.

⁹² Hasil wawancara dengan Siswa MTs N 6 Sleman Muhammad Hafiz Adib Annawfal pada tanggal 20 Desember 2020.

⁹³ Hasil wawancara dengan Siswa MTs N 6 Sleman Muhammad Agam Jiddan pada tanggal 19 Desember 2020.

anak dapat mengikuti pembelajaran dengan kondisi dan situasi yang efektif dan menyenangkan. Kurangnya kesadaran terhadap *bullying* dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.⁹⁴ Dan menjadikan ejekan itu sebagai bercandaan tanpa tahu akibat yang dibuatnya. Pada proses pembelajaran saja yang membuat anak-anak cepat bosan karena metode yang digunakan cuma ceramah dan membuat anak-anak cepat bosan.⁹⁵



⁹⁴ Hasil wawancara dengan Siswa MTs N 6 Sleman Muhammad Hafiz Adib Annawfal pada tanggal 20 Desember 2020.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Siswa MTs N 6 Sleman Nazwa Nafilla Rahma pada tanggal 20 Desember 2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Usaha dalam penerapan Program Sekolah Ramah Anak di MTs N 6 Sleman sudah dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada di UU dan SNP (Standar Nasional Pendidikan) oleh pihak yang bertanggung jawab atas Program Sekolah Ramah Anak dan melakukan penyampaian terkait Program Sekolah Ramah Anak pada saat upacara bendera dihari senin. Penyampaian itu tentang penjelasan secara singkat Program yang ada di Madrasah. Pihak Madrasah pun bekerja sama dengan berbagai pihak berwajib seperti Kormil, Polres, Lembaga Perlindungan Anak dan Perempuan dan berbagai pihak di tingkat Rt dan Kelurahan. Usaha dalam penerapan program sekolah ramah anak yang sudah dilakukan pihak madrasah juga dapat hasil walau tidak 100 % tapi secara bertahap, tetap merupakan perubahan yang baik untuk madrasah dan juga dapat membuat anak-anak nyaman dan aman saat proses pembelajaran. Usaha dalam pendekatan yang langsung oleh kepala madrasah merupakan langkah yang baik untuk mengerti dan lebih memahami anak-anak, juga dapat membuat anak lebih dapat mengeluarkan keluhan kesah.

Untuk itu peneliti telah memberikan cara dan solusi agar madrasah dapat berkembang dan maju lebih baik yaitu dengan penampungan pendapat yang dapat digabungkan saat sabtu ceria. Hal ini dapat menjadikan madrasah tahu apa yang sedang terjadi atau adakah pendapat yang dapat membangun agar

anak dapat lebih nyaman saat ada di lingkungan madrasah atau saat anak-anak sedang dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung dari Program Sekolah Ramah anak ini adalah Guru yang selalu mengingatkan terhadap Program Sekolah Ramah Anak, lingkungan yang nyaman dan rindang terdapat *green house* yang memberikan kesan hidup di area sekolah, terdapat kolam pembelajaran yang berisi ikan yang dijaga oleh anak-anak, dan sarana prasarana yang memadai terutama terdapat perpustakaan yang membuat siswa sering datang dan membaca buku yang ada. di perpustakaan ini tidak hanya buku pelajaran saja tapi terdapat buku fiksi, buku motivasi, ensiklopedia, biografi para pahlawan dan sejarawan. Buku-buku ini juga bisa menjadi referensi anak-anak dalam meningkatkan membaca dan mengetahui berbagai pengalaman. Faktor pendukung ini menunjang keberhasilan program sekolah ramah anak dan memberikan anak berbagai pengalaman yang mereka dapat dari program sekolah ramah anak. Disamping itu ada juga faktor penghambat program sekolah ramah anak yaitu kurangnya kesadaran anak dalam bersosialisasi yaitu dengan anak mengejek, melakukan pemalakan terhadap teman, adik kelas. Hal ini yang merupakan penghambat dari program sekolah ramah anak. Untuk itu perlunya perhatian dari pihak madrasah agar lebih memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anak saat di lingkungan madrasah. Ada juga pembelajaran yang kurang menyenangkan yang membuat anak semakin jeuh berada di madrasah yaitu cara penyampaian guru kepada anak-anak yang masih monoton dan selalu menggunakan ceramah, membuat anak-anak bosan dan memilih

mengobrol dan keluar kelas. Untuk itu peneliti memberikan pendapat lain agar program sekolah ramah anak dapat berkembang dengan maju salah satunya adalah dengan menerapkan metode dan model program sekolah ramah anak yang mementingkan *student center* dimana anak-anak dapat mengekspresikan pendapat mereka sehingga anak-anak merasa ikut serta dalam proses pembelajaran. Model yang dapat dipadukan dan tidak menekan anak-anak adalah model pembelajaran CFTM dimana model ini lebih memfokuskan anak-anak dan cara penyampaian yang baik dengan metode yang bagus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak, yaitu:

1. Kepada Kepala Madrasah MTs N 6 Sleman untuk meningkatkan lagi dalam hal penyampaian terhadap anak-anak terkait Program Sekolah Ramah Anak yang sedang dijalani dan memberikan sosialisasi secara efektif dan menyenangkan terhadap anak-anak dan juga guru-guru yang ada di MTs N 6 Sleman sehingga anak-anak lebih *awareness* terhadap Program yang sedang dijalani dan agar guru-guru mengetahui dan menjadi perantara untuk penyampaian program yang ada. Memberikan pelatihan terhadap guru-guru terhadap media dan metode yang sedang berkembang dan mengikuti perkembangan pendidikan dan teknologi yang ada.
2. Kepada Penanggung jawab Program Sekolah Ramah Anak dan Guru BK di MTs N 6 Sleman untuk lebih memperhatikan dan mengawasi anak-anak

di dalam madrasah dan lebih dekat terhadap anak-anak agar anak-anak lebih nyaman dan aman untuk menceritakan dan melaporkan kejadian yang pihak madrasah tidak ketahui.

3. Kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami riset ini dan dapat dikembangkan lagi, terutama dalam hal Penerapan Program Sekolah Ramah Anak untuk menjaga dan melindungi hak anak-anak di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Website 100 kata mutiara <https://topseratus.wordpress.com/> diakses pada tanggal 5 Maret 2021.
- Manon Andini Thatit, Sulistyowati.2017. “*Identifikasi Kejadian Kekerasan pada Anak di Kota Malan* ” Jurnal Perempuan dan Anak, Volume 02 Nomor 01.
- Rusma,2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi guru*, (Jakarta: Rajawali Pers,).
- Onong Uchjana Effendy, 2004, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,).
- Website MTs N 6 Sleman <https://mtsn6sleman.sch.id/pages/visi-dan-misi.html> diakses 05 Mei 2020.
- Sugiyono. 2013.“ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*”. (Bandung : Penerbit Alfabeta, Cet-16).
- Nur Rofi’ah Siti. 2013.” *Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014*”.
- Utami Ratnasari Diah, Mulat Kurnianingsih Dwi Saputri, Farida Nur Kartikasari. 2017.“*Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*”.
- Rohmana Fadila, Totok Suyanto. 2019. “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Pengarusutamaan Hak Anak Di MTsN 6 Jombang*” Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 07 Nomor 02.
- R Kiki Artadianti, Ari Subowo. “*Implementasi Sekolah Rmah Anak (Sra) pada Sekolah Percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya untuk Mendukung Program Kota Layak Anak*”.
- Syafi’i Ahmad. 2017. “*Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Skripsi jurusan pendidikan agama islam.
- Utari Eka Yanti. 2016. “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*”. Skripsi jurusan filsafat dan sosiologi pendidikan.

- Emzir,2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo-Persada.
- Prasetiawan Hardi.2016, “ *Peran Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Ramah Anak*”. Jurnal CARE (*Children Advisory, Research and Education*), Vol.4, No.1.
- Sudarwan Danim,2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Cet. I.
- Muitasari Siti. 2016. “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan anak korban kekerasan di Yayasan Setara)*”.
- Zaenuddin. 2018. “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) (Studi Kasus pada SD Negeri 1 Ampenan Kota Mataram)*”. Skripsi jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.
- Remiswal, Firman Adam Junaidi. 2018. “*Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*”. Yogyakarta : Diandra cetakan 1.
- Muhamdi, Senowarsito, Listyaning s, 2012. “*Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Child Friendly Teaching Model (CFTM) Sebagai Dasar dalam Membangun Karakter Siswa*”. E-Dimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 3, No. 1.
- Risminawati, Nur Rofi'ah Siti. 2015. “*Implementasi Sekolah Ramah Anak*”. Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No.1.
- Prasetiawan Hardi, 2016. “*Peran Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Ramah Anak*”. Jurnal CARE (*Children Advisory, Research and Education*), Vol.4, No.1.
- Sudarwan Danim, 2002, “*Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Cet. I.
- Lexy. J. Moleong, 2002, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Nawawi Hadari, Martini Mimi. 1994. *Penelitian Terapan*.(Yogyakarta: Gajahmada University).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”.(Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”.(Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy. J. Moleong, 2000, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Undang-undang Nomor 23, Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- KPAI website, <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-riset-kekerasan-di-media-picu-anak-jadi-pelaku-kejahatan> diakses pada 21 januari 2021.
- Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015, “*Panduan Sekolah Ramah Anak*”.
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013 pasal 1 Tentang Pemenuhan Hak Pendidikan Anak.
- Undang-undang SISDIKNAS No. 40 ayat 2 Tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Kota Layak Anak website, <https://www.kla.id/sekolah-ramah-anak/> diakses 19 januari 2021.
- Website *Repository* IPB <https://repository.ipb.ac.id/> diakses pada tanggal 20 September 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI :

1. Alamat atau Lokasi Sekolah
2. Kelengkapan Sarana Prasarana
3. Fasilitas Pendukung Program Sekolah Ramah Anak
4. Program Sekolah Ramah Anak.

PEDOMAN DOKUMENTASI :

- A. Profil Sekolah
 1. Identitas Sekolah
 2. Asal-usul Sekolah
 3. Visi- Misi Sekolah
- B. Foto Sarana Prasarana
- C. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
- D. SK Program Sekolah Ramah Anak
- E. Program Sekolah Ramah Anak

Lampiran 2:

Transkrip wawancara

Narasumber	Sutarjo
Jabatan	Wakil Kepala Humas, Penanggung jawab SRA dan Guru Al-qur'an Hadits
Waktu	26 November 2020
Tempat	Ruang BK MTs N 6 Sleman

1. Berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai penanggungjawab program sekolah ramah anak?

“Kurang lebih 2 tahun.”

2. Sejak kapan MTs ini diresmikan adanya Program Sekolah Ramah Anak?

“Dari tahun 2018.”

3. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam menjalankan program ini?

“Kami menjalankan PSRA (Program Sekolah Ramah Anak) kerjasama dengan lingkungan intern sendiri dengan BK kesiswaan bapak ibu guru dan stakeholder pihak sekolah, kami juga bekerja sama dengan pihak luar dengan pihak Rw, Kelurahan dan Kecamatan, dan di bidang sumber perlindungan yang ada di Sleman.”

4. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menerapkan program ini?

“Program ini di Madrasah segala sesuatunya tentunya dikomunikasikan kepada Kepala Madrasah, dari program tersebut kemudian kita cermati bersama, kemana-mananya semuanya harus dikerjakan dengan pihak lain, bidang lain dengan harapannya semua berjalan dengan lancar dan tidak ada yang merasa dilangkahi dalam menjalankan program tersebut. Karena kadang-kadang kita menjalankan dan menuntaskan sebuah program bersentuhan dnegan anak maka kita harus berrsentuhan dengan pihak kesiswaan dan kita butuh pendamping lebih lanjut anak tersebut maka kita harus bekerja sama dg pihak BK gitu.”

5. Apakah ada rencana lain saat ada kendala dalam menjalankan program sekolah ramah anak ini?

“Ya kami bekerja sama dengan lembaga psikologi yang kami harapkan bisa membantu untuk pendampingan anak-anak termasuk juga ketika anak dikelas 9 mau melanjutkan studi kemana itu kita adakan tes psikologi, melihat potensi diri, yang lebih baik melanjutkan kemana seperti itu. Ditingkat komite sendiri kami juga ada praktisip psikologi lewat alumni psikologi UGM bu umi yang membantu kami, juga sebagaimana masukan kita menanggapi anak bermasalah.”

6. Menurut bapak/ibu apakah program sekolah ramah anak di MTs N 6 Sleman ini sudah sesuai dengan peraturan yang ada dan sudah ada hasil?

“Iya secara umum sudah berjalan, hanya saja kami juga menyadari semua belum maksimal terutama dalam hal kita sampaikan kepada orang tua, komunikasi yang harus dibangun secara maksimal, dengan juga masyarakat sekitar karena keberhasilan program sekolah ramah anak itu emang melibatkan semua pihak dan artinya juga mereka harus paham apa yang dimaksud dengan sekolah ramah anak itu.”

7. Apakah ada diskusi setiap minggu untuk melihat seberapa jauh perkembangan program ini?

“Iya secara umum sudah berjalan, hanya saja kami juga menyadari semua belum maksimal terutama dalam hal kita sampaikan kepada orang tua, komunikasi yang harus dibangun secara maksimal, dengan juga masyarakat sekitar karena keberhasilan program sekolah ramah anak itu emang melibatkan semua pihak dan artinya juga mereka harus paham apa yang dimaksud dengan sekolah ramah anak itu.”

8. Apakah bapak/ibu bekerjasama dengan guru BK dalam program sekolah ramah anak?

“Ya.”

9. Hukuman atau sanksi apa yang diberikan saat siswa melanggar aturan sekolah?

“Yang pertama pihak kesiswaan yang menegur ketika anak melakukan sebuah pelanggaran, misalnya saja ketika anak membawa motor sesuatu yang dilarang oleh Madrasah maka nanti pihak kesiswaan akan mengingatkan kembali tata tertib yang ada di madrasah tersebut. Untuk selanjutnya dilakukan pembinaan kami serahkan kepada pihak BK yang harapannya memberikan sebuah dampingan kepada anak tersebut sehingga anak tidak merasa nanti ketika

melakukan sebuah pelanggaran terus merasa terkucilkan, merasa seperti tidak bisa berinteraksi kepada teman-temannya karena terbebani dengan hukuman yang sedang dijalani.”

10. Bagaimana menjadikan siswa bisa jera terhadap apa yang diperbuat?

“Kami bicarakan dengan pihak keluarga juga akan konsekuensi-konsekuensi ketika anak melakukan sebuah pelanggaran misalnya anak besok tidak masuk sekolah dalam rentang waktu sekian dengan konsekuensinya ketika sudah ada di madrasah tidak bisa melakukan pembinaan maka kami akan komunikasikan dengan orang tuanya dan konsekuensi-konsekuensi yang diambil misalnya saja barangkali harus mengundurkan diri karena merasa mungkin tempat ini tidak tepat bukan anak yang bermasalah tapi tempat yang tidak tepat saja barangkali ada lembaga lain yang lebih tepat untuk anak tersebut.”

11. Apakah ada metode yang efektif untuk mengembangkan program sekolah ramah anak?

“Kami mencoba untuk menyentuh hati anak-anak ketika anak-anak itu melakukan sebuah tindak bullying dimadrasah ini. Anak-anak diminta untuk membuat laporan kegiatan ibadah harian. Jadi ibadah 5 waktu yang mereka lakukan akan dilaporkan ke bk secara rutin setiap harinya. Dan itu ternyata cukup efektif untuk anak-anak.”

12. Apakah pernah terjadi tindakan kekerasan di MTs N 6 Sleman?

“Alhamdulillah tidak pernah.”

13. Bapak pernah tidak menemui / mendengar secara langsung maupun tidak langsung adanya tindakan diskriminasi / bullying di Madrasah?

“Ya memang pernah ada kemaren itu ada kakak kelas yang sebenarnya aktor intelektualnya alumni. Jadi anak yang alumni tapi juga ada anak yang dikeluarkan dari madrasah membentuk sebuah komunitas diluar kemudian anak-anak diluar menjalin komunikasi kemudian membuat komunitas sampai kadang-kadang juga istilahnya membully temannya sampai meminta uang untuk katanya solidaritas sosial temannya yang sakit, namun karena itu tidak termasuk kegiatan yang ada di madrasah maka pihak madrasah tidak memberikan izin dan kami memanggil orang tuanya dan semua diketahui dan akhirnya alhamdulillah semuanya bisa di selesaikan.”

14. Apakah ada korban yang menyampaikan / mengeluh pada BK atau kesiswaan?

“Ada ketika ada anaknya kok seringkali didatangi oleh alumni terus masalah tersebut dikomunikasikan pada pihak madrasah dan pihak madrasah berkata bahwa tidak ada lagi jaringan dengan anak tersebut dan tidak ada kegiatan berkaitan dengan penarikan uang dari pihak madrasah itu tidak ada. Kemudian madrasah meminta agar semua orang tua tersebut bekerja sama agar putra putrinya memutuskan hubungan dengan para alumni tersebut.”

15. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu saat terjadi kekerasan / diskriminasi / bullying di lingkungan sekolah / orang tua yang tidak percaya bahwa anaknya seperti itu?

“Ya sebenarnya secara umum kami sudah kondisikanlah semuanya dengan berbagai macam pihak untuk termasuk ketika anak-anak bermasalah kita komunikasikan dengan polsek, pamong praja, ya selama ini alhamdulillah terselesaikan. Kita bangun komunikasi dengan pihak orang tua dengan intensif. Agar orang tua juga mengawasi. Ketika anak ada di madrasah tanggungjawab madrasah tapi ketika anak ada di rumah maka tanggungjawab ada di orang tua. orang tua sangat diharapkan untuk memperhatikan dan mengawasi ketika dirumah atau diluar madrasah bisa dipantau sepenuhnya.”

16. Apakah penerapan program sekolah ramah anak di MTs N 6 Sleman ini sudah baik atau ada kendala?

“Dikatakan baik maupun belum, pandangan kami melihat persepsi yang ada tidak ada kasus yang berat sehingga kami pandang berjalan dengan baik-baik saja. Artinya semua terselesaikan dengan kita komunikasikan dengan orang tua.”

17. Apakah bapak/ibu bisa menjelaskan bagaimana sistem penerapan program sekolah ramah anak ?

“Berkaitan dengan program ramah anak ini maka pihak madrasah melalui bapak kepala madrasah dan wali kelas, kami minta tolong kepada kepala madrasah ataupun yang lain saat upacara bendera untuk menyampaikan bahwa kita mempunyai program sekolah ramah anak dan diberikan penjelasan meliputi apa saja program sekolah ramah anak tersebut diantaranya untuk tidak terjadinya bullying di madrasah, menjaga kualitas belajar di madrasah, disamping itu belum lama ini kita bekerja sama dengan dinas pemberdayaan perempuan dan anak di sleman membuat semacam poster. Nah poster tersebut bertemakan sekolah ramah.”

18. Apakah program ini menjadikan siswa lebih bisa menghargai siswa lain atau malah tetap saja tidak mengindahkan program yang berjalan?

“Alhamdulillah ada mengarah ke lebih baik.”

19. Apa program ini menjadi daya tarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya disini?

“Diantaranya itu, melihat sebenarnya orang seperti kita ini berkaca atau melihat dari pandangan masyarakat, kalo kita melihat dari antusias masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya disini, berarti ada suspek bagus yang ada di masyarakat terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasah ini, dan beberapa informasi yang kami dapatkan dari calon wali murid atau wali murid disini itu mereka menyampaikan bahwasanya mereka mendapatkan nilai plus diantaranya dalam ibadah mereka dapatkan di madrasah ini sehingga mereka tidak terlalu dibebani ketika menyadarkan anaknya di rumahnya untuk melaksanakan ibadah. Karena di madrasah juga dibiasakan jadi terbawa saat dirumah dan orang tua bisa melihat hasilnya.”

20. Apakah ada kegiatan yang mengikutsertakan program sekolah ramah anak?

“Kegiatan ada termasuk diantaranya adalah ada penyuluhan narkoba , pergaulan remaja seperti bagaimana cara pergaulan sesama remaja dengan baik, reproduksi sehat, dan juga dijelaskan program, ada kemah santri, itu diantaranya yang kami harapkan anak-anak sadar dengan tanggung jawabnya masing-masing.”

21. Berarti bekerja sama dari pihak luar juga?

“Iya dari polsek, dari pesantren juga, kemaren ini kita kedatangan dari pesantren hidayatullah sariharjo. Juga dari pihak puskesmas kita bekerja sama untuk penyuluhan masalah-masalah kesehatan anak-anak.”

22. Apakah siswa mengetahui adanya program ini atau hanya sekedar disekolah ini ada program sekolah ramah anak?

“Anak dijelaskan madrasah punya program ini dan meliputi apa saja jadi anak mengetahui dari garis besarnya. Bahwa dimadrasah kita punya program sekolah ramah anak artinya diantara anak-anak itu sendiri harus membantu bagaimana terciptanya situasi yang kondusif.”

23. Bolehkah saya tahu apa saja program yang sudah diselenggarakan untuk menunjang sekolah ramah anak ini?

“Seperti yang saya sampaikan tadi kita menciptakan situasi yang menyenangkan untuk anak-anak. Bisa anda lihat sendiri di lingkungan sini ada kolam pembelajaran dan juga kebetulan lagi pandemi ini sehingga semua proses pembelajaran dilakukan secara daring. Biasanya itu anak-anak mempunyai kas kelas dan uang itu mereka belikan ikan untuk kolam tersebut, mereka juga yang memanen ikan dan memasak ikan tersebut sebagian ikan dijual kepada bapak ibu guru. Dan ada green house juga terjadwal pada anak-anak. Ada tanaman yang ditanam anak-anak, siapa yang menanam, siapa yang menyirami, siapa yang memanen, mereka memasarkan dan disamping itu juga mereka membuat pupuk, nanti juga dipasarkan. Belajar enterpreneur dan dijual ke bapak ibu guru seperti itu.”

24. Adakah penghambat yang berarti saat menjalankan program sekolah ramah anak ini?

“Alhamdulillah tidak ada, secara umum kita melihat belum ada kendala, memang ada sebagian orang tua yang merasa pulang sorean seperti itu, kebetulan kan disini 6 pagi sudah masuk ke program takhasus menghafal al-qur'an sampai jam 07.30 terus proses pembelajaran sampai jam 14.20, dilanjutkan lagi ekstra kurikuler sampai jam 16.00. ada orang tua yang merasa keberatan tetapi diawal masuk sekolah disini kami juga menjelaskan ini program madrasah. Ketika ada orang tua yang tidak mengikuti proses di madrasah, kami akan memberitahukan lagi perjanjian madrasah jika di madrasah kami ada program seperti ini.”

25. Apakah ada solusi dari kendala dalam program sekolah ramah anak?

“Enggak ada masalah.”

26. Apakah ada alat bantu untuk menunjang program sekolah ramah anak?

“Fasilitas untuk anak-anak belajar, berkreasi, jika anda berkunjung ke perpustakaan ada panggung kreasi anak, disana tempat untuk anak-anak berkreasi, buku yang kami sediakan sebagai referensi untuk pembelajaran anak-anak. Tidak melulu buku pelajaran, buku yang lain ada diantaranya fiksi, buku motivasi dengan harapan anak-anak tidak jenuh ada di madrasah.”

27. Bagaimana hasil dari program sekolah ramah anak dalam lingkungan sekolah?

“Kami menyadari program sekolah ramah anak ini belum berjalan secara maksimal. Demikian pak kepala madrasah yang sebagai orang yang mengkomandani kegiatan ini tentu memiliki sebuah perhatian yang baik untuk mendukung program ramah anak ini.”

28. Apakah program ini efektif untuk siswa?

“Ya, cukup efektif walaupun masih ada beberapa kendala macam-macam tapi untuk secara umum mengefek pada anak-anak. Karena sadar akan tanggung jawab pribadi bagaimana membangun komunikasi yang baik diantara mereka jadi suasana madrasah ini nyaman, tidak ada anak yang merasa terdzalimi begitu. Meskipun tadi kecil-kecil permasalahan itu ada, Alhamdulillah para siswa bisa menyelesaikan dengan didampingi guru bk yang hebat.”

29. Butuh berapa lama untuk menjalankan program sekolah ramah anak ini?

“Dalam artian program yang soft itu 1 tahun kami jalani.”



Transkrip wawancara

Narasumber	Yusuf Panggung Surame S.Pd
Jabatan	Guru BK
Waktu	07 Desember 2020
Tempat	<i>Via Chatting Whatsapp</i>

1. Bapak udah berapa lama menjabat sebagai BK?

“Sejak tahun 1986 mbak.”

2. Di MTs N 6 Sleman pak ?

“Ya.”

3. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak berdasarkan standar nasional pendidikan di MTs N 6 Sleman?

“Implementasi, semua warga madrasah harus saling menyayangi, semua warga madrasah harus bisa memperdayakan siswa khususnya untuk menatap masa depan yang lebih baik, menyiapkan segala sarana dan prasarana yg menunjang sekolah ramah anak, semua peserta didik tidak boleh ada yang saling membully.”

4. Bagaimana peran bapak dalam program sekolah ramah anak?

“Memberi pengertian kepada bapak ibu guru pegawai tentang pentingnya berperilaku yang sopan dan berakhlak mulia demikian juga pada seluruh siswa.”

5. Bagaimanakah metode yang efektif untuk mengembangkan program sekolah ramah anak kepada siswa-siswi di MTs N 6 Sleman?

“Metodenya dengan siswa diberikan layanan informasi pada waktu siswa baru masuk diawal tahun pelajaran. Ditambah siswa harus 5 s. Senyum salam sapa sopan santun.”

6. Apakah bapak bekerjasama dengan pihak penanggung jawab program sekolah ramah anak?

“Iya.”

7. Usaha apa yang sudah dilakukan untuk mengembangkan program sekolah ramah anak?

“Penutup jalan air biar siswa kalau bermain tidak menyakitkan, pembuatan jalan plengsengan bagi siswa yg mengalami difabel, pemberian batas pengamanan utk lalu lalang para siswa dan guru.”

8. Program sekolah ramah anak memberikan hak-hak kepada siswa, memberikan rasa aman saat proses belajar, Apakah ini sudah diterapkan dalam program sekolah ramah anak?

“Sampun, cuma untuk meja dan kursi belajar siswa belum semuanya mengacu pada sekolah ramah anak mbak.”

9. Menurut bapak apakah program sekolah ramah anak telah berjalan seperti rencana atau ada kendala dalam pelaksanaannya?

“Sampun mbak insyaallah, kendala belum semua bapak ibu guru pegawai pernah diberikan pelatihan tentang sekolah ramah anak.”

10. Pernah ada enggak pak yang ketahuan *bully* temannya atau adik kelas?

“Ya ada mbak tapi presentase sangat kecil mbak.”

11. Apakah dengan adanya program sekolah ramah anak dapat mengurangi kadar kekerasan dalam sekolah?

“Iya mbak, hampir dicanangkannya sekolah ramah anak sampai hari ini tidak ada yg berkelahi. Tidak ada yg tawuran.”

12. Menurut bapak hukuman yang jera untuk pelaku *bully* sendiri bagaimana?

“Kalau masalah hukuman itu bukan ranahnya BK mbak. Itu bagian kesiswaan.”

13. Baik pak, jika ada kendala dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak apakah ada plan B yang sudah direncanakan atau didiskusikan kepada penanggungjawab dulu baru menentukan rencana selanjutnya?

“Sementara ini dah berjalan aman dan lancar lancar saja mbak. Begitu ada masalah insyaallah saya dan Bu Utami langsung mengantisipasi mbak. Tidak sampai tertunda tunda.”

14. Ada enggak yang sudah melapor karena ada yang jadi korban diskriminasi atau *bullyan* pak?

“Sudah tapi kemarin di paksa oleh kakak alumni mbak.”

15. Menurut bapak apakah program sekolah ramah anak sudah sesuai dengan peraturan dan sudah ada hasil?

“Iya mbak, kalau dulu madrasah ngurusin anak-anak yg belum paham. Sekarang madrasah tinggal ngurusi nilai Akademi yg belum baik.”

16. Apa manfaat dari program sekolah ramah anak untuk siswa, guru, sekolah dan masyarakat sekitar?

“Ingin membentuk karakter untuk guru pegawai dan semua siswa siswi mbak. Berilmu dan berakhlak.”

17. Apakah ada alat bantu untuk menyelesaikan program sekolah ramah anak?

“Belum mbak. Mungkin kalau menurut mbak alat bantu apa yg pas untuk sekolah ramah anak.”

18. Alat bantu nya bisa poster tentang sekolah ramah anak, lingkungan sehat, adanya alat bantu untuk disabilitas dan lainnya.

“Poster-poster dulu ada mbak. Termasuk stop bullying dan lain-lainnya. Tapi sekarang masih ada atau sudah rusak. 2 tiga tahun yg lalu mbak. Bahkan pernah dilombakan antar kelas mbak.”

19. Kalau untuk menjalin kerja sama dengan pihak mana saja pak? kemaren saya wawancara pak tarjo dan kata beliau sudah bekerja sama dengan kepolisian dan lembaga anak dan perempuan. Adakah pihak lain ?

“Ya kalau untuk kerja sama sudah langganan dengan Koramil, Kepolisian, Puskesmas, Tokoh masyarakat, BNN dan masih banyak lagi mbak.”

20. Apakah ada peraturan yang diterapkan agar program sekolah ramah anak ini berhasil?

“Peraturan ada mbak. Yang sesuai dengan kondisi anak. Tapi tidak ada point point mbak.”

21. Butuh berapa lama agar program sekolah ramah anak ini dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan sekitar?

“Untuk tahun pertama dicanangkan sekolah ramah anak. Sekolah langsung menjalankan sama menambah bagian bagian yang kurang.”

22. Apakah ada satu hari untuk siswa-siswi menyampaikan pendapat-pendapat kepada sekolah?

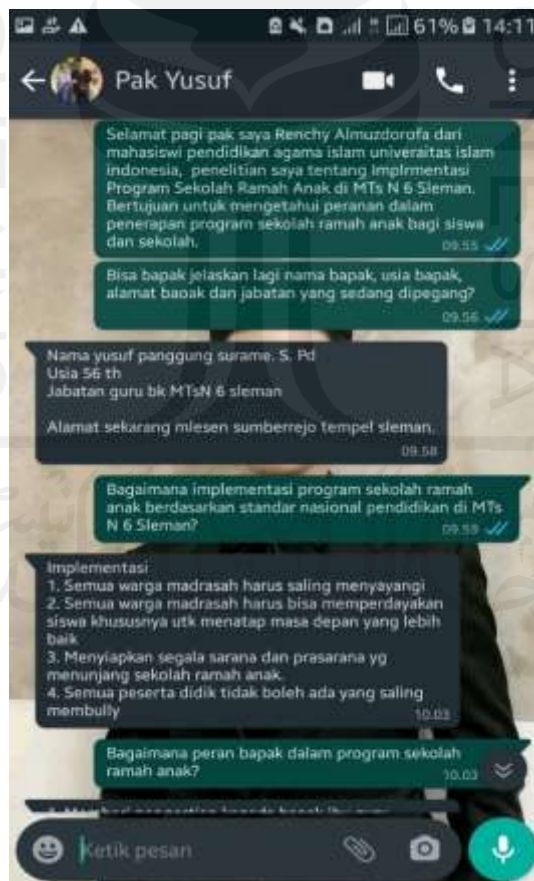
“Belum mbak. Dari kurikulum membikin program kalau dulu ada Sabtu quran, Sabtu sehat, Sabtu pintar, Sabtu bersih dan lain-lain. Untuk program sekolah ramah Anak masuk dalam sabtu pintar mbak.”

23. Apakah ada penghambat dan pendukung saat program sekolah ramah anak ?

“Tidak mbak. Pendukung dari pukesmas, muspika, orang tua mbak dan masih banyak lagi.”

24. Apakah ada penghambat siswa siswi dalam menerapkan program sekolah ramah anak?

“Tidak mbak siswa siswi merasakan lebih senang dan bermartabat.”



Transkrip wawancara

Narasumber	Tabina Aulia Septasya
Jabatan	Pelajar
Waktu	18 Desember 2020
Tempat	<i>Via Chatting Whatsapp</i>

1. Apakah saudara mengetahui adanya program sekolah ramah anak?

“tahu.”

2. Apakah menurut saudara program sekolah ramah anak ini berjalan dengan baik atau ada hambatan buat saudara sendiri?

“ada sedikit hambatan saya lebih sering merasa kebersihan sekolah saya kurang.”

3. Apakah saudara paham tentang program sekolah ramah anak yang ada di MTs N 6 Sleman?

“paham.”

4. Apakah saudara setuju dengan adanya program sekolah ramah anak ini?

“setuju, karena itu juga meningkatkan kenyamanan saat disekolah.”

5. Program sekolah ramah juga menunjang dan memberikan hak-hak anak untuk merasa nyaman saat di sekolah. Menurut saudara apakah hak-hak siswa siswi di MTs N 6 Sleman sudah ditampung dengan baik dan di dengar?

“cukup terpenuhi.”

6. Menurut saudara apakah program sekolah ramah anak ini mengurangi kekerasan atau *bullying* ?

*“selama saya sekolah, saya tidak melihat adanya kekerasan atau *bullying*.”*

7. Apakah ada kegiatan yang mengikutsertakan program sekolah ramah anak ?

“seingat saya ada beberapa kegiatan.”

8. Apakah adik tahu hukuman atau sanksi yang diberikan kepada sekolah untuk siswa yang membuat kekerasan di sekolah?

“diberikan poin.”

9. Menurut adik apakah sanksi itu membuat jera siswa yang melakukan kekerasan di sekolah?

“kadang ada beberapa anak yang tidak memperdulikannya juga.”

10. Apakah saudara merasa aman saat melakukan pembelajaran di sekolah?

“saya merasa aman.”

11. Siapa yang memberikan hukuman atau sanksi?

“terkadang guru bk memberi sanksi tetapi guru pelajaran juga terkadang memberikan sanksi.”

12. Apakah ada kendala dalam penyampaian program sekolah ramah anak ini dari guru ke siswa?

“menurut saya tidak ada kendala.”

13. Kapan program sekolah ramah anak ini disampaikan kepada siswa?

“maaf mba karena kelamaan dirumag jadi seinget saya saat upacara dan saat kumpul angkatan.”

14. Apakah penerapan program sekolah ramah anak di MTs N 6 Sleman ini sudah baik menurut saudara?

“belum sepenuhnya.”

15. Apakah adik bisa menjelaskan tentang program sekolah ramah anak yang sedang dijalankan atau yang sudah dijalankan ?

“kadang sekolah mengadakan kerja bakti bersama siswa siswi.”

16. Apakah program ini menjadikan adik lebih paham dan lebih tahu tentang sekolah ramah anak?

“lumayan lebih paham.”

17. Apakah adik pernah melihat atau mendengar tentang siswa lain mendapat kekerasan atau *bullying*?

“sepertinya tidak.”

18. Apakah adik pernah membela dan melindungi siswa lain saat mendapat kekerasan atau adik segera melapor kepada pihak yang bertanggungjawab?

“saya tidak pernah.”

19. Bolehkah saya tahu apa saja tindakan kekerasan yang pernah terjadi di sekolah?

“tindakan kekerasan sepertinya tidak ada.”

20. Apakah program ini membantu atau mengurangi tindakan kekerasan di sekolah?

“sepertinya membantu.”

21. Adakah penghambat dari adik untuk program sekolah ramah anak ini?

“sepertinya tidak ada.”

22. Apakah pernah satu hari dimana pendapat- pendapat siswa ditampung oleh sekolah untuk bahan evaluasi?

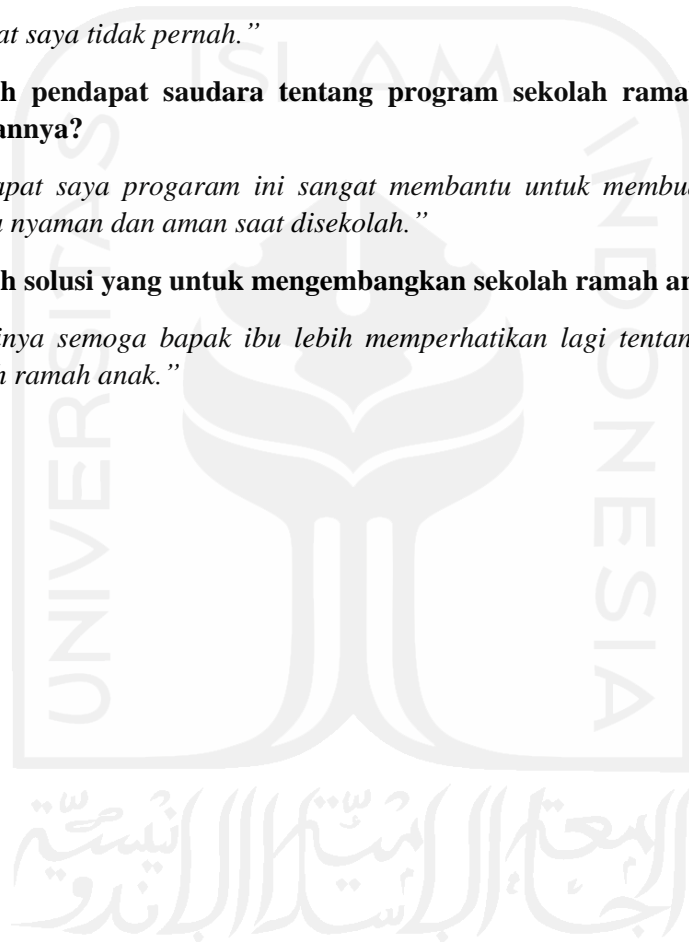
“seingat saya tidak pernah.”

23. Adakah pendapat saudara tentang program sekolah ramah anak ini untuk kedepannya?

“pendapat saya program ini sangat membantu untuk membuat siswa dan siswi merasa nyaman dan aman saat disekolah.”

24. Adakah solusi yang untuk mengembangkan sekolah ramah anak ?

“solusinya semoga bapak ibu lebih memperhatikan lagi tentang mengembangkan sekolah ramah anak.”





البعثة الإسلامية
الاستاذة الباندية

Transkrip wawancara

Narasumber	Muhammad Agam Jiddan
Jabatan	Pelajar
Waktu	19 Desember 2020
Tempat	<i>Via Chatting Whatsapp</i>

1. Apakah saudara mengetahui adanya program sekolah ramah anak?

“Tidak.”

2. Apakah pihak sekolah pernah memberikan pengertian dan pengetahuan tentang program sekolah ramah anak?

“Sepertinya belum pernah.”

3. Oke saya akan berika sedikit pengertian dari sekolah ramah anak.

Program sekolah ramaha anak adalah program yang memberikan kepada sekolah untuk menjamin dan memebuhi hak-hak dalam setiap aspek kehidupan secara terrncana dan bertanggungjawab. Seperti melindungi dari diskriminasi dan pembullyan.

Dari penjelasan tersebut apakah saudara pernah mendengar dari guru atau kepala sekolah?

“kalau tentang itu pernah.”

4. Apakah menurut saudara program sekolah ramah anak ini berjalan dengan baik atau ada hambatan buat saudara sendiri?

“Menurut saya sepertinya program ramah anak ini sudah berjalan baik, kalau hambatan untuk saya sendiri mungkin karena kurang pemahaman saja.”

5. Apakah adik setuju dengan adanya program sekolah ramah anak ini?

“Sangat setuju.”

6. Menurut adik apakah program sekolah ramah anak ini mengurangi kekerasan atau *bullying* ?

“Kalau menurut saya sudah mampu mengurangi.”

7. Apakah ada kegiatan yang mengikutsertakan program sekolah ramah anak ?

“Sepertinya ada.”

8. Apakah adik tahu hukuman atau sanksi yang diberikan kepada sekolah untuk siswa yang membuat kekerasan di sekolah?

“Tahu, Mungkin akan dikenai skorsing.”

9. Menurut adik apakah sanksi itu membuat jera siswa yang melakukan kekerasan di sekolah?

“Iya.”

10. Apakah adik pernah mengalami kekerasan atau bullying oleh siswa lain?

“Belum pernah.”

11. Apakah adik merasa aman saat melakukan pembelajaran di sekolah?

“Iya saya merasa aman.”

12. Apakah sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sudah sesuai?

“Iya menurut saya sudah sesuai.”

13. Siapa yang memberikan hukuman atau sanksi?

“Sepertinya Kepala sekolah atau guru BK.”

14. Apakah ada kendala dalam penyampaian program sekolah ramah anak ini?

“Tidak.”

15. Apakah yang saudara tidak pahami tentang program sekolah ramah anak?

“Sepertinya Tidak ada.”

16. Apakah penerapan program sekolah ramah anak di MTs N 6 Sleman ini sudah baik menurut adik?

“Kalau dari segi lingkungan menurut saya agak kurang, namu kalau sarana dan prasarananya menurut saya sudah bagus.”

17. Apakah adik bisa menjelaskan tentang program sekolah ramah anak yang sedang dijalankan atau yang sudah dijalankan ?

“Kalau menjelaskan saya sebenarnya juga kurang tahu, jadi saya hanya mengikuti saja.”

18. Apakah program ini menjadikan adik lebih paham dan lebih tahu tentang sekolah ramah anak?

“Menurut saya lumayan menjadi lebih memahami.”

19. Apakah adik pernah melihat atau mendengar siswa lain mendapat kekerasan atau bullying?

“Belum pernah.”

- 20. Apakah adik pernah membela dan melindungi siswa lain saat mendapat kekerasan atau adik segera melapor kepada pihak yang bertanggungjawab?**

“Kalau saya belum pernah.”

- 21. Apakah adik pernah mendengar kasus kakak kelas atau adik kelas yang menjadi korban atas kekerasan, pemalakan oleh siswa atau orang lain?**

“Belum pernah.”

- 22. Bolehkah saya tahu apa saja tindakan kekerasan yang pernah terjadi di sekolah?**

“Kalau tindakan kekerasan sepertinya tidak ada.”

- 23. Apakah program ini membantu atau mengurangi tindakan kekerasan di sekolah?**

“Iya menurut saya membantu.”

- 24. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak?**

“Penghambatnya mungkin dari anak-anaknya itu sendiri. Apa benar mau mengikuti dengan baik atau tidak. Terus untuk pendukungnya mungkin dari bagaimana kerja program sekolah ramah anak itu sendiri dan sikap para pembimbing yang baik bagi anak-anak.”

- 25. Adakah penghambat dari adik untuk program sekolah ramah anak ini? Dari segi penyampaian?**

“Tidak ada, kalau dari segi penyampaian menurut saya sesuai.”

- 26. Tadikan saudara kurang paham mengenai program sekolah ramah anak, berarti penyampaian yang kurang jelas dan penyampaian yang tidak *to the point* menjadi penyebab atas ketidakpahaman saudara bukan?**

“Iya betul.”

- 27. Berarti penghambat dari adik dari program ini penyampaian yang kurang atau bisa jadi komunikasi yang kurang terhadap siswa?**

“Iya betul-betul.”

- 28. Apakah pernah satu hari dimana pendapat- pendapat siswa ditampung oleh sekolah untuk bahan evaluasi?**

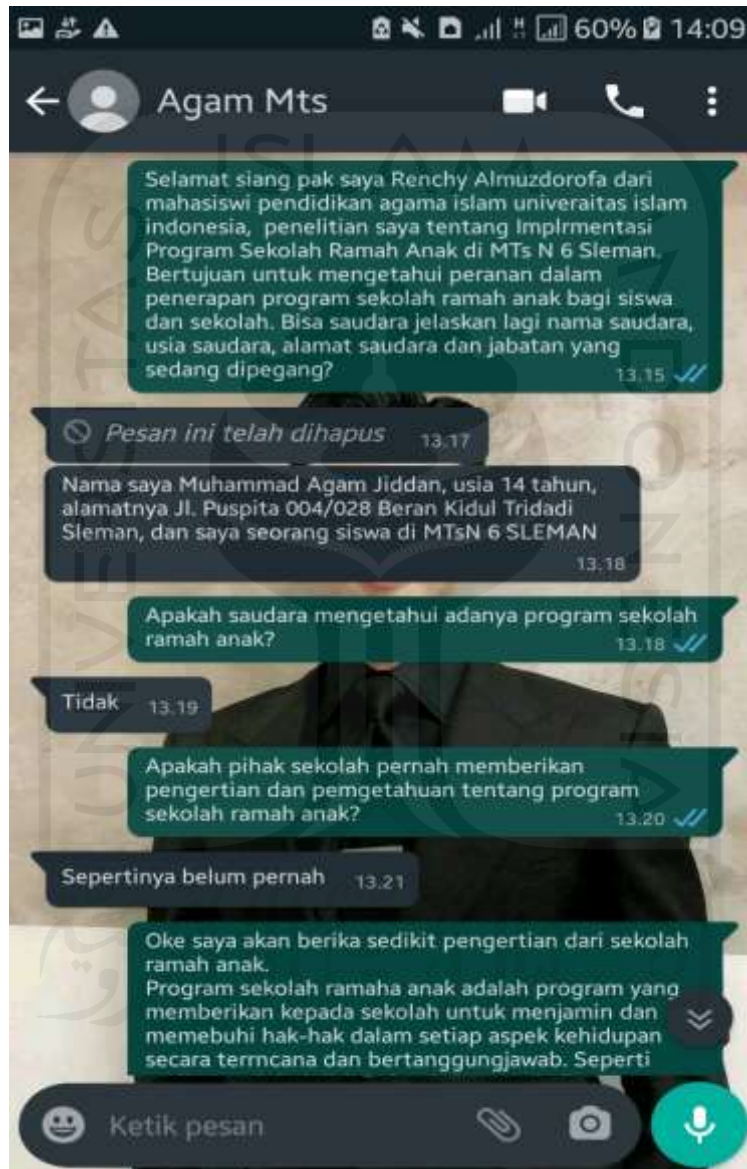
“Sepertinya pernah.”

- 29. Adakah pendapat saudara tentang program sekolah ramah anak ini untuk kedepannya?**

*“Kalau menurut saya mungkin penyampaiannya saja yang langsung *to the point* saja dan tidak berbelit-belit.”*

30. Adakah solusi yang untuk mengembangkan sekolah ramah anak ?

“Menurut saya mungkin lebih meningkatkan sosialisasi agar semua orang mengetahui apa itu sekolah ramah anak ini.”



Transkrip wawancara

Narasumber	Muhammad Hafiz Adib Annawfal
Jabatan	Pelajar
Waktu	20 Desember 2020
Tempat	<i>Via Chatting Whatsapp</i>

1. Apakah saudara mengetahui adanya program sekolah ramah anak?

“Iya saya tahu.”

2. Apakah pihak sekolah pernah memberikan pengertian dan pengetahuan tentang program sekolah ramah anak?

“Iya pernah. Seingat saya pernah.”

3. Kapan saat memberikan informasi twntang program sekolah ramah anak?

“Saya lupa waktunya kak.”

4. Apakah menurut saudara program sekolah ramah anak ini berjalan dengan baik atau ada hambatan buat saudara sendiri?

“Berjalan dengan baik dan tidak ada hambatan untuk saya pribadi.”

5. Apakah adik setuju dengan adanya program sekolah ramah anak ini? Dengan alasan

“Ya setuju. Karena menurut saya dengan adanya program ini dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman, peduli pada lingkungan, dan merasa merasa terlindungi dengan adanya program ini.”

6. Apakah saudara tahu apa pengertian dari program sekolah ramah anak itu sendiri?

“Iya saya tahu.”

7. Apakah ada kegiatan yang mengikutsertakan program sekolah ramah anak ?

“Seingat saya sepertinya ada.”

8. Menurut adik apakah program sekolah ramah anak ini mengurangi kekerasan atau *bullying* ?

*“Iya menurut saya mengurangi *bullying*.”*

9. **Apakah adik tahu hukuman atau sanksi yang diberikan kepada sekolah untuk siswa yang membuat kekerasan di sekolah?**

“Iya saya tahu.”

10. **Kalau boleh tahu jenis sanksi apa yang akan diberikan kepada pelaku?**

“Mungkin akan dapat point dan jika pointnya melebihi batas mungkin bisa di skors. Karena saya juga kurang tau kak, ngga pernah masuk BK .”

11. **Menurut adik apakah sanksi itu membuat jera siswa yang melakukan kekerasan di sekolah?**

“Menurut saya iya.”

12. **Siapa yang memberikan hukuman atau sanksi?**

“Guru yang bersangkutan, seperti guru BK, kesiswaan.”

13. **Apakah adik pernah mengalami kekerasan atau bullying oleh siswa lain?**

“Tidak pernah.”

14. **Apakah adik merasa aman saat melakukan pembelajaran di sekolah?**

“Ya saya merasa aman saat melakukan pembelajaran di sekolah.”

15. **Apakah sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sudah sesuai?**

“Menurut saya sudah sesuai.”

16. **Apa yang saudara tidak pahami tentang program sekolah ramah anak? Tentang penerapannya, pelaksanaannya atau yang lain mungkin?**

“Terkadang saya kurang paham bagaimana cara pelaksanaannya,Apakah hanya dengan kegiatan?”

17. **Apakah penerapan program sekolah ramah anak di MTs N 6 Sleman ini sudah baik menurut adik? Dari segi lingkungan, sarana prasarana?**

“Menurut saya sudah baik.”

18. **Apakah adik bisa menjelaskan tentang program sekolah ramah anak yang sedang dijalankan atau yang sudah dijalankan ?**

“Program yang sedang dijalankan itu seperti bermain sambil belajar. Pokoknya disesuaikan dengan dunia/masanya anak-anak.Itu menurut saya.”

19. **Apakah program ini menjadikan adik lebih paham dan lebih tahu tentang sekolah ramah anak?**

“Iya.”

20. Apakah adik pernah melihat atau mendengar siswa lain mendapat kekerasan atau *bullying*?

“Pernah.”

21. Apa boleh tahu kasus apa itu?

“Bullying seperti memanggil temannya dengan nama orangtuanya atau memanggilnya dengan sebutan selain namanya.”

22. Apakah adik pernah membela dan melindungi siswa lain saat mendapat kekerasan atau adik segera melapor kepada pihak yang bertanggungjawab?

“Saya hanya berusaha melindungi siswa yang mendapat bullying tersebut dan menasehati siswa yang membully nya.”

23. Apakah adik pernah mendengar kasus kakak kelas atau adik kelas yang menjadi korban atas kekerasan, pemalakan oleh siswa atau orang lain?

“Pernah mendengar tentang malak itu maksudnya minta uang gitu kak bukan yang pakek kekerasan.”

24. Adakah penghambat dari adik untuk program sekolah ramah anak ini? Dari segi penyampain?

“Menurut saya tidak ada penghambat.”

25. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak?

“Faktor penghambatnya kurangnya kesadaran terhadap bullying dan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Kalau pendukungnya kebersihan sekolah dan sarana prasarana yang memadai.”

26. Apakah pernah satu hari dimana pendapat- pendapat siswa ditampung oleh sekolah untuk bahan evaluasi?

“Seingat saya tidak.”

27. Apakah saudara ingin pendapat-pendapat saudara dan teman teman ditampung untuk dijadikan bahan evaluasi ?

“Ya.”

28. Apa pendapat yang ingin saudara untuk jadi bahan evaluasi sekolah?

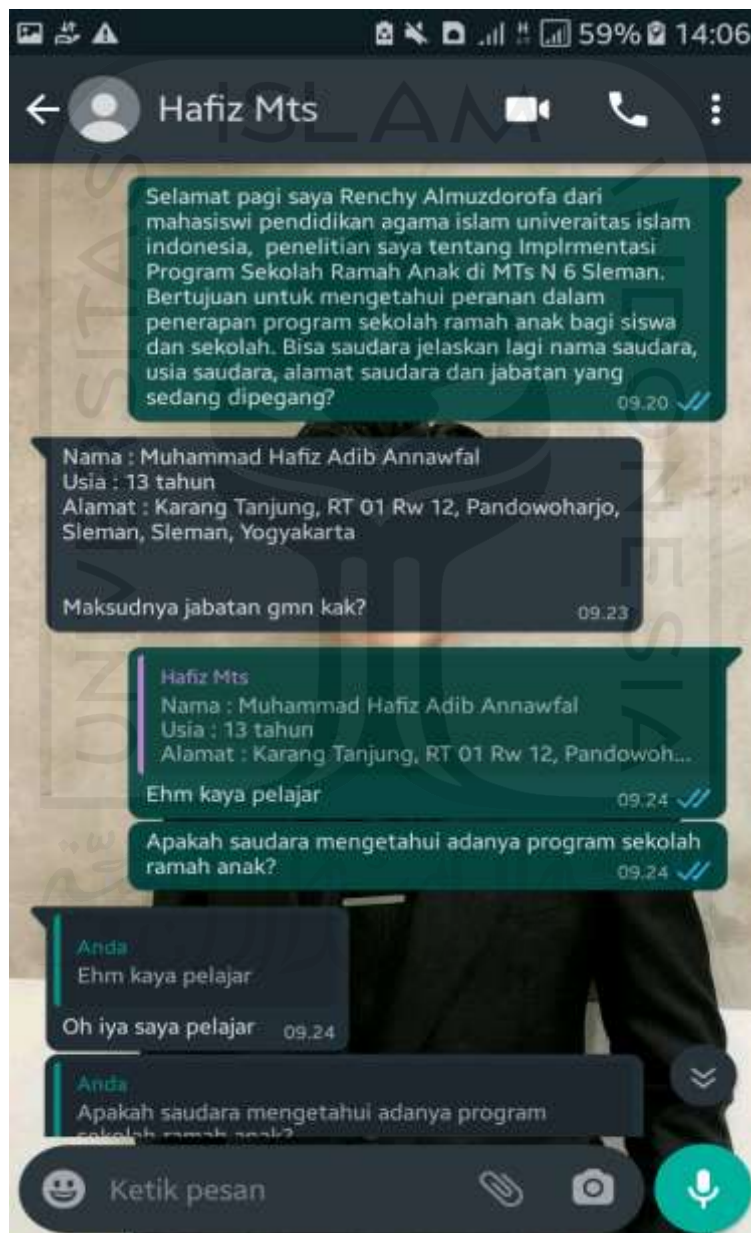
“untuk lebih memperhatikan tentang bullying terhadap siswa-siswanya.”

29. Adakah pendapat saudara tentang program sekolah ramah anak ini untuk kedepannya?

“Saya rasa tidak.”

30. Adakah solusi yang untuk mengembangkan sekolah ramah anak ?

“Menurut saya sih sudah cukup untuk program ini. Hanya mungkin lebih diperhatikan lagi.”



Transkrip wawancara

Narasumber	Nazwa Nafilla Rahma
Jabatan	Pelajar
Waktu	20 Desember 2020
Tempat	<i>Via Chatting Whatsapp</i>

1. Apakah saudara mengetahui adanya program sekolah ramah anak?

“iya, tahu.”

2. Apakah pihak sekolah pernah memberikan pengertian dan pengetahuan tentang program sekolah ramah anak?

“pernah, tapi lupa.”

3. Apakah menurut saudara program sekolah ramah anak ini berjalan dengan baik atau ada hambatan buat saudara sendiri?

“menurut saya, progam ini masih tetap ada beberapa hambatan terutama untuk saya sendiri, tetapi masih bisa dilalui.”

4. Apakah adik setuju dengan adanya program sekolah ramah anak ini? Dengan alasan

“setuju, karena dengan adanya progam ini, membuat saya mudah dalam bersosialisasi dan juga nyaman saat belajar.”

5. Apakah saudara tau apa pengertian dari program sekolah ramah anak itu sendiri?

“saya paham progam ini, tetapi tidak bisa mendeskripsikannya.”

6. Apakah ada kegiatan yang mengikutsertakan program sekolah ramah anak ?

“sejauh ini saya belum pernah tau ada kegiatan itu.”

7. Menurut adik apakah program sekolah ramah anak ini mengurangi kekerasan atau *bullying* ?

“iya.”

8. Apakah adik tahu hukuman atau sanksi yang diberikan kepada sekolah untuk siswa yang membuat kekerasan di sekolah?

“tahu.”

- 9. Kalau boleh tahu jenis sanksi apa yang akan diberikan kepada pelaku?**
“biasanya akan diberi point, atau di tegur.”
- 10. Menurut adik apakah sanksi itu membuat jera siswa yang melakukan kekerasan di sekolah?**
“mungkin iya, tapi apabila hanya ditegur, mungkin akan tetap diulangi.”
- 11. Siapa yang memberikan hukuman atau sanksi?**
“guru bk, tetapi apabila sudah melewati batas, kesiswaan yang mengambil alih.”
- 12. Apakah adik pernah mengalami kekerasan atau *bullying* oleh siswa lain?**
“Alhamdulillah tidak.”
- 13. Apakah adik merasa aman saat melakukan pembelajaran di sekolah?**
“iya.”
- 14. Apakah sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sudah sesuai?**
“sepertinya sudah.”
- 15. Apa yang saudara tidak pahami tentang program sekolah ramah anak? Tentang penerapannya, pelaksanaannya atau yang lain mungkin?**
“ada, tentang bagaimana cara agar orang lain paham tentang cara menerapkan program tersebut.”
- 16. Apakah penerapan program sekolah ramah anak di MTs N 6 Sleman ini sudah baik menurut adik? Dari segi lingkungan, sarana prasarana?**
“belum sepenuhnya, tapi lumayan.”
- 17. Apakah adik bisa menjelaskan tentang program sekolah ramah anak yang sedang dijalankan atau yang sudah dijalankan ?**
“bingung cara menjelaskan, hanya saja tiba-tiba sudah terlaksanakan gitu.”
- 18. Apakah program ini menjadikan adik lebih paham dan lebih tahu tentang sekolah ramah anak?**
“iya, sedikit.”
- 19. Apakah adik pernah melihat atau mendengar siswa lain mendapat kekerasan atau *bullying*?**
“pernah.”
- 20. Apa boleh tahu kasus apa itu?**
“biasanya kakak kelas, seperti melabrak karna si kakak kelas merasa si adek kelas tidak menghormatinya.”

21. Apakah adik pernah membela dan melindungi siswa lain saat mendapat kekerasan atau adik segera melapor kepada pihak yang bertanggungjawab?

“tidak, tapi untungnya mereka bisa menyelesaikan urusannya.”

22. Apakah adik pernah mendengar kasus kakak kelas atau adik kelas yang menjadi korban atas kekerasan, pemalakan oleh siswa atau orang lain?

“tidak.”

23. Adakah penghambat dari adik untuk program sekolah ramah anak ini? Dari segi penyampain?

“tidak.”

24. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak?

“Dari faktor penghambatnya lebih pada proses pembelajaran saja mbak. Proses pembelajaran yang monoton dan tidak nyaman. Kalau faktor pendukungnya dari gurunya selalu mengingatkan.”

25. Apakah pernah satu hari dimana pendapat- pendapat siswa ditampung oleh sekolah untuk bahan evaluasi?

“ pernah, tapi hanya beberapa.”

26. Apakah saudara ingin pendapat-pendapat saudara dan teman teman ditampung untuk dijadikan bahan evaluasi ?

“iya.”

27. Apa pendapat yang ingin saudara untuk jadi bahan evaluasi sekolah?

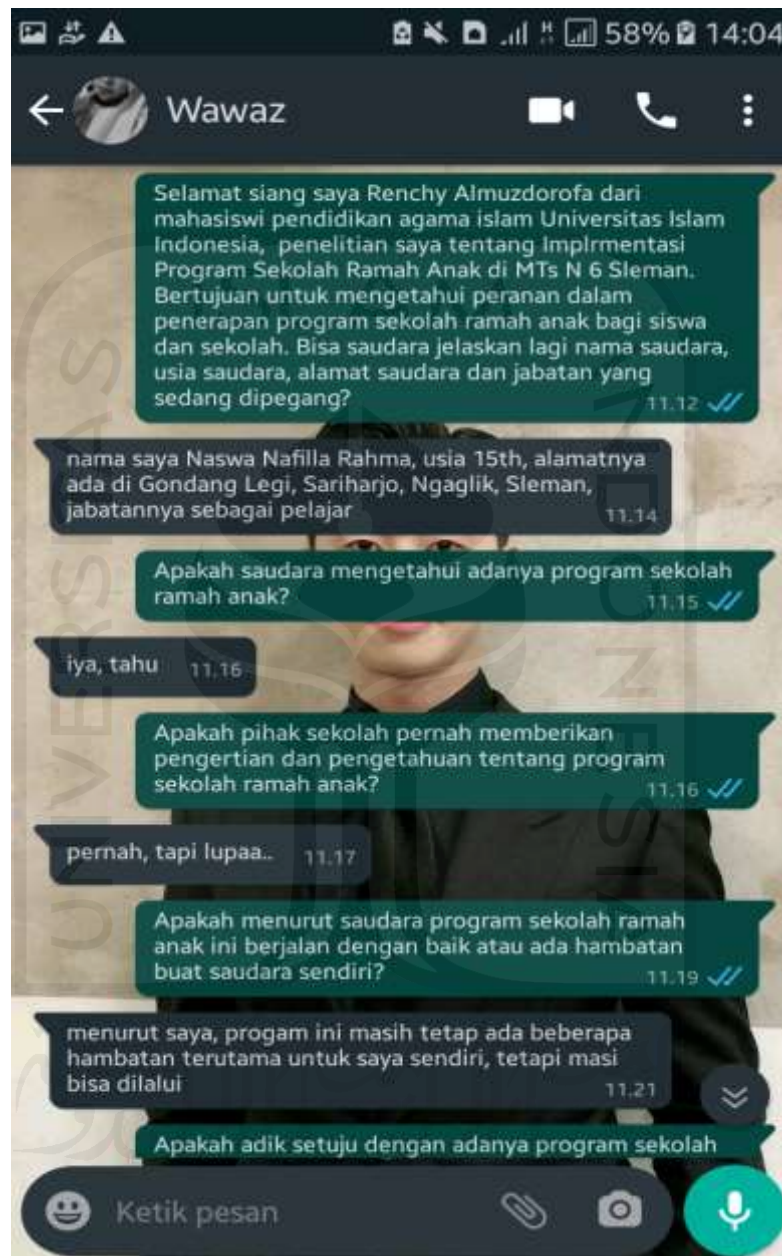
“jam belajar sekolah.”

28. Adakah pendapat saudara tentang program sekolah ramah anak ini untuk kedepannya?

“hanya perlu ditingkatkan lagi agar semua anak bisa menerapkannya.”

29. Adakah solusi yang untuk mengembangkan sekolah ramah anak ?

“saya belum menemukan solusinya, tapi semoga orang lain bisa.”



Transkrip wawancara

Narasumber	Usamah Dzaky Sabiq
Jabatan	Pelajar
Waktu	20 Desember 2020
Tempat	<i>Via Chatting Whatsapp</i>

1. Apakah saudara mengetahui adanya program sekolah ramah anak?

"Tidak."

2. Apakah pihak sekolah pernah memberikan pengertian dan pengetahuan tentang program sekolah ramah anak?

"Pernah."

3. Apakah menurut saudara program sekolah ramah anak ini berjalan dengan baik atau ada hambatan buat saudara sendiri?

"Menurut saya program sekolah ramah anak berjalan dengan baik."

4. Apakah adik setuju dengan adanya program sekolah ramah anak ini?

"Setuju, karena saya merasa aman karena terhindar dari perilaku diskriminasi, pembullyan, dll."

5. Menurut adik apakah program sekolah ramah anak ini mengurangi kekerasan atau *bullying* ?

"Iya."

6. Apakah ada kegiatan yang mengikutsertakan program sekolah ramah anak ?

"Ada."

7. Apakah adik tahu hukuman atau sanksi yang diberikan kepada sekolah untuk siswa yang membuat kekerasan di sekolah?

"Tahu."

8. Menurut adik apakah sanksi itu membuat jera siswa yang melakukan kekerasan di sekolah?

"Iya."

9. Apakah adik pernah mengalami kekerasan atau *bullying* oleh siswa lain?

"Tidak pernah."

10. Apakah adik merasa aman saat melakukan pembelajaran di sekolah?
“Iya.”
11. Apakah sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sudah sesuai?
“Belum terlalu memadai.”
12. Sarana prasarana apa yang belum memadai?
“kamar mandi.”
13. Siapa yang memberikan hukuman atau sanksi?
“Wali kelas, atau Guru BK.”
14. Apakah ada kendala dalam penyampaian program sekolah ramah anak ini?
“Tidak.”
15. Apakah yang saudara tidak pahami tentang program sekolah ramah anak?
“ Saya sudah paham.”
16. Apakah penerapan program sekolah ramah anak di MTs N 6 Sleman ini sudah baik menurut adik?
“Belum, karena masih banyak tempat yang kotor.”
17. Apakah adik bisa menjelaskan tentang program sekolah ramah anak yang sedang dijalankan atau yang sudah dijalankan ?
“Menaruh sabun cuci tangan di berbagai tempat.”
18. Selain itu apakah ada yang lain?
“tidak tahu.”
19. Apakah adik pernah melihat atau mendengar siswa lain mendapat kekerasan atau *bullying*?
“Tidak.”
20. Apakah adik pernah membela dan melindungi siswa lain saat mendapat kekerasan atau adik segera melapor kepada pihak yang bertanggungjawab?
“Tidak.”
21. Apakah adik pernah mendengar kasus kakak kelas atau adik kelas yang menjadi korban atas kekerasan, pemalakan oleh siswa atau orang lain?
“Pernah.”
22. Apa boleh tahu kasus tentang apa?
“Memanggil teman dengan nama orang tua nya.”

23. Adakah penghambat dari adik untuk program sekolah ramah anak ini? Dari segi penyampain?

“Tidak, hampir setiap hari Jum'at saya disampaikan tentang program sekolah ramah anak.”

24. Apakah pernah satu hari dimana pendapat- pendapat siswa ditampung oleh sekolah untuk bahan evaluasi?

“Pernah.”

25. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak?

“Ada, kurangnya penyampaiannya dan untuk faktor pendukungnya sudah baik dalam hal sarana prasarana, proses pembelajaran dan lingkungannya.”

26. Apa pendapat yang ingin saudara untuk jadi bahan evaluasi sekolah?

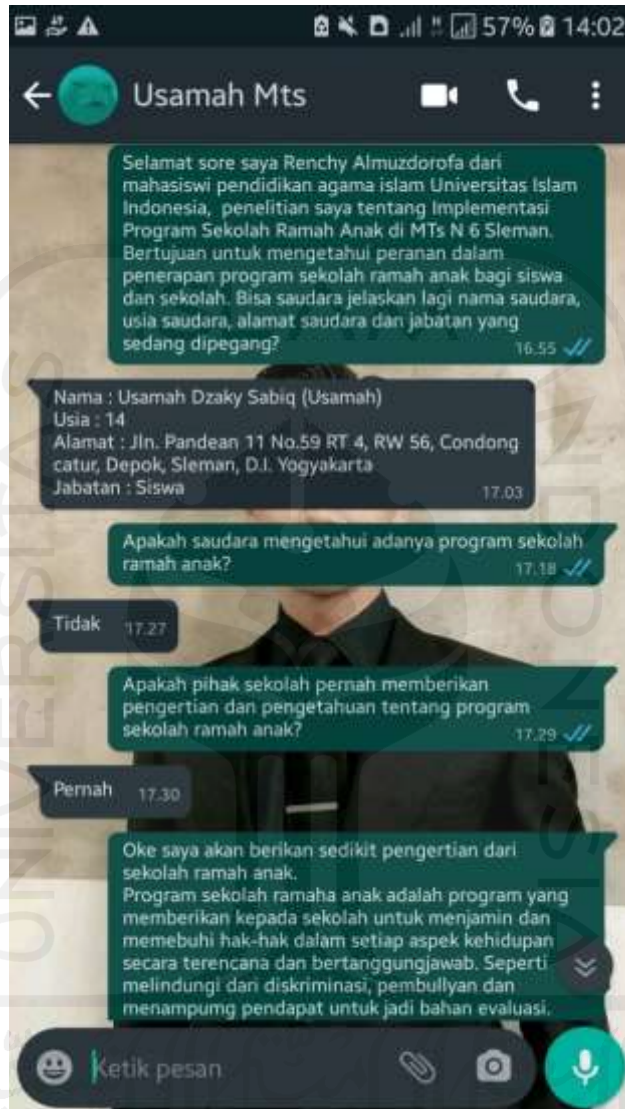
“Kebersihan lingkungan lebih diperhatikan lagi.”

27. Adakah pendapat saudara tentang program sekolah ramah anak ini untuk kedepannya?

“Tidak.”

28. Adakah solusi yang untuk mengembangkan sekolah ramah anak ?

“Memperketat aturan yang ada di sekolah.”



Transkrip wawancara

Narasumber	Aqila Nathania Sidhi
Jabatan	Pelajar
Waktu	21 Desember 2020
Tempat	<i>Via Chatting Whatsapp</i>

1. Apakah saudara mengetahui adanya program sekolah ramah anak?

“belum.”

2. Apakah pihak sekolah pernah memberikan pengertian dan pengetahuan tentang program sekolah ramah anak?

“sepertinya belum.”

3. Oke saya akan berikan sedikit pengertian dari sekolah ramah anak.

Program sekolah ramah anak adalah program yang diberikan kepada sekolah untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Seperti melindungi dari diskriminasi, pembullyan dan menampung pendapat untuk jadi bahan evaluasi.

Dari penjelasan tersebut apakah saudara pernah mendengar dari guru atau kepala sekolah?

“pernah.”

4. Apakah menurut saudara program sekolah ramah anak ini berjalan dengan baik atau ada hambatan buat saudara sendiri?

“belum berjalan dengan baik karena masih ada kasus pembullyan tetapi tidak secara terang-terangan.”

5. Apakah adik setuju dengan adanya program sekolah ramah anak ini?

“sangat setuju, karena dengan adanya program sekolah ramah anak, tidak akan terjadi pembullyan dan kekerasan pada siswa siswi.”

6. Menurut adik apakah program sekolah ramah anak ini mengurangi kekerasan atau *bullying* ?

“lumayan mengurangi walaupun belum 100%.”

7. Apakah ada kegiatan yang mengikutsertakan program sekolah ramah anak ?

“sepertinya ada.”

8. Apakah adik tahu hukuman atau sanksi yang diberikan kepada sekolah untuk siswa yang membuat kekerasan di sekolah?

“tahu, hukumannya adalah point dan jika sudah melebihi batas, hukuman dan sanksi yang di berikan adalah keluar dari sekolah.”

9. Menurut adik apakah sanksi itu membuat jera siswa yang melakukan kekerasan di sekolah?

“belum begitu membuat jera.”

10. Apakah adik pernah mengalami kekerasan atau bullying oleh siswa lain?

“pernah tetapi di sd bukan di smp.”

11. Apakah adik merasa aman saat melakukan pembelajaran di sekolah?

“saat itu tidak, karena sekelas dengan yang membully saya.”

12. Ini terjadi saat SD ya? kalo saat ini bagaimana?

“kalau sekarang alhamdulillah tidak. cuman pernah dibenci satu kelas karena kesalahan saya sendiri.”

13. Kalau boleh tahu tentang apa ya?

“karena saya terlalu egois, mementingkan diri sendiri dan sejenis itu yang tidak disukai oleh teman satu kelas saya.”

14. Kalau kasus seperti itu hanya 1 atau 2 orang yang menyadari kalau saudara seperti itu, apakah ada yang memprovokatori untuk membenci saudara?

“ada, sangat ada.”

15. Apakah ada alasan teman saudara seperti itu?, misal karena iri dengan saudara atau tidak suka dengan saudara?

“tidak tahu. posisinya saya yang salah, saya dibully dengan cara dijauhi satu kelas lalu ya hanya seperti itu saya. tetapi saat kelas 8 saya sadar kalau sifat saya seperti itu terus, teman-teman akan tidak suka dengan saya sampai lulus. akhirnya saya ubah sifat saya lalu lama-lama teman-teman saya mau menerima saya kembali.”

16. Apakah sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sudah sesuai?

“cukup terpenuhi.”

17. Siapa yang memberikan hukuman atau sanksi?

“hukuman atas.”

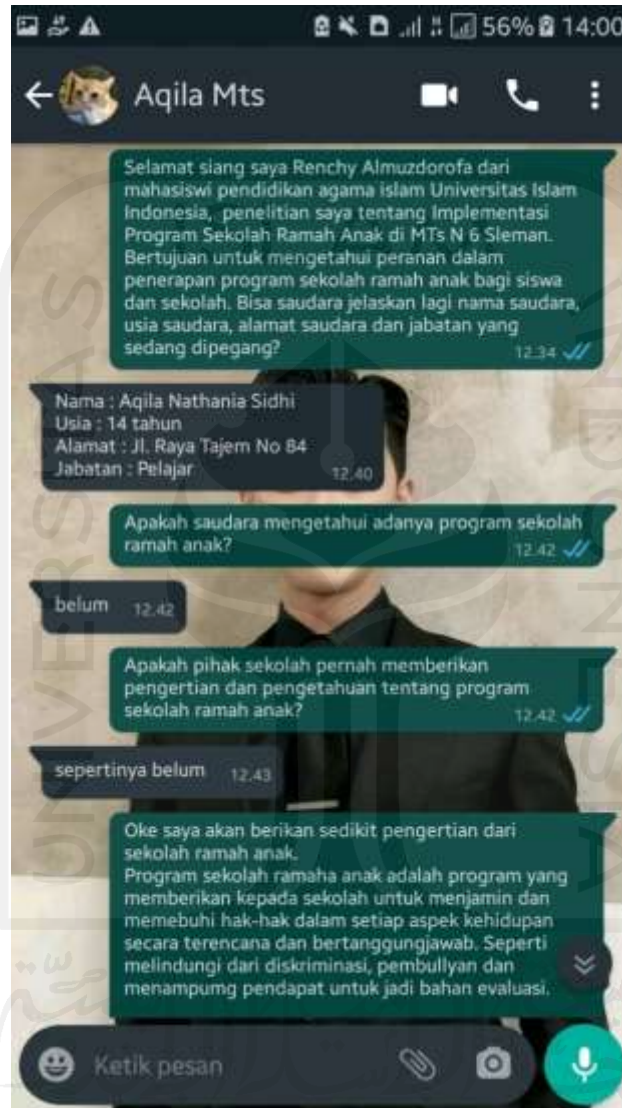
18. Atas pelaku kekerasan, pelecehan maupun pembullying?

“guru bk.”

- 19. Apakah ada kendala dalam penyampaian program sekolah ramah anak ini?**
“sepertinya belum ada.”
- 20. Apakah yang saudara tidak pahami tentang program sekolah ramah anak?**
“tidak ada.”
- 21. Apakah penerapan program sekolah ramah anak di MTs N 6 Sleman ini sudah baik menurut adik? Dari segi lingkungan, sarana prasarana?**
“sepertinya hampir baik. karena pembullyingan saja kasusnya ada yang tidak diketahui oleh guru atau sekolah.”
- 22. Apakah adik bisa menjelaskan tentang program sekolah ramah anak yang sedang dijalankan atau yang sudah dijalankan ?**
“kadang sekolah mengadakan kerja bakti bersama siswa siswinya.”
- 23. Apakah adik pernah melihat atau mendengar siswa lain mendapat kekerasan atau bullying?**
“melihat belum, mendengar sudah. tetapi hanya dijelaskan bahwa, siswa A di bully dengan gengnya siswa B. masalah tentang apanya saya tidak tahu.”
- 24. Apakah adik pernah membela dan melindungi siswa lain saat mendapat kekerasan atau adik segera melapor kepada pihak yang bertanggungjawab?**
“belum, karena tidak berani, takut terkena bullyannya saja. kebanyakan saya diberi tahunya saat pembullying dan yang dibullying sudah baik.”
- 25. Apakah adik pernah mendengar kasus kakak kelas atau adik kelas yang menjadi korban atas kekerasan, pemalakan oleh siswa atau orang lain?**
“pernah.”
- 26. Apa boleh tau kasus tentang apa?**
“kebanyakan kakak kelas dulu suka memalak adik kelasnya. kakak kelas yang lulus tahun 2019.”
- 27. Apakah pernah satu hari dimana pendapat- pendapat siswa ditampung oleh sekolah untuk bahan evaluasi?**
“pendapat pendapatnya pernah ditampung, tetapi untuk ditindaklanjuti, sekolah belum. hanya seperti memberi teguran untuk anak yang berbuat seperti itu, tidak ditindaklanjuti apalagi diberi sanksi dan hukuman.”
- 28. Apa pendapat yang ingin saudara untuk jadi bahan evaluasi sekolah?**
“sekolah harus menjaga kebersihan sekolah, terutama pada kamar mandi, kamar mandinya masih kotor dan jorok menurut saya. harus dibersihkan dengan bersih dan diperbaiki agar nyaman.. hanya itu, selebihnya masih bisa diterima.”

29. Adakah solusi yang untuk mengembangkan sekolah ramah anak ?

“kerja bakti, dan menjaga keamanan siswa siswinya.”



Transkrip wawancara

Narasumber	Shafira Maritsa Rafa Pradipta
Jabatan	Pelajar
Waktu	23 Desember 2020
Tempat	<i>Via Chatting Whatsapp</i>

1. Apakah saudara mengetahui adanya program sekolah ramah anak?

“saya tau mbak, cuma ngga terlalu paham.”

2. Apakah pihak sekolah pernah memberikan pengertian dan pengetahuan tentang program sekolah ramah anak?

“seingat saya belum pernah.”

“maaf mbak sebelumnya, bisa tolong jelaskan program ramah anak seperti apa mbak, saya takut salah paham.”

3. Oke saya akan berikan sedikit pengertian dari sekolah ramah anak.

Program sekolah ramah anak adalah program yang memberikan kepada sekolah untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Seperti melindungi dari diskriminasi, pembullyan dan menampung pendapat untuk jadi bahan evaluasi.

Dari penjelasan tersebut apakah saudara pernah mendengar dari guru atau kepala sekolah?

“sepertinya belum pernah mbak.”

4. Apakah menurut saudara program sekolah ramah anak ini berjalan dengan baik atau ada hambatan buat saudara sendiri?

“Kalau di MTs 6 setahu saya sudah berjalan dengan baik.”

5. Apakah adik setuju dengan adanya program sekolah ramah anak ini?

“Sangat setuju mba. Karena terkadang para murid yang terkena diskriminasi, pembullyan sangat membutuhkan perlindungan dari pihak sekolah.”

6. Menurut adik apakah program sekolah ramah anak ini mengurangi kekerasan atau *bullying* ?

“Sudah cukup mengurangi, tapi beberapa pembullyan dan lain sebagainya masih terkadang dianggap wajar.”

7. Apakah ada kegiatan yang mengikutsertakan program sekolah ramah anak ?

“Saya kurang tahu mbak, setahu saya tidak ada.”

8. Apakah adik tahu hukuman atau sanksi yang diberikan kepada sekolah untuk siswa yang membuat kekerasan di sekolah?

“Untuk hukuman kekerasan terkena skors mbak.”

9. Menurut adik apakah sanksi itu membuat jera siswa yang melakukan kekerasan di sekolah?

“lumayan mba, tapi beberapa siswa tidak jera.”

10. Apakah adik pernah mengalami kekerasan atau *bullying* oleh siswa lain?

“bully hanya sekedar mengejek saja mba, kalau kekerasan alhamdulillah belum pernah.”

11. Apakah sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sudah sesuai?

“misalnya seperti apa mba?”

12. Sarana dan prasana yang menunjang program sekolah ramah anak?

“setahu saya sudah sesuai.”

13. Siapa yang memberikan hukuman atau sanksi atas pelaku pembullying maupun kekerasan?

“kalau melalui guru, ada guru BK nya sendiri mbak.”

14. Apakah ada kendala dalam penyampaian program sekolah ramah anak ini?

“tidak ada mbak.”

15. Apakah yang saudara tidak pahami tentang program sekolah ramah anak?

“saya sedikit tidak paham tentang kegiatan yang terkait program sekolah ramah anak.”

16. Apakah adik bisa menjelaskan tentang program sekolah ramah anak yang sedang dijalankan atau yang sudah dijalankan ?

“menurut pendapat saya, program yang sudah dijalankan seperti, memberi nasihat terhadap pelaku bully maupun kekerasan dan juga memberi hukuman yang sesuai dengan aturan yang ada.”

17. Apakah adik pernah melihat atau mendengar siswa lain mendapat kekerasan atau *bullying*?

“pernah mbak.”

18. Apakah adik pernah membela dan melindungi siswa lain saat mendapat kekerasan atau adik segera melapor kepada pihak yang bertanggungjawab?

“pernah tapi jarang.”

19. Apa kasus yang pernah adik lihat atau dengar?

“kekerasan sesama teman.”

20. Apakah adik pernah mendengar kasus kakak kelas atau adik kelas yang menjadi korban atas kekerasan, pemalakan oleh siswa atau orang lain?

“pernah mbak.”

21. Kasus tentang?

“pemalakan, kalau kekerasan biasanya berantem.”

22. Apakah pernah satu hari dimana pendapat- pendapat siswa ditampung oleh sekolah untuk bahan evaluasi?

“setahu saya tidak pernah mbak.”

23. Apa pendapat yang ingin saudara untuk jadi bahan evaluasi sekolah?

“pendapat saya, program disekolah ini sudah cukup berjalan dengan baik, hanya saja kurangnya pemahaman siswa terkait hal ini. Mungkin bisa diadakan kegiatan penyuluhan tentang program sekolah ramah anak, kegiatan untuk mempererat hubungan antar siswa untuk mengurangi upaya pembullyan.”

24. Adakah solusi yang untuk mengembangkan sekolah ramah anak ?

“Mungkin bisa diadakan kegiatan penyuluhan tentang program sekolah ramah anak, kegiatan untuk mempererat hubungan antar siswa untuk mengurangi upaya pembullyan.”

25. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak?

“Kurangnya pemahaman warga sekolah dalam bagian Program Sekolah Ramah Anak dan untuk pendukungnya lingkungan dan sarana prasarana sudah baik.”



الجمعة، ١٠ ربيع الثاني ١٤٤١ هـ

Transkrip wawancara

Narasumber	Harsoyo S.Pd
Jabatan	Kepala Madrasah MTs N 6 Sleman
Waktu	30 Desember 2020
Tempat	Ruang Kepala Madrasah MTs N 6 Sleman

1. Sejak kapan program sekolah ramah anak ada di MTs 6 sleman?

“Saya baru, saya tidak hafal betul dan saya datang sudah ada plangkat “Sekolah Ramah Anak”. Sehingga kalau ini diperlukan saya beritahu kesiswaan. Apakah kesiswaan perlu saya datangkan kesini? Untuk membantu saya. Kalau di MTs saya 2018 sudah dimulai Sekolah Ramah Anak. Jadi saya dari Sekolah Ramah Anak ke Sekolah Ramah Anak. Saya dari MTs di Seyegan atau MTs N 1 Sleman. Saya tanyakan sebentar biar valid. Yang jelas Sekolah Ramah Anak disini dimulai sebelum Sekolah Ramah Anak di MTs N 1 Sleman. Kurang lebih 2017 Sekolah Ramah Anak. dimulai tahun 2016 mbak.”

2. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di MTs 6 Sleman?

“Jadi untuk implementasi Sekolah Ramah Anak ini kita masukkan di dalam 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) termasuk dari standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Sehingga itu dimasukkan di dalam program yang namanya program KTSP (Kurikulum Satuan Pendidikan).”

3. Bagaimana peran bapak kepala sekolah dalam implementasi program sekolah ramah anak?

“Kepala Madrasah itu punya peran yang penting untuk mendorong para guru dan siswanya dalam rangka implementasi Sekolah Ramah Anak, contohnya ketika membuat peraturan atau tata tertib itu harus mengacu pada Sekolah Ramah Anak yaitu tidak ada hukuman. Jadi tidak ada hukuman, ketika membuat aturan kelas itu harus ada persetujuan dari anak-anak atau siswa-siswa. Jadi membuat bersama antara guru, siswa itu membuat bersama dan disetujui oleh kelas contoh ketika membuang sampah dia melanggar maka disitu disetujui bukan hukuman tapi berbuat baik, ketika anak membuang sampah maka ia menyapu lantai dan tidak ada skor, point-point tidak ada. Itu penerapan dari Sekolah Ramah Anak.”

4. Bagaimanakah metode yang efektif untuk mengembangkan program sekolah ramah anak kepada siswa-siswi mts n 6 sleman?

“Jadi pertama supaya efektif itu kita sosialisasikan dulu kepada siswa dan orang tua, contohnya ketika program MATSAMA (Masa Ta’aruf Siswa Baru) itu sudah kita kenalkan dulu pada siswa. Kita sosialisasikan kepada orang tua kita sampaikan bahwa Sekolah Ramah Anak ini tidak boleh ada yang disebut bahasa bullying harus saling menghormati pendapat.”

5. Apakah ada struktur atau penanggungjawab terkait program sekolah ramah anak?

“Ada. Dari penanggung jawab, ketua, sampai pada sekjensi itu ada.”

6. Usaha apa yang sudah dilakukan untuk mengembangkan program sekolah ramah anak?

“Banyak, yang namanya Sekolah Ramah Anak itu contohnya ketika tidak ada atau lantainya berundak itu harusnya ada yang untuk tapak roda, ketika ada anak yang sakit pake krek atau ada yang sakit kakinya itu dia tidak kesulitan kalau dalam bahasa jawa itu ada penjengannya. Cuma permasalahannya disini dilantai dua itu belum bisa karena untuk dilantai dua menggunakan lift tidak memungkinkan dilantai dua. Maka ketika ada anak yang sakit kelasnya akan kita pindahkan ke bawah, ditukar kelas.”

7. Menurut bapak apakah program sekolah ramah anak ini telah berjalan seperti rencana atau ada kendala didalam pelaksanaannya?

“Ya kendala itu pasti ada satu dua. Ketika ada yang corat-coret, anak-anak masa perkembangan menggunakan alat tulisnya untuk mencoret meja itu Sekolah Ramah Anak tidak boleh. Maka kalau ketahuan anak tadi diminta untuk membersihkan kembali, bukan dihukum tetapi diminta untuk membersihkan kembali. Menyelesaikan masalah yang sudah dibuatnya sendiri.”

8. Sekolah ramah anak ini kan bertujuan agar anak merasa aman berada disekolah, nah menurut bapak apakah dengan adanya program ini menurunkan kadar kekerasan dalam sekolah seperti bullying, diskriminasi, dll?

“Ya, untuk tindakan kekerasan dengan adanya Sekolah Ramah Anak agak berkurang. Terkurang banyak, tapi untuk satu dua kadang-kadang yang namanya anak-anak. ada permasalahan ketika di media sosial dia membullying temannya. Temannya tadi berani lapor kepada guru BK dan kita selesaikan menjadi damai dan tidak terjadi bullying lagi. Dan satu dua pasti ada, tidak mungkin terus 100 % hilang. Bertahap-tahap, tidak mungkin semuanya 100% paling tidak berkuranglah.”

9. Menurut bapak hukuman yang jera untuk pelaku pembullying sendiri seperti apa?

“Jadi selama saya memimpin madrasah yang Ramah Anak. saya tidak pernah menghukum, Cuma saya minta untuk meminta maaf pada temannya yang dibully dan teman yang membully orang tuanya kita panggil sehingga orang tuanya tahu anak ini telah melakukan bullying kepada temannya. Sehingga termasuk kelas contoh kelas

mau dihias maka orang tua kita libatkan termasuk kelas-kelas yang dilukis-lukis itu termasuk melibatkan orang tua bersama anak-anaknya. Sehingga anak merasa nyaman. Rumahku surgaku.”

10. Jika ada kendala dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak apakah ada plan B yang sudah dirancang atau didiskusikan kepada penanggungjawab dulu baru menentukan rencana selanjutnya?

“Ya pasti ada. ketika program-program ada kendala, pasti ada rencana plan B. Misalnya contoh tanggal 5 ada upacara anak kita undang sebagian, ketika dilapangan terjadi hujan maka plan B nya kita gunakan ruangan, pasti ada plan B rencana yang lain ketika satu usaha mengalami kendala.”

11. Menurut bapak apakah program sekolah ramah anak di mts 6 sleman ini sudah sesuai dengan UU dan sudah ada hasil?

“Ya sudah sesuai dengan undang-undang. Hasilnya cukup, selama saya disini sudah ada tahun dari januari sampai sekarang. Saya belum pernah mendengar adanya bullying.”

12. Adakah bapak untuk merencanakan mengumpulkan pendapat siswa untuk keberhasilan madrasah kedepannya?

“Kebetulan kemaren saya dikirim ke Bogor untuk mengikuti Sekolah Sehat dan sampai dimadrasah ini sebelum covid. Dibulan maret saya sampaikan lagi kepada anak-anak tentang Ramah Anak, Sekolah Sehat itu sudah kita sampaikan dan mereka juga bagaimana pola hidup sehat karena itu berhubungan dengan Sekolah Ramah Anak dan yang disampaikan tadi memang saya alami belum lama kemaren dan saya ikut menyelesaikannya. Dari alumni itu dalam bahasa jawa itu malak uang dan itu sudah di organisir. Ketika saya mendengar saya meminta untuk ditindak lanjuti. Sudah dipanggil semua sampai ke rumahnya. Bapak ibunya juga ada dan ketika saya menanggapi disitu, saya tidak ada sedikitpun perasaan marah, saya doakan mereka semua jadi orang-orang juga. Mereka saya besarkan hatinya, kalau itu ada sebuah mencari jati diri, tapi itu jati diri yang tidak betul. Coba sekarang cari jati diri yang betul dengan menulis buku misalnya, itu kan jati diri sebenarnya. Akhirnya kemaren pada nangis mereka sadar dan saya suruh minta maaf kepada orang tuanya karena sudah berbohong minta uang orang tuanya untuk dikasihkan kepada alumni, nah kemaren saya putus rantainya, jadi kalau ini sudah saya tanggani tapi besoknya ada lagi atau diulangi lagi, itu sudah bukan urusan madrasah lagi tapi urusan pada pihak yang berwajib karena sudah melanggar hukum. Saya kasih warning bukan ancaman, supaya mereka berpikir.”

13. Apa manfaat dari program sekolah anak ini untuk siswa, guru, sekolah dan masyarakat sekitar?

“Saya kira manfaatnya cukup baik cukup besar didalam membuat RPP pun disisipkan tentang Ramah Anak, ketika guru memberi tugas juga sudah terukur, terukur dalam artian tidak memberatkan anak. karena Sekolah Ramah Anak juga harus diperhitungkan ketika memberi tugas tidak memberatkan anak. kita beri tugas itu

tidak dibawa pulang. Kalau dibawa pulang ketika malam hari seharusnya anak istirahat tetapi masih mengerjakan berarti belum ramah.”

14. Apakah ada alat bantu untuk memyukseskan progam sekolah ramah anak ini?

“Ada, itu di BK. Kadang-kadang BK itu memberikan angket. Kayak interview juga terhadap anak-anak, itu diberikan berkala. Akan diberikan kepada anak secara berkala.”

15. Apakah ada peraturan yang diterapkan agar program sekolah ramah anak ini berhasil?

“Ya, kita sampaikan lewat peraturan-peraturan akademis tata tertib. Jadi ketika anak-anak datang sebelum pandemi ya bersalaman, senyum, sapa, sopan dan sebagainya dalam rangka kesana. Dan itu adalah menyambut mentari pagi dan saya sampai di madrasah jam 05.30 sebelum pandemi kan jam 06.00 sudah mulai hafalan qur’an dan mereka bersalaman dengan Kepala Madrasah walaupun cukup seperti menyatukan tangan ya bagi yang putri kalau yang putra bersalaman biasa sebelum pandemi. Sehingga disitu saya akan tersenyum dan anak-anak ketika berjumpa dengan saya mengatakan Pak Kepalanya gaul, suka senyum, dan suka bercerita-cerita. Besok ditanyakan saja pada anak-anak. Pak Kepalanya suka bercerita-cerita. Ketika jadi Kepala Madrasah ketika saya bercerita pada anak-anak saya seperti teman. Nongkrong di gazebo, nongkrong dimana. Jadi saya berbaur kepada anak-anak, anak-anak saya rangkul, saya ajak cerita “ayo, ada masalah apa?” sampai ketika saya menjabat baru disini 11 anak berani keruangan saya ini untuk menyampaikan idenya yang macam-macam itu. Pokoknya dia mau menyampaikan karena merasa care kepada kepala madrasah yang baru.”

16. Butuh waktu berapa lama agar program sekolah ramah anak ini dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan sekitar?

“Ya, saya sampaikan tadi bertahap. Dan itu tidak terbatas ya waktu yang jelas setiap tahun ada peningkatan terhadap anak dan peningkatan Program Sekolah Ramah Anak. termasuk ini juga saya buat ada plencengannya di tempat yang miring.”

17. Apakah ada kegiatan yang berkaitan dengan program sekolah ramah anak?

“Ya, ada termasuk bimbingan konseling, BKTIK, bagaimana seorang anak menggunakan IT agar tidak terjerumus kedalam pornografi dan sebagainya. Disini ada yang namanya BKTIK (Bimbingan Konseling tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi) jadi gurunya tidak masuk kelas, tetapi persatu anak nanti di konseling seperti ini. Jadi, nanti anak tahu IT bahwa IT yang bermanfaat untuk sekolah itu seperti apa. Tidak boleh buka situs-situs yang porno dan sebagainya. Itu nanti ada pengarahan.”

18. Apakah ada dampak penghambat dan pendukung saat program sekolah ramah anak ini berlangsung?

“Ya, penghambat dan pendukungnya pasti ada. penghambatnya ketika ada anak-anak yang ketika makan sambil jalan maka saya senyum “ hai sayang sini duduk dulu sama bapak”. Ketika kita memberitahukan anak ketika makan sambil jalan kita ajak

duduk dulu, kita berarti secara tidak sengaja menyuruh anak itu makan sambil duduk. “hei kamu makan sambil duduk” tidak seperti itu. Tetapi “ hai sayang sini duduk dulu, gimana makan sambil duduk?”. Saya suruh dia berkomentar, “ enak kalau duduk pak kalau makan” berarti mereka tahu itu hambatan atau kendala. Kalau pendukungnya setiap saat kita tingkatkan kebersihan kita tempat cuci tangan, kamar mandi kita bersihkan. Harapkan saya kita punya andil dalam kelas, seperti satu anak satu kaca di kelas, contoh namanya anita, anita itu dihari ini akan membersihkan kaca sehingga anak itu merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelasnya tadi. Jadi tidak di limpahkan kepada kebersihan hari itu. Jadi, saya suka mencontohi anak-anak “satu perbuatan lebih baik daripada seribu kata-kata” ketika ada sampah dijalan saya ambil dan saya masukkan di tong sampah, dan anak itu tahu. Mereka berpikir oh iya sampahnya harus dibuang ke tong sampah.”

- 19. Menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 pasal 4 tentang Perlindungan Anak: “Menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Disebutkan diatas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengar suaranya.” Nah selama bapak menjabat ini apakah pendapat-pendapat anak-anak didengar dan diproses untuk menjadikan madrasah lebih baik lagi?**

“Selama saya disini anak-anak saya suruh bicara, menyampaikan pendapatnya “ pak kita adakan pentas seni”, saya adakan pentas seni, itu dari anak-anak, panitia dari anak-anak, penilaian dari anak-anak, pesertanya dari anak-anak, saya berikan waktu 2 hari tidak belajar. Kita akan belajar di lapangan. Yang mau buat drama silahkan buat drama, yang mau menyanyi silahkan menyanyi, yang mau mengeluarkan idenya termasuk mencacat gurunya, dan disitu dia mengeluarkan unek-uneknya seperti seolah-olah seorang guru, dia menirukan guru yang galak. Disitu dia mengeluarkan suatu pendapat. Ini kita dengarkan. Ketika “ pak kita pemilihan osis kita adakan ceramah dulu”, kita adakan lewat virtual anak-anak mengeluarkan visi misinya. Ketika pemilihan osis kemarin saya virtual anak-anak tetap memperhatikan filmnya atau kampanyenya. Kita juga sampaikan disitu tidak boleh black campaign tidak boleh mengkampayekan menjelekkkan teman yang lain kalau sudah menjelekkkan berarti dicoret dari keikutannya. Kita juga menyampaikan peraturan-peraturannya biar nyaman semuanya.”

- 20. Ada tidak anak-anak yang melakukan kesalahan setelah diberi point atau hukuman tetapi tidak jera dan mengulangi kesalahannya lagi?**

“Saya sampaikan selama saya disini saya tidak ada point. Tidak ada point sama sekali disini. Bisa dilihat nanti. Kemarin ada point dan saya sampaikan Kepala Madrasah kemarin tidak pernah dekat dengan anak-anaknya karena tua. Mohon maaf tapi katanya karakternya berbeda dengan saya. Ketika saya kesini januari langsung saya ubah tidak ada point, jadi saya adanya reward. Termasuk besok tanggal 5 ada upacara saya akan beri reward kepada anak-anak yang punya prestasi saya beri reward. Bagi anak-anak yang menjawab pertanyaan ketika saya masuk kelas. Saya kan dulu pernah mengajar dikelas saya beri reward, rewardnya tepuk tangan untuk

teman kita ini itu rewardnya. Maka ketika saya jadi guru bahasa inggris, mengajar bahasa inggris kelas saya mendapat ranking terbaik se-kabupaten sleman. Ketika saya di ngemplak di seyegan, ketika saya jadi Kepala Madrasah saya masih mengajar dan mendapat ranking terbaik bahasa inggrisnya di kabupaten sleman. Bahkan no.1 se-provinsi karena anak-anak saya ajarkan sambil bermain. Kan saya juga pernah mengajar di TK juga.”

21. Program Sekolah Ramah Anak kan tidak tentang *pembullying* dan lainnya tetapi juga tentang pengajarannya. Gimana cara bapak untuk mengajarkan guru terhadap teknologi atau perkembangan teknologi sekarang?

“Ketika saya disini saya sudah mendapat 70 sekian piala dan itu sampai tingkat nasional. Saat ditingkat SMU satu-satunya madrasah di DIY kita wakilnya. Kita juara 1 matematika, juara 2 ips, robotic juga satu-satunya wakil DIY. Ketika anak-anak sedang belajar saya sapa, saya tidak pernah memanggil namanya langsung pasti saya panggil dengan kata mas, mbak, sayang seperti itu. Contohnya “ gimana mbak / mas ada masalah dengan bahasa inggris?”. Kita cerita-cerita gimana gurumu, saya akan tanyakan kepada anak-anak “ gimana guru itu kalau mengajar, disampaikan apa adanya, jangan takut tidak apa-apa, bapak tidak akan marah, saya akan sampaikan ke gurumu.” Saya harus tahu cara mengajarnya, biar pengajarannya kedepannya lebih baik. Ketika saya disini dulu rangking 25 sekarang rangking 11. Ini menjadi guinness book, sejarah pertama rangking 11 se-kabupaten sleman. Selama ini hanya ranking 25 dengan SMP. Saya juga mengajarkan ibu bapak guru tentang media yang lagi trend sekarang jadi anak tidak akan bosan. Saat rapat bersama bapak ibu guru saya juga memeberi tugas untuk membuat pelajaran dnegan menggunakan media yang ada dan banyak ibu bapak guru mengeluh karena belum bisa mengoperasikan media pembelajaran. Dan bisa melakukan belajar sambil bermain. Hakikat seorang anak kan bermain kita juga enggak bisa menyuruh belajar seharian tapi kita bisa lakukan dnegan cara bermain sambil belajar bisa dilakukan di luar ruangan di lingkungan dan bisa melakukan dengan media teknologi yang ada salah satunya kahoot. Saya juga mengajari bapak ibu guru cara menggunakan kahoot dan tugas mereka untuk menggunakan itu. Tapi ada juga kendalanya yaitu bapak ibu yang sudah tua belum bisa menggunakannya dan menyerah, itu saya kasih semangat terus untuk mencobanya agar anak-anak juga enggak bosan saat pembelajaran sesudah pandemi.”











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN
Jalan Magelang KM 4.4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Telepon/Faksimili (0274) 586274;
Website: www.mten-jogja1.sch.id Email: mten@sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 013 /Mts.12.04.06/PP.00.5/01/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARSOYO, S.Pd.
NIP : 196902261997031001
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RENCHY ALMUZDOROFA
NIM : 16422008
Program Study : Fakultas Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Yogyakarta
Alamat : Jl. Magelang Km 11 Dukuh Tridadi Sleman

Telah melaksanakan Observasi & Wawancara Judul Skripsi : Implementasi
Ramah Anak di MTs N 6 Sleman , Waktu : 28 September 2020 – 20 Januari 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Sleman, 25 Januari 2021



Kepala
HARSOYO, S.Pd.
NIP. 196902261997031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN**

Jalan Magelang KM 4.4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Telpon/Faksimili (0274) 586274;
Website: www.mtsn-jogja1.sch.id Email: mtsnjogjasatu@gmail.com

KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN

Nomor : 237/TAHUN 2020

**TENTANG
KOMITE PERLINDUNGAN ANAK DI SEKOLAH
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN**

- Menimbang :
- a. Bahwa berdasarkan Pasal 9 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI Nomor 02 Tahun 2009 tentang Kebijakan Kabupaten Layak Anak, disebutkan bahwa untuk efektivitas pelaksanaan kebijakan Kabupaten Layak Anak di Sekolah perlu dibentuk Komite Perlindungan Anak di Sekolah;
 - b. Bahwa dalam rangka Implementasi Kabupaten Layak Anak sebagaimana tersebut dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Sekolah tentang Komite Perlindungan Anak di Sekolah;
- Mengingat :
- 1. Undang-undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten Sleman dalam Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950;
 - 2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagai mana telah di ubah dengan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014;
 - 3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;
 - 4. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 02 Tahun 2009 tentang Kebijakan Kabupaten Layak Anak;
 - 5. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengembangan Kabupate/Kota Layak Anak (KLA) Tingkat Propinsi;
 - 6. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Kabupaten Layak Anak (KLA) di Desa/Kelurahan;
 - 7. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak;
 - 8. Peraturan Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU : Bahwa dipandang perlu untuk pembentukan tim pelaksana Sekolah Ramah Anak.
- KEDUA : Perlu ditetapkan deskripsi tugas tim pelaksana Sekolah Ramah Anak.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Sieman
Pada tanggal 04 Januari 2020
Kepala Madrasah

Harsoyo, S.Pd
NIP 196902261997031001

Tembusan Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Kepala Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat, dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Sieman.
2. Camat Miat
3. Lurah Desa Sinduadi
4. Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

Lampiran : KEPUTUSAN KEPALA MTs.N 6 Sleman
 Nomor : 237
 Tanggal : 04 Januari 2020
 Tentang : Susunan Tim Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak (SRA) MTs.N 6 Sleman

SUSUNAN PERSONALIA

TIM PELAKSANA SEKOLAH RAMAH ANAK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN

NO	NAMA	NIP	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM TIM
1.	Harsoyo, S.Pd	196902261997031001	Kepala Madrasah	Penanggungjawab
2.	Sutarjo, M.Pd.I	197401242007011023	Guru	Ketua Tim Pelaksana
3.	Drs. Sutono Wiyadi	196509081993032001	Guru	Sekretaris
4.	Siti Umi Anifah, S.Pd. Si	199007062019032019	Guru	Bendahara
5.	Suwardi, M.Pd	198003082007101010	Guru	Bidang Pengawas Pelaksanaan Kurikulum yang Ramah Anak
6.	Nur Huda Kumiawan, S.Pd	199010032019031010	Guru	Bidang Pengawasan Kesehatan dan Lingkungan
7.	Drs. Soklis Etnadi	196702022006041003	Guru	Bidang Koordinasi dan Sosialisasi
9.	Utaminingsih, S.Pd	197212072005012001	Guru	Bidang Tim Monitoring dan Evaluasi
10.	Yusuf Panggung Surame, S.Pd	196410181986031002	Guru	Anggota Pelaksana
11.	Tugiyono, M.Si	197105122014111004	Guru	Anggota Pelaksana
12.	Muh. Zain Widodo, S.Pd.I	197002081994031002	Guru	Anggota Pelaksana
13.	Dra. Hj. Sri Muhanah	196801061999032001	Guru	Anggota Pelaksana
14.	Yayan Pebri Antoro, S.Pd	199202222019031014	Guru	Anggota Pelaksana

Ditetapkan di : Mlati
 Pada Tanggal : 04 Januari 2020
 Kepala MTs.N 6 Sleman

Harsyo, S.Pd.
NIP. 196101011997022001



**PROGRAM KERJA MADRASAH RAMIAH ANAK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2020 - 2023**

KEGIATAN		BULAN PELAKSANAAN											
NO													
1	Sosialisasi Kepada Warga Sekolah												
2	Pengembangan Komponen Sekolah Ramah Anak												
3	<p>Kebijakan Sekolah Ramah Anak</p> <p>A. Memiliki kebijakan antikekerasan terhadap peserta didik:</p> <p>1. Kebijakan anti kekerasan berbentuk SK internal sekolah dasar (SK Tim Pelaksana dan Tim</p> <p>Pengembang SRA) disusun secara bersama-sama dan melibatkan semua warga satuan pendidikan:</p> <p>a. Peserta didik</p> <p>b. Pendidik</p> <p>c. Tenaga Kependidikan</p> <p>2. Tersedianya kebijakan anti kekerasan, meliputi adanya larangan:</p> <p>a. terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi antar peserta didik;</p> <p>b. terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan (TU, satpam, penjaga sekolah dan pegawai kebersihan) dengan peserta didik;</p> <p>c. hukuman fisik (contohnya</p>												


<p>memukul, menampar dengan tangan / cambuk / tongkat / ikat pinggang / sepatu / balok kayu, menendang, melempar peserta didik, menakar, mencubit, menggigit, menjambak rambut, menarik telinga, memaksa peserta didik untuk tinggal di posisi yang tidak nyaman dan panas, dll.)</p> <p>d. bentuk hukuman lain yang merendahkan martabat peserta didik (contohnya menghina, meremehkan, mengejek, dan menyakiti perasaan dan harga diri peserta didik, dll.) oleh pendidik kepada peserta didik.</p>													
<p>B. Melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan antikekerasan terhadap peserta didik, melalui:</p>													
<p>1. Pencegahan, penghargaan, dan sanksi terhadap semua bentuk kekerasan (fisik, mental, perlakuan salah, penelantaran, perlakuan menelantarkan, atau eksploitasi) dan kejahatan seksual terhadap peserta didik</p>													
<p>2. peningkatan kesadaran dan kampanye pendidikan kepada</p>													

<p>seluruh warga sekolah dasar untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perjanjian kepada peserta didik untuk mengamati kondisi yang layak atas layanan pendidikan yang inklusif; b. langkah-langkah dari sekolah untuk mencegah bullying dan memberikan pelatihan khusus bagi anak penyandang disabilitas dalam melindungi diri 													
<p>3. Penegakan disiplin dengan non-kekerasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. melakukan pelatihan disiplin positif b. penantauan, pengawasan, dan tindakan pemulhan pelaksanaan disiplin positif a. memberikan konsekuensi sesuai dengan perbuatan yang dilakukan 													
<p>C. Melakukan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah</p>													
<p>D. Memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam manajemen berbasis sekolah dan RKAS setiap tahun.</p>													
<p>E. Melakukan pelatihan tentang hak anak dan SRA bagi pendidik dan tenaga kependidikan</p>													
<p>F. Memiliki komitmen untuk</p>													

	mewujudkan kawasan tanpa rokok																		
	G. Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa narkoba																		
	H. Menjamin, melindungi dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah dan memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing.																		
	I. Mengintegrasikan materi kesehatan di dalam proses pembelajaran																		
	J. Mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dalam materi pembelajaran																		
	K. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup di dalam proses pembelajaran																		
	L. Memiliki mekanisme rujukan kepada sekolah lain yang sudah siap melaksanakan pendidikan inklusi																		
	M. Pelaksanaan Kejiwaan - Penantunan rutin perlindungan anak, dengan memfungsikan guru piket, data anak sebagai pelapor dan pelopor, dan Komite sekolah																		
21	N. Ada kejiwaan sekolah yang membuka kelas layanan khusus bagi anak yang memerlukan																		

<p>perlindungan khusus dan / atau Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak (PMKSA)</p>						
<p>O. Mempertahankan peserta didik dari kondisi dehidrasi dan ketaparan pada saat pembelajaran berlangsung</p>						
<p>P. POS untuk tindak lanjut bagi tenaga pendidik yang melakukan kekerasan</p>						
<p>Q. Sekolah mewajibkan orang tua untuk melaporkan riwayat medis anaknya pada saat penerimaan peserta didik baru dan di update setiap tahun untuk deteksi dini dan pencegahan</p>						
<p>R. Membiasakan gerakan penanaman budi pekerti</p>						
<p>Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang Ramah Anak</p>						
<p>A. Pelaksanaan Proses pembelajaran:</p>						
<p>1. Proses Pembelajaran: a. Dilakukan dengan cara yang menyenangkan, inklusif, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik baik</p>						

	di dalam dan di luar kelas																			
	<ul style="list-style-type: none"> b. Memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif, mengenai masyarakat dan budaya lokal. c. Mempertahankan hak anak d. Mempertahankan tahap-tahap perkembangan anak. 																			
	<ul style="list-style-type: none"> 2. Menyediakan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik 																			
	<ul style="list-style-type: none"> 3. Dapat mengembangkan minat, bakat, dan inovasi serta kreativitas peserta didik melalui kegiatan eskrakurikuler secara individu maupun kelompok 																			
	<ul style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik terlibat dalam kegiatan bermian, berolahraga dan beristirahat 																			
	<ul style="list-style-type: none"> 5. Memotivasi dan memberikan kesempatan Peserta didik untuk menyelenggarakan, mengikuti dan mengapresiasi kegiatan seni budaya turut serta dalam kegiatan seni 																			



	budaya																	
	6. Menerapkan kebiasaan untuk peduli dan berbudaya lingkungan hidup dalam pembelajaran																	
	7. Memumbuhkan wawasan dan rasa kebangsaan pada peserta didik																	
	B. Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak :																	
	1. Penilaian pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik																	
	2. Menerapkan penilaian pembelajaran tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain																	
	C. Bahan Ajar yang aman dan bebas dari unsur pornografi, kekerasan, dan radikalisme serta SARA.																	
	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak																	
	A. Pelatihan Hak-hak Anak bagi :																	
	1. Kepala Sekolah																	

<p>2. Guru</p> <p>3. Petugas Perpustakaan</p> <p>4. Penjaga sekolah (petugas keamanan satuan pendidikan)</p> <p>5. Petugas Kebersihan</p> <p>6. Komite Madrasah</p> <p>7. Pembimbing Kegiatan ekstra kurikuler</p> <p>8. Orang tua/wali</p>									
<p>B. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih tentang:</p> <p>1. Hak-hak anak</p> <p>2. Pengurangan resiko bencana</p> <p>3. Penanganan di kondisi darurat</p> <p>4. Lingkungan hidup</p>									
<p>Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak</p>									
<p>A. Persyaratan Keselamatan :</p> <p>1. Struktur bangunan sekolah dengan struktur yang kuat, kokoh, dan tahan gempa</p> <p>2. Bangunan sekolah memiliki alat pemadam kebakaran yang berfungsi dengan baik</p> <p>3. Bangunan sekolah memiliki jalur evakuasi bencana menuju titik kumpul aman</p> <p>4. Bangunan sekolah memenuhi persyaratan instalasi listrik</p>									

<p>Yang aman</p> <p>5. Bangunan sekolah tidak berada di bawah jaringan listrik tegangan tinggi (suter)</p>						
<p>B. Persyaratan Kesehatan:</p> <p>1. Bangunan sekolah memiliki ventilasi alami dan/atau ventilasi mekanik/buatan</p> <p>2. Bangunan sekolah memiliki bukaan permanen seperti kisi-kisi pada pintu dan jendela dan / atau bukaan permanen yang dapat dibuka untuk kepentingan ventilasi</p> <p>3. Bangunan sekolah menggunakan pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat</p> <p>4. Bangunan sekolah memiliki sumber air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan dan mengalir lancar</p> <p>5. Bangunan sekolah memiliki sistem pembuangan air limbah dan/atau air kotor yang</p>						

<p>berfungsi dengan baik dan tidak mencemari lingkungan sekitar.</p> <p>6. Bangunan sekolah memiliki sistem penyaluran air hujan yang berfungsi dan terpelihara dengan baik</p> <p>7. Tersedia tempat pembuangan sampah terpilah dan tertutup</p> <p>8. Bangunan sekolah menggunakan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan</p>													
<p>.Persyaratan Kenyamanan</p> <p>1. Kapasitas ruang kelas sesuai dengan fungsi ruang, jumlah peserta didik (tidak melebihi 32 peserta didik), dan aktivitas murid</p> <p>2. Temperatur dan kelembaban ruang kelas nyaman untuk kegiatan belajar mengajar</p> <p>3. Ruang-ruang pada bangunan sekolah terutama ruang kelas terhindar dari gangguan sitau dan pantulan sinar</p> <p>4. Ruang-ruang pada bangunan sekolah terutama ruang kelas terhindar dari kebisingan</p> <p>5. Pencapaian dalam kelas yang</p>													

<p>cukup</p>												
<p>• Persyaratan Kemudahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran lebar koridor mampu dilewati dua orang berpapasan 2. Lebar pintu kelas minimal 80 cm 3. Tersedia toilet dengan jumlah unit menyesuaikan jumlah murid, yang terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan 4. Kondisi toilet bersih, lantai tidak licin, memiliki pencahayaan dan penghawaan yang baik dan sarana pelengkap yang lain seperti perangkat kebersihan 5. Pemisahan jarak akses pintu masuk antara toilet bagi murid laki-laki dan perempuan 6. Perabot toilet menggunakan ukuran yang sesuai dengan pengguna 7. Tersedia wastafel yang layak untuk anak dengan air bersih yang mengalir dengan sabun cuci tangan 8. Tersedia ruang ibadah 9. Perabot terutama pada ruang kelas memiliki standar ukuran sesuai dengan pengguna 												

<p>• Ruang UKS memiliki peralatan berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat tidur 2. Alat ukur tinggi badan dan berat badan 3. Alat ukur ketajaman mata dan 													
<p>• Persyaratan Keamanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur bangunan tidak memiliki sudut yang tajam dan kasar 2. Bangunan sekolah meminimalkan ruang-ruang kosong dan gelap 3. Perabot tidak memiliki sudut yang tajam dan membahayakan pengguna 4. Tersedia kamera pemantau (CCTV) di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah yang rawan 													

<p>4. Perengkapan Pertolongan Pertama pada Kondisi Darurat (P3K/D)</p>		
<p>G. Sekolah memiliki lapangan olahraga yang bisa diakses oleh seluruh anak</p>		
<p>H. Sekolah memiliki ruang kreativitas (ruang keterampilan, pojok membaca, tempat peserta didik mengekspresikan diri, dst.)</p>		
<p>I. Sekolah memiliki ruang perpustakaan</p>		
<p>J. Sekolah memiliki ruang perpustakaan</p>		
<p>K. Sekolah memiliki kantin sehat dengan kriteria: 1. Tersedia tempat dan peralatan yang bersih (pengolahan dan persiapan penyajian makanan) 2. Lokasi tidak dekat tempat pembuangan sampah 3. Ada tempat cuci tangan 4. Makanan dan minuman aman, sehat, dan halal 5. Pengolahan dan penyaji pangan bersih dan sehat</p>		

<p>L. Sekolah memiliki simbol/tanda/rambu terkait dengan SRA (misal: simbol – dilarang merokok, dilarang bullying;tanda-titik berkumpul, laki-perempuan, disabilitas, dll)</p>						
<p>M. Sekolah menyediakan media sosialisasi (materi Komunikasi, Informasi, Edukasi) yang terkait dengan SRA (misal poster langka-langka cuci tangan pakai sabun, buanglah sampah pada tempatnya, slogan yang bermakna himbauan untuk perilaku hidup bersih dan sehat, dll.)</p>						
<p>N. Sekolah menyediakan "Kotak Curhat" bagi peserta didik</p>						
<p>Partisipasi Anak</p>						
<p>A. Peserta didik bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat</p>						
<p>B. Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota Tim Penyelenggara SRA</p>						
<p>C. Pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah</p>						

<p>mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan penemuan hak dan perlindungan anak, dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan SRA</p>													
<p>D. Peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap kondisi sekolah</p>													
<p>E. Peserta didik mampu menjadi pelopor dan pelapor</p>													
<p>F. Peserta didik berani dan mampu mengorganisir pendapat dalam seluruh kegiatan sekolah</p>													
<p>Partisipasi Orang Tua/Wali, Komite Sekolah, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni</p>													
<p>A. Orang tua/Wali</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyekolahkan anak dekat dengan orangtua (rumah/kantor) 2. Menyediakan waktu berkualitas sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) menit sehari secara rutin untuk mendengarkan dan 													

<p>menanggapi anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyediakan waktu berkegiatan bersama secara rutin 4. Menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang, minat, bakat, dan kemampuan anak 5. Memberikan persetujuan untuk setiap kegiatan peserta didik di sekolah yang sesuai dengan prinsip-prinsip SRA 6. Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik, termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak 7. Bersikap proaktif melalui komite sekolah untuk memastikan SRA masuk kedalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggung-jawaban RKAS 8. Berkomunikasi secara intensif dengan guru, misalnya melalui media sosial 9. Berkomunikasi dengan pihak 							
---	--	--	--	--	--	--	--



<p>sekolah mengenai riwayat kesehatan anak</p>													
<p>B. Komite Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA 2. Memberikan masukan terkait penyusunan, penyelenggaraan, dan pertanggungjawaban SRA di dalam RKAS 3. Memfasilitasi mediasi ke pihak luar sekolah terkait mekanisme penanganan kasus kekerasan terhadap peserta didik 4. Berperan aktif dalam memobilisasi sumber daya untuk peningkatan penyelenggaraan SRA <p>C. Dunia usaha dalam bentuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / Corporate Social Responsibility (CSR)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan SRA 													
<p>D. Alumni</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ikatan alumni memberi dukungan penyelenggaraan kegiatan SRA 													

2. Turut serta dalam
kepengurusan komite sekolah
3. Monitoring dan Evaluasi
Program
4. Tindak Lanjut

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mlali, 17 Januari 2020

Koordinator SRA

